

**HUBUNGAN ANTARA INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN
KEAGAMAAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN
PERILAKU MORAL SISWA MA AL-FALAH GEDONGAN BAKI
SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Surakarta Untuk Memenuhi Sebagian

Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam



Oleh :

AZKA AMALINA

163111050

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2021

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Azka Amalina

NIM : 163111050

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah

IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat skripsi sdr:

Nama : Azka Amalina

NIM : 163111050

Judul : Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Dan Lingkungan Belajar Dengan Perilaku Moral Siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah skripsi guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Surakarta, 22 Januari 2021

Pembimbing,



Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19731215 199803 2 002

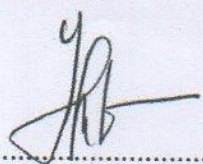
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Hubungan antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Lingkungan Belajar dengan Perilaku Moral Siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021” yang disusun oleh Azka Amalina telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta pada hari Selasa, tanggal 16 Februari 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji 1

Merangkap Ketua : Hardi, S.Pd., M.Pd.

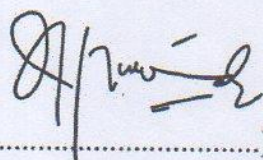
NIP. 19680407 200801 1 008

()

Penguji 2

Merangkap Sekretaris : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd.

NIP. 19731215 199803 2 002

()

Penguji Utama

: Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.

NIP. 19700926 200003 1 001

()

Surakarta, 16 Februari 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.

NIP. 19640302 199603 1 001

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala kasih sayang, kemurahan dan kemudahan dari-Nya, sehingga karya sederhana ini dapat terselesaikan dengan baik dan akan saya persembahkan kepada :

1. Bapak Ibu tercinta (Safu'an dan Siti Hanifah), motivator terbesar dalam hidupku yang senantiasa memberikan pengorbanan, dukungan, serta doa dalam setiap langkah saya dalam menjemput kesuksesan dan cinta kasih tak terhingga yang tidak mungkin dapat kubalas hanya selembar kertas persembahan.
2. Adik saya (Muhamad Khairul Shafi') tersayang, yang telah memberikan dukungan dan doa, serta menjadi penyemangat saya.
3. Almamater IAIN Surakarta yang menjadi kebanggaan.

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحِلُّوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامِ
يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ
الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ
اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ٢

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu melanggar syiar-syiar kesucian Allah, dan jangan (melanggar kehormatan) bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan-hewan kurban) dan qala'id (hewan-hewan kurban yang diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya. (Q.S. Al-Maidah : 2, kemenag, 2002)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Azka Amalina

NIM : 163111050

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Hubungan antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Lingkungan Belajar dengan Perilaku Moral Siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain.

Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Surakarta, 22 Januari 2021

Yang Menyatakan,

Azka Amalina
NIM : 163111050

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuhu

Alhamdulillah, Segala puji dan syukur kami panjatkan ke kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Hubungan antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Lingkungan Belajar dengan Perilaku Moral Siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada nabi agung kita, *uswah hasanah* kita, yaitu Nabi Muhammad SAW dan senantiasa kita harapkan syafaatnya di *yaumul akhir* nanti. *Alhamdulillahirabbil 'aalamin*, atas segala kebaikan-Nya

Penulis menyadari, bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak dapat terselesaikan dengan baik tanpa dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis dengan hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudofir, S.Ag., M.Pd., selaku Rektor IAIN Surakarta.
2. Bapak Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Surakarta.
4. Ibu Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang penuh memberikan kesabaran dan kearifan telah memberikan bimbingan dan dorongan semangat yang tidak henti-hentinya di sela-sela kesibukan.

5. Bapak Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd., selaku wali studi yang telah memberikan kemudahan, arahan dan bimbingan kepada penulis selama menempuh studi di IAIN Surakarta.
6. Segenap dosen pengajar Fakultas Ilmu Tarbiyah IAIN Surakarta, beserta staff yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga penulis mampu menyelesaikan penulis skripsi ini.
7. Bapak Sri Setyo, SH, S.PdI, MSI., selaku Ketua Yayasan Islam Al Falah Baki yang telah memberikan kemudahan dalam pengumpulan data penelitian.
8. Bapak Eko Sulisty, S.Pd., Bapak Arif Supriyanto, S.Pd beserta bapak/ibu guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah membantu dalam melakukan penelitian di MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dan penyempurnaan penulisan berikutnya. Walaupun demikian, besar harapan penulis semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Demikian, apabila terdapat banyak kekurangan dalam penulisan, penulis mohon maaf yang sebesar-besarnya.

Wassalaamu 'alaikum warahmatullahi wabarakaatuhu.

Surakarta, 22 Januari 2021

Penulis

Azka Amalina

ABSTRAK

Azka Amalina, 2021, *Hubungan antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Lingkungan Belajar dengan Perilaku Moral Siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021*, Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, IAIN Surakarta.

Pembimbing : Dr. Khuriyah, S.Ag., M.Pd

Kata Kunci : Kegiatan Keagamaan, Lingkungan Belajar, Perilaku Moral

Masalah dalam penelitian ini adalah banyaknya siswa-siswi MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo yang berperilaku kurang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Tahun Pelajaran 2020/2021; (2) hubungan antara lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Tahun Pelajaran 2020/2021; 3) hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Tahun Pelajaran 2020/2021.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Penelitian ini dilaksanakan di MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo dengan waktu penelitian pada bulan April sampai dengan bulan Desember 2020. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo yang berjumlah 81 siswa. Adapun sampel berjumlah 67 siswa dengan menggunakan rumus *slovin* yang terdiri dari kelas X, XI, dan XII. Pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik *proportionate Stratified random sampling*. Pengumpulan data menggunakan angket. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi tunggal dan korelasi ganda dengan dibantu program SPSS versi 22 *for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Terdapat hubungan positif antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa diperoleh nilai r_{x_1y} lebih besar dari r_{tabel} 0,306; (2) Terdapat hubungan positif antara lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa diperoleh nilai r_{x_2y} lebih besar dari r_{tabel} 0,334; (3) Terdapat hubungan positif antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan perilaku moral siswa dengan nilai R lebih besar dari r_{tabel} 0,406. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diketahui bahwa ketika semakin baik intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar maka semakin baik pula perilaku moral siswa. Dengan demikian, terdapat hubungan positif antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Tahun Pelajaran 2020/2021.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	10
1. Perilaku Siswa.....	10
a. Pengertian Perilaku Siswa	10
b. Pembentukan Perilaku	11
c. Jenis Perilaku.....	13

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku	15
e. Pengertian Perilaku Moral	16
f. Aspek-aspek Perilaku Moral	19
g. Proses Pembentukan Moral	22
h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moral	23
2. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	26
a. Pengertian Intensitas	26
b. Pengertian Kegiatan Keagamaan	28
c. Indikator Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	29
d. Tujuan Kegiatan Keagamaan	31
e. Bentuk-bentuk Kegiatan Keagamaan di Sekolah	36
3. Lingkungan Belajar	41
a. Pengertian Lingkungan Belajar	41
b. Macam-macam Lingkungan Belajar	43
c. Fungsi Lingkungan Belajar	56
B. Kajian Penelitian Terdahulu	58
C. Kerangka Berpikir	61
D. Hipotesis	63

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	65
B. Tempat dan Waktu Penelitian	66
C. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian	67
D. Teknik Pengumpulan Data	70
E. Instrumen Pengumpulan Data	71
F. Teknik Analisis Data	84

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	92
B. Uji Prasyarat Analisis Data	103
C. Pengujian Hipotesis	104
D. Pembahasan Hasil Penelitian	108

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 111
B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 115

LAMPIRAN-LAMPIRAN 121

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Model Konseptual Kerangka Berfikir	63
Gambar 4.1 : Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	92
Gambar 4.2 : Lingkungan Belajar	95
Gambar 4.3 : Perilaku Moral Siswa.....	96

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 : Matrik Waktu Penelitian	67
Tabel 3.2 : Perhitungan Pengambilan Sampel.....	70
Tabel 3.3 : Kisi-kisi Instrumen Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan.....	74
Tabel 3.4 : Kisi-kisi Lingkungan Belajar	74
Tabel 3.5 : Kisi-kisi Instrumen Perilaku Moral Siswa	75
Tabel 3.6 : Rekapitulasi Validitas Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan ...	77
Tabel 3.7 : Hasil Uji Coba Instrumen Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	77
Tabel 3.8 : Rekapitulasi Validitas Lingkungan Belajar.....	79
Tabel 3.9 : Hasil Uji Coba Instrumen Lingkungan Belajar.....	80
Tabel 3.10 : Rekapitulasi Validitas Perilaku Moral Siswa.....	81
Tabel 3.11 : Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Moral Siswa	82
Tabel 3.12 : Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Lingkungan Belajar dan Perilaku Moral Siswa.....	84
Tabel 4.1 : Distribusi Frekuensi Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan	93
Tabel 4.2 : Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar.....	94
Tabel 4.3 : Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Siswa.....	95
Tabel 4.4 : Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Distribusi Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan	97
Tabel 4.5 : Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Distribusi Lingkungan Belajar	99
Tabel 4.6 : Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar	

Deviasi Distribusi Perilaku Moral Siswa.....	101
Tabel 4.7 : Uji Prasyarat Analisis Data Kolmogrov-Smirnov.....	103
Tabel 4.8 : Koefisien Korelasi Product Moment X_1 dengan Y	105
Tabel 4.9 : Koefisien Korelasi Product Moment X_2 dengan Y	106
Tabel 4.10 : Koefisien Korelasi Product Moment X_1 dan X_2 dengan Y	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 01 : Angket Uji Coba	122
Lampiran 02 : Data Skor Uji Coba.....	132
Lampiran 03 : Uji Validitas Soal Uji Coba	138
Lampiran 04 : Uji Reliabilitas	155
Lampiran 05 : Angket Penelitian.....	164
Lampiran 06 : Data Skor Penelitian	172
Lampiran 07 : Daftar Nama Responden Penelitian MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo.....	184
Lampiran 08 : Permohonan Izin Penelitian	186
Lampiran 09 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian	187
Lampiran 10 : Curriculum Vitae	188

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Islam adalah segala upaya atau proses pendidikan yang dilakukan untuk membimbing tingkah laku manusia, baik individual, maupun sosial untuk mengarahkan potensi dasar (*fitrah*), maupun ajar yang sesuai dengan fitrahnyanya melalui proses intelektual dan spiritual berlandaskan nilai Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat (Moh Haitami Salim & Syamsul Kurniawan, 2012: 33).

Pendidikan Islam bertujuan untuk terwujudnya manusia yang baik dan ideal, yaitu manusia yang berakhlak mulia, berkepribadian utama, menjadi orang yang taat beribadah kepada Allah SWT, bersikap seimbang dalam mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dan terbina seluruh potensi secara maksimal, baik potensi fisik, biologis, intelektual, spiritual dan sosial (Abuddin Nata, 2013: 62).

Pendidikan agama Islam di sekolah memang bukan hanya untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan tentang agama Islam saja, akan tetapi harus mendidik kesalehan pada peserta didik dalam mewujudkan tujuan kegiatan keagamaan yang mewadahi peserta didik untuk belajar lebih dalam tentang bidang keagamaan Islam melalui kegiatan-kegiatannya. Implementasi pendidikan agama Islam memberikan bimbingan kepada peserta didik sebagai generasi Islam untuk memahami, menghayati, menyakini, ajaran Islam serta bersedia mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Akhlaq menempati posisi yang sangat penting dalam Islam sehingga setiap aspek diajarkan berorientasi pada pembentukan dan pembinaan akhlak yang mulia. Salah satu mengimplementasikan nilai tersebut adalah melalui pendidikan. Pendidikan didesain sebaik mungkin agar para peserta didik mampu memahami dan menghayati nilai-nilai akhlakul karimah yang diajarkan.

Akhlaqul karimah ialah budi pekerti yang mulia sebagai sikap jiwa yang melahirkan tingkah laku serta budi pekerti yang baik dan mulia menurut tuntunan agama serta menjadikan kepribadian yang terwujud dalam sikap dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. (Sumayyah, 2014: 22)

Pendidikan anak dalam keluarga akan menjadi embrio keberhasilan dan kesuksesan hidup seseorang. Kegagalan dan kesengsaraan hidup juga akan dialami seseorang jika pendidikan yang dilakukan orang tua tidak mumpuni (Jamaluddin, 2013: 134). Banyak permasalahan yang timbul akibat dari kegagalan pendidikan anak dalam keluarga, seperti demoralisasi moral, hilangnya sopan santun dan penyimpangan sosial.

Masalah demoralisasi akhlak dan penyimpangan sosial banyak terjadi di Indonesia, seperti kasus yang terjadi di Serang Baru, Bekasi. Dua pelajar SMKN 1 Cikarang Selatan mengalami luka bacok setelah tawuran dengan pelajar dari SMK Abdi Negara, Cibarusah, Kabupaten Bekasi. Tawuran ini terjadi di depan Taman Buaya Jalan Raya Cikarang-Cibarusah, Desa Sukaragam, Kecamatan Serang Baru, Kabupaten Bekasi, pada Rabu 4 Maret 2020 lalu. Dua korban yang mengalami luka bacok yakni A dan Z siswa SMKN 1 Cikarang Selatan. Keduanya harus menjalani perawatan setelah menderita luka bacok di tangan

dan pinggang. Kasubbag Humas Polrestro Bekasi, Kompol Sunardi mengatakan, petugas sudah mengamankan sebanyak 27 pelajar yang terlibat dalam tawuran tersebut. Kedua sekolah itu memang sudah ribut sebelumnya dan mengakibatkan salah satu siswa mengalami luka bacok. Aksi tawuran ini dipicu balas dendam (SINDONEWS.com, Bekasi diakses pada 10 Maret 2020).

Kasus lain yang juga terjadi adalah pelajar SMA Perintis 2 Bandar Lampung dari kasus atau pelanggaran tata tertib. Diketahui pula pada periode tahun pelajaran 2009/2010 terjadi pelanggaran sebanyak 112 kasus kemudian tahun pelajarann 2010/2011 meningkat sebanyak 150 kasus dan tahun pelajaran 2011/2012 sebanyak 35 yang meliputi antara lain bolos sekolah, merokok, berkelahi, serta masuk sekolah tanpa surat keterangan. Pelanggaran terhadap tata tertib sekolah menunjukkan bahwa siswa kurang patuh terhadap peraturan sekolah. Berbagai upaya yang telah dilaksanakan di sekolah sering kurang dihargai dan diperhatikan oleh siswa. Sekolah sangat berperan dalam menanamkan dan menumbuhkan aspek pendidikan moral. (Adelina Hasyim, 2012: 4)

Kasus-kasus penyimpang yang terjadi di atas merupakan tanggung jawab dari pendidikan dalam keluarga, sekolah dan masyarakat karena pada hakikatnya pendidikan anak berlangsung tidak hanya di lingkungan keluarga saja melainkan juga terjadi di sekolah dan masyarakat.

Berkaitan dengan hal tersebut tak terkecuali dengan akhlak siswa di MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo. Perilaku negatif siswa di MA tersebut yaitu banyak siswa kurang peduli dan peka terhadap seseorang yang membutuhkan

bantuan hal ini terlihat dari kurang pedulinya siswa dalam membantu orang lain yang membutuhkan, kurang disiplin terhadap waktu peserta didik terlihat banyak yang sering terlambat masuk sekolah, makan dan minum sambil berdiri, tidak masuk tanpa keterangan (membolos), berbicara kotor dan berbicara kurang baik terhadap teman, merokok di luar lingkungan sekolah, perkalian antar peserta didik, kurang hormatnya peserta didik terhadap guru dan karyawan, bersikap acuh tak acuh terhadap keberadaan guru dan karyawan, kurang memelihara kebersihan dan keindahan lingkungan dengan adanya perbuatan mencoret-coret meja, dinding sekolah, tidak mengerjakan shalat wajib, mencontek saat ulangan maupun ujian, membuang sampah tidak pada tempatnya dan beberapa peserta didik sering membawa dan sibuk dengan handphone ketika kegiatan pembelajaran. Salah satu contoh adalah ketika salah satu guru mempersiapkan peralatan praktek, banyak diantara mereka yang tidak mempedulikan guru tersebut, mereka lebih mementingkan bercanda dengan teman, tidak ada kesukarelaan mereka untuk membantu guru tersebut (sumber: Pra Survey, 27 Februari 2020).

Perilaku tersebut dipengaruhi oleh faktor intern dan faktor ektern (Ubaidillah, 2016: 55) Faktor intern yaitu, faktor yang terdapat dalam pribadi manusia itu sendiri. Faktor ini berupa *selectivity* atau daya pilih seorang untuk menerima dan mengolah pengaruh-pengaruh yang datang dari luar meliputi, kondisi iman dan kondisi psikis atau fisik. Faktor ekstern yaitu faktor yang terdapat diluar pribadi manusia. Faktor ini berupa interaksi sosial di luar kelompok meliputi, lingkungan (sekolah, keluarga dan masyarakat) kebutuhan

akan nilai dan makna hidup, kebutuhan dan pemenuhan diri, sikap, emosi, kepercayaan, kebiasaan dan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan.

Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah seberapa besar respon siswa dalam mengikuti segala bentuk aktifitas yang berhubungan dengan agama yang ada di lingkungan sekolah (Rini Wati, 2018: 28). Pendidikan agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang bermoral dan berakhlakul karimah, tidak hanya memberikan pengetahuan semata, namun juga berupa realisasi kegiatan keagamaan di sekolah. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah peserta didik mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah ataukah tidak mengikuti maka seorang guru bisa mengontrol kegiatan-kegiatannya melalui keaktifan dan pembinaan akhlak. Adapun kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah khususnya di MA Al-Falah antara lain yaitu shalat berjamaah, shalat Duha, pengajian, yasinan dan tahlilah, Shalawatan, dzikir, *tadarus* Al Quran, kegiatan pengumpulan dan pembagian zakat, kegiatan PHBI (Peringatan Hari Besar Islam) seperti penyembelihan hewan Qurban pada hari Raya Idul Adha, peringatan *Nuzulul Quran* pada bulan ramadhan dan lain sebagainya (sumber: Pra Survey, 27 Februari 2020).

Selain faktor intensitas mengikuti kegiatan keagamaan perilaku remaja juga dipengaruhi oleh lingkungan belajar. Lingkungan belajar merupakan bagian dari proses belajar yang menciptakan tujuan belajar. Lingkungan belajar tidak lepas dari keberadaan siswa dalam belajar. Kebiasaan belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan siswa dalam belajar di sekolah, di rumah maupun di masyarakat. Kebiasaan belajar yang efektif berdampak pada lingkungan belajarnya.

Lingkungan belajar yang baik harus diikuti dengan penguatan yang diberikan oleh guru dengan maksimal pula.

Lingkungan yang baik dalam hal ini berarti lingkungan belajar yang dapat mendukung tercapainya tujuan belajar. Lingkungan yang ada di sekitar anak merupakan salah satu sumber belajar yang dapat dioptimalkan untuk mencapai proses dan hasil pendidikan yang berkualitas bagi anak. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang terdapat ditempat belajar. lingkungan belajar dapat dilihat dari interaksi pembelajaran yang merupakan konteks terjadinya pengalaman belajar (Martinis Yamin, 2011: 297). Lingkungan belajar merupakan lingkungan yang diinginkan atau diharapkan agar hasil yang diraih seseorang maksimal, dengan lingkungan belajar yang kondusif pula siswa akan lebih tertarik untuk belajar, sehingga akan belajar dalam jangka waktu yang lebih lama disamping itu, untuk memahami satu pelajaran yang dianggap sulit, siswa harus memiliki waktu belajar yang lebih cukup.

Ruang lingkup lingkungan belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah MA Al-Falah Baki Sukoharjo merupakan tempat bagi siswa untuk belajar bersama teman-temannya secara terarah guna menerima transfer pengetahuan dari guru yang didalamnya mencakup keadaan sekitar sekolah, kualitas guru, metode mengajar, bahan ajar, keadaan gedung, masyarakat sekolah, fasilitas sekolah, tata tertib dan sarana prasarana sekolah juga terus diperbaiki untuk membentuk sikap dan perilaku siswa yang sesuai secara perlahan. (Sumber: Wawancara dengan Bapak Eko Sulistyono selaku guru PAI, 27 Februari 2020)

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang “Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Lingkungan Belajar dengan Perilaku Moral Siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ialah sebagai berikut:

1. Adanya siswa yang kurang peduli, peka dan disiplin waktu.
2. Terdapat siswa yang kurang baik dalam adab makan, adab berbicara dan adab sopan santun.
3. Adanya siswa yang kurang menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan.
4. Adanya siswa yang tidak mengerjakan shalat wajib baik di sekolah maupun di rumah.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditemukan, untuk memfokuskan penelitian yang akan dilakukan maka masalah dibatasi pada “Hubungan antara Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan Lingkungan Belajar dengan Perilaku Moral Siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Apakah terdapat hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021?

E. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai, tujuan tersebut antara lain untuk mengetahui:

1. Hubungan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Hubungan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar memiliki hubungan secara bersama dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditinjau dari segi teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan referensi yang relevan guna penelitian selanjutnya.

b. Hasil penelitian ini di harapkan menjadi sumbangan informasi dan pustaka bagi pihak yang membutuhkan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa, memberikan informasi mengenai pentingnya suasana lingkungan belajar serta kegiatan keagamaan dalam menunjang perilaku moral siswa.

b. Bagi guru, membantu guru dalam memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran di MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo.

c. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan dalam rangka meningkatkan pribadi siswa yang berakhlak mulia.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Perilaku Siswa

a. Pengertian Perilaku Siswa

Kamus besar bahasa Indonesia menjelaskan bahwa perilaku berarti tanggapan atau reaksi yang terwujud dalam gerakan atau sikap, tidak saja badan atau ucapan, perilaku itu mencerminkan gejala-gejala kepribadian, di antaranya mengamati, menanggapi dan mengingat (Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 2010: 670).

Menurut Salahuddin Perilaku dalam bahasa Inggris disebut dengan “*behavior*” yang berarti kelakuan, tindak-tanduk jalan. Perilaku juga terdiri dari dua kata *peri* dan *laku*, *peri* artinya sekeliling, dekat, melingkupi. Sedangkan *laku* artinya tingkah laku, perbuatan, tindak tanduk. Kata perilaku mempunyai pengertian yang luas yaitu tidak hanya mencakup kegiatan yang motorik saja, seperti: berjalan, berlari-lari, berolah raga, bergerak dan lain-lain. Akan tetapi juga membahas macam-macam fungsi seperti: melihat, mendengar, mengingat, berpikir, fantasi, pengenalan kembali, penampilan emosi dalam bentuk tangis atau senyum dan sebagainya (Asrori, 2018: 174).

Perilaku (*behaviour*) menurut Jalaluddin (2012: 11) adalah gambaran dari gejala jiwa seseorang yang tampak dalam dalam perbuatan maupun mimik muka. Sedangkan menurut Notoadmodjo (2003: 114) Perilaku

adalah tindakan atau aktivitas dari manusia itu sendiri yang mempunyai bentangan yang sangat luas antara lain : berjalan, berbicara, menangis, tertawa, bekerja, kuliah, menulis, membaca, menyimak dan sebagainya.

Menurut Muhibbin Syah (2017: 125) Perilaku adalah segala manifestasi hayati atau manifestasi hidup individu, yaitu semua ciri-ciri yang menyatakan bahwa individu manusia itu hidup. Perilaku ini bukan hanya mencakup hal-hal yang dapat diamati (*overt*) tetapi juga hal-hal yang tersembunyi (*covert*).

Berdasarkan dari beberapa ahli diatas bahwa perilaku siswa adalah perbuatan seseorang yang dilakukan atas dasar kehendak sendiri dalam situasi tertentu. Tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan yang saling mempengaruhi secara sadar ataupun tidak disadari yang dapat dibentuk sebagai hasil belajar. Perilaku siswa dalam belajar merupakan sebuah proses yang kompleks, proses dimana siswa berperilaku merupakan hasil dari belajar perilaku yang ia dapatkan di dalam proses belajar. Perilaku individu dikelompokkan menjadi tiga kategori yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

b. Pembentukan Perilaku

Perilaku manusia sebagaimana besar adalah berupa perilaku yang dibentuk dan perilaku yang dipelajari. Berkaitan dengan hal tersebut, maka ada beberapa cara dalam pembentukan perilaku menurut Walgito (2003: 13) yaitu:

- 1) Kebiasaan, terbentuknya perilaku karena kebiasaan yang sering dilakukan, contohnya menggosok gigi sebelum tidur dan bangun pagi sarapan pagi.
- 2) Pengertian (*insight*) terbentuknya perilaku ditempuh dengan pengertian, contohnya bila naik motor harus menggunakan helm, agar jika terjadi sesuatu di jalan, bisa sedikit menyelamatkan anda.
- 3) Penggunaan model, pembentukan perilaku melalui ini, contohnya adalah ada seseorang yang menjadi sebuah panutan untuk seseorang mau berperilaku seperti yang ia lihat saat itu.

Menurut R. Abdul (2013: 131-134) beberapa cara dalam pembentukan perilaku yaitu:

- 1) Pembentukan perilaku dengan kebiasaan; Salah satu cara pembentukan perilaku dapat di tempuh dengan kebiasaan, dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti apa yang diharapkan, akhirnya terbentuklah perilaku tersebut.
- 2) Pembentukan perilaku dengan pengertian; Pembentukan perilaku yang didasarkan pada teori belajar kognitif, yaitu belajar disertai adanya pengertian.
- 3) Pembentukan perilaku dengan model; Pembentukan perilaku yang baik dapat menggunakan berbagai model yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari peserta didik. Salah satu model yang dapat digunakan yaitu menggunakan model keteladanan.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dasar pembentukan perilaku yaitu pembentukan perilaku dengan kebiasaan (*condition*), pembentukan perilaku dengan pengertian (*insight*) dan pembentukan perilaku dengan menggunakan model.

c. Jenis Perilaku

Perilaku mempunyai arti yang lebih konkrit dari pada jiwa, karena itu perilaku lebih muda dipelajari dari pada jiwa dan melalui perilaku kita dapat mengenal seseorang. Perilaku manusia itu tidak dapat lepas dari pengaruh lingkungan dan manusia itu sendiri. Macam-macam perilaku menurut Walgito (2003: 11-12) yaitu:

1) Perilaku refleksif

Perilaku refleksi merupakan tingkah laku yang terjadi atas reaksi spontan terhadap stimulus yang mengenai organisme tersebut. Misalnya: reaksi kedip mata bila kena mata, menarik bila kena api, dan sebagainya. Reaksi atau tingkah laku refleksi adalah tingkah laku yang terjadi dengan sendirinya secara otomatis. Stimulus yang diterima organisme dan individu tidak sampai kepusat susunan syaraf atau otak sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendali dari tingkah laku manusia.

2) Perilaku non refleksif

Perilaku non refleksi adalah perilaku yang dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran (otak). Dalam kaitan ini stimulus setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, baru kemudian terjadi respon.

Menurut Notoadmodjo (2014: 21) perilaku ada dua macam yaitu:

1) Perilaku tertutup (*covert behaviour*)

Perilaku tertutup merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*covert*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan, kesadaran, dan sikap yang terjadi pada orang yang menerima stimulus tersebut, dan belum dapat diamati secara jelas oleh orang lain

2) Perilaku terbuka (*overt behaviour*)

Perilaku terbuka merupakan respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek, yang dengan mudah dapat di amat atau dilihat oleh orang lain.

Perilaku stimulus yang merupakan tanggapan spontan karena adanya stimulus yang datang secara tiba-tiba ini pada dasarnya tidak dapat dikendalikan karena bersifat alami dan stimulus yang diterima tidak sampai ke otak manusia sebagai pusat pengendali tingkah laku. Perilaku refleksi terjadi hanya untuk mempertahankan atau membela diri. Sedangkan perilaku non refleksi merupakan perilaku yang dibentuk, dapat dikendalikan dengan pertimbangan baik atau buruk, senang atau tidak senang, menguntungkan atau tidak menguntungkan, dan sebagainya. Oleh karena itu, perilaku ini dapat berubah dari waktu ke waktu sebagai hasil dari proses belajar. Disamping itu perilaku non refleksi ini merupakan perilaku yang terintegrasi, yang berarti bahwa keseluruhan keadaan

individu itu terlibat dalam tingkah laku yang bersangkutan, bukan bagian demi bagian. Pada manusia perilaku non refleksi ini lebih dominan dari pada perilaku refleksi, sebab perilaku non refleksi selain untuk mempertahankan dan melindungi diri juga dimaksudkan untuk meningkatkan dan mengaktualisasikan diri.

Berdasarkan uraian diatas bahwa jenis perilaku ada dua yaitu perilaku refleksi dan perilaku non refleksi.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku

Menurut A. Syamsul (2015: 9) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku terbentuk dari tiga faktor yaitu:

- 1) Predisposisi (*predis posing factors*) yang terwujud dalam pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, dan sebagainya.
- 2) Pendukung (*enabling factors*) yang terwujud dalam lingkungan fisik, tersedia atau tidak tersedianya sarana.
- 3) Pendorong (*reinforcement factors*) yang terwujud dalam sikap dan perilaku kebijakan, dan lain-lain.

Sedangkan menurut konsep dari Lawrence Green, yang dikutip oleh Notoadmodjo (2007: 138) bahwa perilaku dipengaruhi oleh 3 faktor yaitu :

- 1) Faktor predisposisi, faktor-faktor ini mencakup tentang pengetahuan dan sikap seseorang terhadap sebuah rangsangan atau stimulus yang ia dapatkan.

- 2) Faktor pemungkin, faktor-faktor ini mencakup ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas sebagai penunjang terjadinya sebuah perilaku yang terjadi pada seseorang tersebut.
- 3) Faktor penguat, faktor-faktor penguat ini meliputi faktor sikap dan perilaku tokoh masyarakat, tokoh agama, sikap dan perilaku dari peran role dari seseorang yang membuatnya menirukan apa yang mereka lakukan semuanya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal terdiri dari pengetahuan, keyakinan, kepercayaan dan kesadaran. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari lingkungan belajar, kegiatan keagamaan, bermasyarakat, perilaku orang sekitar, kebijakan dan budaya.

e. Pengertian Perilaku Moral

Moral berasal dari bahasa latin *mores* yang berarti tata cara dalam kehidupan, adat istiadat atau kebiasaan (Ilham, 2017: 2). Dalam kamus bahasa indonesia moral diartikan sebagai baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, nilai, norma, etika, kesusilaan, budi pekerti, akhlak dan adat istiadat. Dalam bahasa Indonesia moral diartikan dengan susila (Pusat Bahasa Depdiknas, 2008: 1041). Moral adalah ide-ide yang umum diterima tentang tindakan manusia, mana yang baik dan mana yang patut dan wajar. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, bersedia berkorban, menderita,

menghadapi bahaya, isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan.

Moral adalah realitas dari kepribadian pada umumnya bukan hasil dari perkembangan pribadi semata, namun moral merupakan tindakan atau tingkah laku seseorang. Moral tidaklah bisa dipisahkan dari kehidupan beragama, di dalam agama Islam perkataan moral sangat identik dengan moral di mana kata “moral” berasal dari bahasa Arab jama’ dari *khulqun* yang berarti budi pekerti (Audah Mannan, 2017: 62)

Moral adalah suatu aturan atau tata hidup yang bersifat normatif (mengatur/mengikat) yang sudah ikut serta bersama kita seiring dengan umur yang sudah kita jalani (Irvan Sudirman, 2017: 4). Moral adalah aturan-aturan normatif yang perlu ditanamkan dan dilestarikan secara sengaja, baik oleh keluarga, lembaga pendidikan, lembaga pengajian atau komunitas-komunitas lainnya yang bersinggungan dengan masyarakat.

Menurut Chaplin (2011) moral adalah hal yang menyinggung akhlak, tingkah laku yang susila, ciri-ciri khas seseorang dengan perilaku pantas dan baik, menyinggung hukum, adat istiadat, kebiasaan yang mengatur tingkah laku (Iredho Fani Reza, 2013: 47)

Jadi dapat disimpulkan bahwa moral adalah ajaran yang bersifat normatif di suatu lingkungan, tentang baik dan buruknya perbuatan, sikap dan kewajiban sekaligus menjadi pembatas perbuatan, sikap dan kewajiban yang boleh dan tidak boleh ada. Moral merupakan nilai perilaku yang harus dipatuhi, karena moral merupakan norma yang mengatur baik buruk individu

dalam suatu masyarakat. Kepribadian seseorang sangat erat kaitannya dalam kegiatan sehari-hari, moral diperlukan demi kehidupan yang damai dan harmonis sesuai dengan aturan.

Perilaku moral adalah akibat atau hasil dari *moral knowing* dan *moral feeling*. Apabila seseorang memiliki kualitas moral intelek dan emosi, maka dapat memperkuat bahwa mereka akan melakukan apa yang diketahui dan dirasakan. Secara konseptual perilaku moral harus memiliki kompetensi tentang pertimbangan moral, kompetensi pertimbangan moral ini merupakan suatu keharusan bagi lahirnya tindakan moral. Perkembangan moral akan berkembang secara bertahap sesuai dengan meningkatnya penalaran moral individu.

Menurut Desmita (2013) perilaku moral adalah hasil kemampuan menimbang, memahami dan proses berpikir yang dilandasi dengan nilai-nilai kebajikan dan memenuhi standar social yang ada di masyarakat (Yenni Rizal, 2017: 36). Orang yang bertindak sesuai dengan moral adalah orang yang mendasarkan tindakannya atas penilaian baik-buruknya sesuatu. Sedangkan menurut (Ilham Hudi, 2017: 36) perilaku moral adalah produk dari dua bagian karakter lainnya. Jika orang memiliki kualitas moral intelektual dan emosional seperti yang baik, mereka memiliki kemungkinan melakukan tindakan yang menurut pengetahuan dan perasaan mereka adalah tindakan yang benar. Namun terkadang orang bisa berada dalam keadaan di mana mereka mengetahui apa yang harus dilakukan, merasa harus melakukannya,

tetapi masih belum bisa menterjemahkan perasaan dan pikiran tersebut dalam tindakan.

Menurut Nurdin (1993) perilaku moral adalah seperangkat nilai yang dijadikan tolak ukur untuk menentukan baik buruknya suatu perbuatan atau suatu sistem nilai yang mengatur suatu ajaran baik buruknya terhadap perbuatan yang dilakukan oleh seseorang (Gustiyan. A.R, 2018: 86). Perilaku moral menurut Kohlberg (1995) adalah perilaku yang sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan oleh norma agama da adat istiadat untuk menciptakan suatu ketertiban (Cikal Siagianingtyas, 2018 : 2).

Jadi dapat disimpulkan bahwa perilaku moral adalah perilaku yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Sehingga perilaku moral dapat dikatakan sebagai suatu perilaku baik dan buruk yang dilakukan oleh seseorang (individu) di lingkungan masyarakat. Perilaku moral dapat diamati dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan lingkungan yang berada di sekelilingnya.

f. Aspek-aspek Perilaku Moral

Menentukan moral seseorang tentu ada patokan atau ketentuan minimal. Misal, suatu perbuatan, tindakan atau perkataan tertentu pada suatu masyarakat merupakan gejala dari kemerosotan moral dari kalangan lain, sebagai penghargaan dan merupakan nilai kebaikan. Untuk mengukur perilaku moral yang ada di Indonesia maka aspek yang diambil adalah landasan hidup dari setiap warga negara indonesia adalah pancasila dimana

aspek-aspek perilaku moral menurut Daradjat (dalam Mumung Munawaroh, 2017: 28) adalah sebagai berikut:

- 1) Berkata jujur, yaitu perkataan yang sesuai dengan kejadian aslinya.
- 2) Berbuat benar, yaitu perbuatan yang tidak menentang peraturan yang berlaku.
- 3) Berlaku adil, yaitu menempatkan sesuatu pada tempatnya.
- 4) Berani, yaitu kesiapan fisik dan mental untuk menghadapi suatu peristiwa.

Aspek-aspek perilaku moral menurut Kohlberg (dalam Cikal Siagianingtyas, 2018: 3) sebagai berikut:

- 1) Orientasi hukuman atau kepatuhan
- 2) Orientasi instrumental
- 3) Orientasi kerukunan (*good boy-nice girl*)
- 4) Orientasi hukuman dan ketertiban
- 5) Orientasi kontrol sosial
- 6) Orientasi prinsip etika universal.

Menurut Ilham Hudi (2017: 36) aspek-aspek perilaku moral yaitu:

- 1) Kompetensi

Kompetensi moral adalah kemampuan mengubah pertimbangan dan perasaan moral ke dalam tindakan moral yang efektif. Untuk menyelesaikan sebuah konflik secara adil, misalnya kita membutuhkan keterampilan praktis seperti mendengarkan, mengomunikasikan pandangan kita tanpa mencemarkan nama baik orang lain dan melaksanakan solusi yang dapat diterima semua pihak.

2) Kehendak

Dalam situasi-situasi moral tertentu, membuat pilihan moral biasanya merupakan hal yang sulit. Menjadi baik sering kali menuntut orang memiliki kehendak untuk melakukan tindakan nyata, mobilisasi energi moral untuk melakukan apa yang menurut kita harus dilakukan.

Kehendak dibutuhkan menjaga emosi agar tetap terkendali oleh akal. Kehendak juga dibutuhkan untuk dapat melihat dan memikirkan suatu keadaan melalui seluruh dimensi moral. Kehendak dibutuhkan untuk mendahulukan kewajiban, bukan kesenangan. Kehendak dibutuhkan untuk menahan godaan, bertahan, dari tekanan teman sebaya dan melawan gelombang. Pada dasarnya kehendak merupakan inti keberanian moral.

3) Kebiasaan

Kebiasaan merupakan faktor pembentuk perilaku moral. Orang-orang yang memiliki karakter yang baik bertindak dengan sungguh-sungguh, loyal, berani, berbudi, dan adil tanpa banyak tergoda oleh hal-hal sebaliknya. Mereka bahkan seringkali menentukan pilihan yang benar secara tak sadar.

Pendidikan moral membutuhkan banyak kesempatan untuk membangun kebiasaan-kebiasaan baik dan banyak berlatih untuk menjadi orang baik, mereka harus memiliki banyak pengalaman menolong orang lain, berbuat jujur, bersikap santun dan adil.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa aspek-aspek perilaku moral adalah berkata jujur, berbuat benar, berlaku adil dan berani.

g. Proses Pembentukan Moral

Menurut Gunarsa (2003: 70) proses pembentukan perilaku moral adalah:

- 1) Melalui pengajaran langsung atau melalui instruksi-instruksi

Pembentukan perilaku moral disini melalui penanaman pengertian tentang apa yang betul dan apa yang salah oleh orang tua atau beberapa orang yang ada di sekitarnya.

- 2) Melalui identifikasi

Seseorang mengidentifikasikan dirinya dengan orang atau model, maka orang tersebut cenderung untuk mencontoh pola-pola perilaku moral dari model tersebut.

- 3) Melalui proses coba dan salah

Seorang anak ataupun remaja belajar mengembangkan perilaku moralnya dengan mencoba-coba suatu perilaku. Anak atau remaja melihat apakah dengan ia berperilaku tertentu, lingkungan akan menerimanya atau menolaknya.

Sedangkan menurut Kurtines dan Gerwis dalam Mumung Munawaroh, (2017: 27) proses pembentukan perilaku adalah:

- 1) Menginterpretasi situasi dan mengidentifikasi permasalahan moral.
- 2) Memperkirakan apa yang seharusnya dilakukan oleh seseorang.
- 3) Memilih diantara nilai-nilai moral untuk memutuskan apa yang secara aktual akan dilakukan.
- 4) Melaksanakan tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa proses pembentukan perilaku moral adalah Melalui pengajaran langsung atau melalui instruksi-instruksi, melalui identifikasi dan menginterpretasi, melalui proses coba dan salah, memilih dan melaksanakan tindakan nilai-nilai moral yang sesuai.

h. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Moral

Usaha yang dilakukan dalam membentuk perilaku seorang manusia diwujudkan sebagai pencerminan nilai-nilai hidup dari manusia itu sendiri. Untuk mewujudkannya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perilaku moral menurut Yuningsih (2014: 213), sebagai berikut:

1) Faktor tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak

Faktor ini merupakan faktor yang sangat penting, karena setiap manusia sangat dekat sekali dengan orang tuanya. Kedekatan ini membuat anak untuk belajar apapun yang dilakukan dan diarahkan oleh orang tuanya, termasuk perilaku yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Maka dari orang terdekat seperti orang tua untuk dapat mengarahkan perilaku seorang anak yang sebaik-baiknya sehingga anak tersebut dapat meniru serta mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

2) Faktor seberapa banyak model

Faktor seberapa banyak model ini merupakan faktor yang berhubungan langsung antara seseorang yang dapat bersosialisasi dengan orang lain, orang-orang yang tersebut dapat berupa orang dewasa yang simpatik, orang-orang yang terkenal dan lainnya yang diidentifikasi oleh seseorang sebagai gambaran-gambaran ideal yang nyata.

3) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan merupakan pemegang peranan penting diantara segala unsur lingkungan (lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat), lingkungan tersebut berpengaruh dalam perilaku moral. Unsur lingkungan berbentuk manusia yang langsung dikenal atau dihadapi oleh seseorang sebagai perwujudan dari nilai-nilai tertentu.

4) Faktor penalaran

Faktor penalaran merupakan faktor yang bersifat sementara, artinya faktor ini dapat diserap oleh seseorang berdasarkan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku yang dilakukan biasanya mengikuti perkembangan tempat dan zaman mulai cara berbicara, bahasa yang digunakan serta penyampaian yang dilakukan terhadap beberapa kalangan. Faktor penalaran ini sifatnya tidak dapat diterapkan dalam kurun waktu yang sangat panjang.

5) Faktor interaksi sosial

Faktor interaksi sosial merupakan faktor yang perlakuannya memberikan kesepakatan pada anak untuk mempelajari dan menerapkan standar perilaku yang disetujui masyarakat, keluarga, sekolah dalam pergaulan dengan orang lain.

Menurut Mumung Munawaroh (2017: 23) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral pada remaja yaitu sebagai berikut:

1) Modeling

Perilaku secara moral merupakan efektivitas meniru model tergantung pada karakteristik model itu sendiri (misalnya: kekuasaan, kehangatan, keunikan dan kehadiran proses kognitif seperti kode simbolik dan perumpamaan untuk meningkatkan ingatan mengenai tingkah laku moral.

2) Situasional

Peranan faktor lingkungan dan kesenjangan antara pemikir moral dan tindakan moral, pembelajaran sosial juga menekankan bahwa perilaku tergantung pada situasinya. Perilaku yang konsisten dalam situasi sosial yang berbeda-beda.

3) Lingkungan

Kepribadian seorang individu tidak dapat berkembang, demikian pula halnya dengan moral, dimana nilai-nilai moral yang dimiliki seorang remaja merupakan sesuatu yang diperoleh dari luar dirinya. Anak belajar dan diajar oleh lingkungan mengenai bagaimana ia harus berperilaku yang baik dan berperilaku yang tidak baik. Lingkungan ini dapat berarti orang tua, saudara, teman-teman, guru dan masyarakat.

4) Diri

Landasan motivasional bagi perilaku moral berada pada tuntutan internal untuk perealisasi konsistensi diri secara psikologis. Pertimbangan yang menyesuaikan pada inti diri disebut identitas. Ketika

identitas sudah menyatu dengan moralitas seseorang penalaran moral seseorang akan mendorong mewujudkan perilaku moral.

Sedangkan menurut Syamsu Yusuf (2011: 36) faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku moral sebagai berikut:

- 1) Konsisten dalam mendidik anak
- 2) Sikap orang dalam keluarga
- 3) Religiusitas dan sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma

Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi perilaku moral adalah faktor tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak, faktor bersosialisasi, faktor lingkungan, faktor religiusitas dan sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma, faktor model dan faktor identitas diri.

2. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

a. Pengertian Intensitas

Kata intensitas berasal dari kata “*intens*” yang berarti hebat, sangat kuat, bergelora, penuh semangat, berapi-api, berkobar-kobar (tentang perasaan), sangat emosional (tentang orang). Intensitas berarti berarti keadaan tingkatan atau ukuran intesnya (Suharso dan Ana Retnoningsih, 2011: 186-187). Pengertian intensitas mencakup perilaku yang bersifat rutinitas, artinya seseorang yang memiliki semangat yang tinggi maka ia akan melakukan perbuatan tersebut secara rutin.

Menurut Arthur S. Reber dan Emily S. Reber (2010: 480) intensitas ialah kekuatan dari perilaku yang dipancarkan. Menurut Ana Khoiriyah

intensitas adalah tingkat keseringan (Frefekuensi), kesungguhan, serta semangat (Choirun Nisak, 2017: 88). Intensitas menurut Hazim (2005: 191) adalah kebulatan tenaga yang dikerahkan untuk suatu usaha. Intensitas merupakan suatu keadaan yang bergelora, penuh semangat, berulang-ulang, berapi-api, berkobar-kobar (perasaan) dalam suatu hal yang dimiliki seseorang yang diwujudkan dalam bentuk sikap maupun perbuatan dalam melaksanakan sesuatu untuk dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Kegiatan berulang-ulang dan lebih dari satu kali dengan frekuensi yang semakin meningkat. Jika dilihat dari sifatnya yaitu intensif maka intens dapat diartikan sungguh-sungguh serta terus menerus dalam mengerjakan sesuatu sehingga memperoleh hasil yang maksimal. Jika sesuatu dilakukan secara terus-menerus, rutin atau istiqamah maka hasil yang didapat akan menjadi lebih baik. Hal ini sesuai dengan ayat Al Quran Q.S Al Ahqaf ayat 13

إِنَّ الَّذِينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا فَلَا خَوْفٌ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ ﴿١٣﴾

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang mengatakan: “Tuhan kami ialah Allah”, kemudian mereka tetap istiqamah. Maka tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan mereka tiada (pula) berduka cita (Depag RI, 2010: 503)

Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas, kata intensitas mempunyai definisi yang hampir sama yaitu sama-sama suatu usaha yang dikerahkan dengan semangat tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengertian intensitas adalah keseringan, kekuatan atau kesungguhan

seseorang dalam mengikuti kegiatan keagamaan dengan semangat berkobar-kobar yang dimiliki seseorang untuk dilakukan dalam kehidupan sehari-hari agar mendapatkan hasil yang optimal.

b. Pengertian Kegiatan Keagamaan

Menurut Wiyani (2012: 170) yang menyatakan bahwa kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan kesadaran moral beragama peserta didik. Dilakukannya kegiatan keagamaan diharapkan peserta didik dapat membedakan antara perbuatan yang benar dan salah, dan mampu membentengi dirinya dari bujukan hawa nafsu setan apabila mau melakukan kegiatan-kegiatan yang salah. Sedangkan menurut Suardirman (2014: 154) kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Tuhan, mematuhi semua petunjuk-Nya dan menghindari semua larangan-Nya.

Kegiatan keagamaan menurut Uzer Usman (2010: 22) adalah segala bentuk aktifitas yang dilakukan seseorang yang berhubungan dengan agama. Dalam upaya mengembangkan kegiatan keagamaan, seorang guru kreatif selalu berupaya untuk mencari cara agar agenda kegiatan yang direncanakan dapat berhasil sesuai yang diharapkan. Adapaun kegiatan-kegiatan keagamaan yang dapat dilakukan disekolah/madrasah diantaranya adalah:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi dan percobaan.

- 2) *Listening activities*, seperti mendengarkan uraian, percakapan, pidato, ceramah dan sebagainya.
- 3) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, mengambil keputusan dan sebagainya.
- 4) *Emotional activities*, seperti menaruh minat, gembira, berani, gugup, kagum dan sebagainya.

Berdasarkan definisi para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan keagamaan adalah usaha dilakukan guru terhadap peserta didik agar peserta didik dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama dalam rangka untuk mendekatkan diri kepada Allah, mematuhi semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya yang diarahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladan dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah tingkat keseringan, kebiasaan dan kesungguhan seseorang yang bernilai positif dalam mengerjakan suatu ibadah kepada Allah SWT sebagai mendekatkan diri kepada Allah, mematuhi semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya yang diarahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Indikator Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Menurut Choirun nisak (2017: 88) intensitas memiliki beberapa indikator diantaranya:

- 1) Frekuensi; kata “frekuensi” bahasa inggris adalah *frequency* mempunyai arti kekerapan, keseringan atau jarang kerapnya. Dengan demikian, frekuensi berarti kekerapan atau keseringan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di sekolah.
- 2) Kesungguhan; Kesungguhan berarti mempersembahkan yang terbaik dalam segala hal, melalui perencanaan yang matang dan seolah olah melakukannya di hadapan Allah, dengan demikian kesungguhan dan keseriusan siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan di sekolah.
- 3) Semangat; semangat merupakan sebuah perasaan yang muncul dari dalam jiwa. Semangat itu merupakan keinginan dan tekad yang kuat.

Sedangkan menurut Nuraini (2011: 12) intensitas memiliki beberapa indikator di antaranya:

- 1) Motivasi; adalah keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu. Motivasi ada dua yakni motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang berasal dari dalam diri individu yang melakukan tindakan. Motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang terjadi karena keadaan yang berasal dari luar individu untuk mendorong melakukan tindakan.
- 2) Durasi kegiatan; yaitu berapa lamanya kemampuan penggunaan untuk melakukan kegiatan.
- 3) Frekuensi kegiatan; merupakan keseringan seseorang dalam melakukan kegiatan yang dilaksanakan dalam periode waktu tertentu.

- 4) Presentasi; adalah gairah, keinginan atau harapan yang keras dari maksud rencana, cita-cita atau sasaran, target, dan idolanya yang hendak dicapai dengan kegiatan yang dilakukan.
- 5) Arah sikap; menentukan seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal yang positif atau negatif. Hal positif tindakannya akan cenderung mendekati, menyenangkan dan mengharapkan objek tertentu. Sebaliknya jika hal negatif maka tindakannya akan cenderung membenci, menjauhi, menghindari dan tidak menyukai objek tertentu.
- 6) Minat; timbul jika individu tertarik pada sesuatu karena sesuai dengan kebutuhannya atau merasakan bahwa sesuatu yang akan digeluti memiliki makna bagi dirinya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa indikator intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terdiri dari: frekuensi kegiatan, kesungguhan, semangat, motivasi, durasi kegiatan, presentasi, arah sikap dan minat.

d. Tujuan Kegiatan Keagamaan

Segala sesuatu yang dilaksanakan di dunia ini tentu mempunyai fungsi dan tujuan yang hendak ataupun yang akan dicapai. Pada dasarnya kegiatan keagamaan merupakan usaha yang dilakukan terhadap peserta didik agar dapat memahami, mengamalkan ajaran-ajaran agama, sehingga tujuan dan fungsi dari kegiatan keagamaan secara umum tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Agama Islam dan juga pendidikan agama Islam.

Pada dasarnya pendidikan Islam bersifat universal, maka dari itu hendaknya diarahkan untuk menyadarkan manusia bahwa diri mereka adalah hamba Tuhan yang berfungsi menghambakan diri kepada-Nya. Manusia juga diciptakan oleh Allah swt bukan sekedar hidup didunia ini kemudian mati tanpa tanggung jawab, tetapi manusia diciptakan oleh Allah hidup di dunia ini untuk beribadah oleh Allah swt hidup di dunia ini untuk beribadah. Sesuai firman-Nya dalam Q.S. Adz Dzariyat ayat 56 yang berbunyi:

﴿وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ﴾ ٥٦

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku” (Depag RI, 2010: 523)

Dari ayat di atas disimpulkan bahwa agar mereka tunduk dan patuh kepada Allah swt. Allah swt menciptakan makhluk-Nya untuk beribadah pada-Nya dan juga Allah Maha mengetahui kepada kejadian manusia, maka agar terjaga hidupnya dan bertaqwa, maka manusia diwajibkan beribadah.

Tujuan kegiatan keagamaan adalah adanya keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah, sehingga akan menimbulkan rasa keimanan yang dihayati secara sungguh-sungguh yang pada akhirnya membawa dirinya sendiri hidup tentram di bawah ridha-Nya, sebagaimana dijelaskan dalam Al Quran surat Ar- Ra'd ayat 28 yang berbunyi:

﴿الَّذِينَ ءَامَنُوا وَتَطْمَئِنُّ قُلُوبُهُمْ بِذِكْرِ اللَّهِ ۗ أَلَا بِذِكْرِ اللَّهِ تَطْمَئِنُّ الْقُلُوبُ﴾ ٢٨

Artinya: “Yaitu orang-orang yang beriman dan hati mereka menjadi tenteram dengan mengingat Allah. Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah hati menjadi tenteram”. (Depag RI, 2010: 252)

Kemudian setelah adanya hubungan dengan Allah manusia sebagai makhluk sosial membina hubungan sosialnya dengan alam yang lain, saling menjaga dan membina hubungan Islamiyah sehingga akan terhindar diri beserta keluarga dari siksa-Nya, hal ini sebagai mana difirmankan Allah dalam Al Quran pada Q.S. At-Tahrim ayat 6 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ

غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Artinya: “Wahai orang-orang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Depag RI, 2010: 560)

Tujuan akhir kegiatan keagamaan adalah membentuk aktivitas tersebut untuk selalu beriman dan mengamalkan segala perbuatan yang ma’ruf yakni dengan menjaga keselarasan hubungan antara dirinya dengan Allah dan berkeselimbangan hubungan dengan serta alam sekitarnya.

Kegiatan keagamaan bertujuan untuk menumbuhkembangkan kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang mengimbangi penguasaannya dalam

ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (Suwito, 2005: 291). Hal tersebut sepemikiran dengan pendapat Daulay (2009: 176) yang menyatakan bahwa Kegiatan keagamaan bertujuan untuk membentuk peserta didik yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya atau menjadi ahli ilmu agama yang berwawasan luas, kritis, kreatif, inovatif, dan dinamis dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Secara umum tujuan kegiatan keagamaan tidak terlepas dari tujuan dan fungsi pendidikan Islam dan juga pendidikan agama Islam.

Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata (2010: 62), merumuskan tujuan pendidikan Islam dengan empat macam, yaitu:

- 1) Mengenalkan manusia akan perannya diantara sesama makhluk dan tanggungjawabnya dalam hidup ini.
- 2) Mengenalkan manusia akan interaksi social dan tanggung jawabnya dalam tata hidup bermasyarakat.
- 3) Mengenalkan manusia akan alam dan mengajak mereka untuk mengetahui hikmah diciptakannya serta memberi kemungkinan kepada mereka untuk mengambil manfaat darinya.
- 4) Mengenalkan manusia akan penciptaan alam (Allah SWT) dan menyuruhnya beribadah kepada-Nya.

Adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan Islam yang terdapat dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014 tentang Pendidikan Agama Islam, yaitu:

- 1) Menanamkan kepada peserta didik untuk memiliki keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT.
- 2) Mengembangkan kemampuan, sikap keterampilan peserta didik untuk menjadi ahli ilmu agama Islam atau menjadi muslim yang dapat mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mengembangkan pribadi Akhlakul Karimah bagi peserta didik yang memiliki keshalehan individual dan sosial dengan menjunjung tinggi jiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan sesama umat Islam (ukhuwah Islamiyah), rendah hati (tawadlu'), toleran (tasamuh), keseimbangan (tawazun), moderat (tawasuth), keteladanan (uswah), pola hidup sehat dan cinta tanah air.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, bisa dilihat bahwa tujuan kegiatan keagamaan dan tujuan pendidikan agama Islam mempunyai kesamaan yaitu, membina peserta didik dalam memahami ajaran Islam agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga insan yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia. Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan keagamaan di sekolah adalah membentuk pribadi peserta didik yang berwawasan keislaman luas, beriman, bertakwa, berakhlakul karimah, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, sehingga mampu membentengi dirinya dari arus perkembangan zaman.

e. Bentuk-Bentuk Kegiatan Keagamaan di Sekolah

Kegiatan keagamaan adalah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pemahaman, penghayatan dan pengalaman tentang ajaran agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia (akhlakul karimah).

Kegiatan keagamaan memiliki banyak bentuk atau macam. Dalam buku petunjuk pelaksanaan Pendidikan Agama Islam disebutkan contoh kegiatan keagamaan antara lain adalah *musabaqah tilawatil Quran*, ceramah pengajian mingguan, peringatan hari besar Islam, kunjungan ke museum/ziarah ke makam Islam, seni kaligrafi, penyelenggaraan shalat Jumat, shalat tarawih dan cinta Alam (Kemendiknas, 2010: 13)

Menurut Sari (2016: 113-119) menyatakan macam-macam kegiatan keagamaan di sekolah di antaranya:

- 1) Shalat wajib berjamaah; adalah shalat yang harus dikerjakan oleh seseorang yang telah mukallaf, bagi yang meninggalkannya akan mendapat dosa. Shalat wajib yang biasanya dikerjakan pada jam sekolah ialah shalat Dzuhur dan Ashar. Shalat berjamaah merupakan shalat yang dilakukan bersama-sama, minimal dua orang, yakni imam dan ma'mum, hukumnya fardhu kifayah bagi laki-laki, dan sunnah bagi perempuan (Saifudin, 2015:51). Shalat berjamaah memiliki keutamaan yang lebih besar dari pada shalat sendiri (munfarid), seperti sabda Nabi Muhammad SAW.:

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً ۖ

Artinya: “Shalat berjamaah itu lebih utama 27 derajat dari pada shalat sendirian” (H.R. Bukhari no. 645 dan Muslim no. 650).

Berdasarkan hadits tersebut bahwa shalat berjamaah bisa menumbuhkan rasa persaudaraan dan rasa kasih sayang. Saat kita melakukan shalat berjamaah maka kita berkumpul dengan banyak orang dan bisa memunculkan rasa persaudaraan dan bisa menimbulkan rasa kasih sayang, bisa menjauhkan diri kita dari sifat munafiq dan dapat menjadikan sebab dosa kita diampuni oleh Allah swt.

- 2) Khotbah; merupakan seni untuk berbicara yang baik, jelas, singkat dan efektif. Namun, biasanya dalam khotbah diselengi oleh adegan drama, supaya situasi tidak menegangkan dan ada nilai (value) yang tersampaikan melalui adegan drama tersebut.
- 3) Shalat Jumat berjamaah; adalah shalat yang dikerjakan pada hari Jumat, waktunya seperti shalat Zuhur. Hanya saja dilakukan dua rakaat dan terdapat khotbah.
- 4) Shalat Duha; adalah shalat sunnah yang dilakukan seorang muslim ketika waktu duha. Waktu dhuha adalah waktu ketika matahari mulai naik kurang lebih 7 hasta sejak terbitnya (kira-kira pukul tujuh pagi) hingga waktu zuhur. Jumlah rakaatnya minimal 2 rakaat dan maksimal 12 rakaat.
- 5) Berdoa di awal dan akhir pelajaran; berdoa merupakan bentuk peribadatan yang diyakini dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT, dapat meningkatkan keimanan dan ketakwaan yang berimplikasi pada sikap dan perilaku positif, dapat mengontrol diri, dapat tenang, lisan

terjaga, dan istiqamah dalam beribadah, serta berpengaruh terhadap peningkatan prestasi belajar dan juga dapat membentengi diri dari budaya negatif

- 6) Tadarus Al Quran; adalah suatu kegiatan membaca Al Quran yang dilakukan secara bergantian, satu orang membaca dan yang lain menyimak. Tadarus Al Quran juga bisa dilakukan dengan membaca Al Quran secara serentak dan bersama-sama serta didampingi oleh pembimbing.
- 7) Gerakan Jumat bersih; merupakan program sekolah untuk membiasakan seluruh warga sekolah berbudaya hidup bersih dan sehat. Terwujudnya sekolah yang bersih dan nyaman akan memberikan suasana belajar yang kondusif untuk belajar. Selain itu, dengan pembiasaan hidup bersih dan sehat di sekolah, akan membawa peserta didik ke lingkungan masyarakat masing-masing untuk berbudaya bersih dan sehat pula.
- 8) 3S (Senyum, Salam, Sapa); Islam sangat menganjurkan memberikan sapaan pada orang lain dengan mengucapkan salam. Ucapan salam di samping sebagai doa bagi orang lain juga sebagai bentuk persaudaraan antar sesama manusia. Senyum, salam dan sapa dalam perspektif budaya menunjukkan bahwa komunitas masyarakat memiliki kedamaian, santun, saling tenggang rasa, toleran, dan rasa hormat.
- 9) Yasinan; Pada masyarakat muslim di Indonesia ada satu tradisi yang disebut Yasinan. Tradisi ini sudah ada sejak zaman dahulu diwariskan turun temurun dan tidak diketahui pasti tentang hari, tanggal, bulan, dan

tahun serta siapa orang pertama yang mengadakan. Namun yang jelas, acara tersebut dibentuk oleh umat Islam sebagai wadah kegiatan kemasyarakatan yang bersifat keagamaan, sebagai ajang silaturahmi. Maka dibentuk acara yang bernuansa keagamaan yang mereka beri nama Yasinan. Kegiatan pembacaan yasin ini juga bisa dijadikan sebagai media dan istikharah bagi peserta didik maupun guru yang menginginkan suatu hajat untuk kemudahan, untuk memberikan doa atau harapan lain sesuai dengan keinginan yang ingin dicapai.

- 10) Zakat dan Infaq; Zakat sebagai salah satu rukun dalam keimanan seseorang, tidak hanya terkait dengan urusan vertikal kepada Allah, melainkan pula mengandung implementasi terhadap kemaslahatan suatu masyarakat. Masyarakat menjadi makmur dan sejahtera, bila di antara penyangganya adalah keseimbangan antara dua segmentasi perekonomian masyarakat. Si kaya dan si miskin (muzakki dan mustahik) (Abdullah Gymnastir, 2006: 2). Infaq berasal dari kata anfaqa yang berarti mengeluarkan sesuatu harta untuk kepentingan sesuatu. Sedangkan menurut terminology syari'at infaq adalah mengeluarkan sebagian harta atau pendapatan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran Islam (Gustian Djuanda, 2006: 11). Infaq sebagai salah satu bentuk keimanan seseorang, tidak hanya terkait dengan urusan vertikal; kepada Allah, melainkan pula mengandung implementasi terhadap kemashlahatan bersama pada suatu masyarakat. Masyarakat menjadi makmur dan sejahtera, bila

pengelolaan infaq tersebut dikelola dengan baik. Pelaksanaan zakat yang berdimensi akhlak yang bersifat sosial ekonomis ini dipersubur lagi dengan pelaksanaan infaq shadaqah yaitu bentuknya tidak hanya berupa materi, tetapi juga non materi.

- 11) Peringatan Hari Besar Islam (PHBI); adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan untuk memperingati dan merayakan hari-hari besar Islam sebagaimana biasanya diselenggarakan oleh masyarakat Islam di seluruh dunia berkaitan dengan peristiwa-peristiwa besar bersejarah, seperti peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW, peringatan Isra' Mi'raj, peringatan 1 Muharram dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut diharapkan berdampak positif terhadap penanaman nilai keimanan di hati seseorang. Kegiatan PHBI merupakan upaya memperkenalkan berbagai peristiwa penting dan bersejarah, peringatan dan perayaan hari besar Islam bertujuan untuk melatih seseorang untuk selalu berperan serta dalam upaya-upaya menyemarakkan syi'ar Islam dalam kehidupan masyarakat maupun di sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang positif dan bernilai baik bagi pengembangan internal ke dalam lingkungan masyarakat Islam maupun dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas.

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk kegiatan keagamaan di sekolah dapat berupa: shalat wajib berjamaah, khotbah, shalat jumat berjamaah, shalat Duha, berdoa di awal

dan akhir pelajaran, tadarus Al Quran, gerakan jumat bersih, 3S, zakat dan infaq, yasinan dan PHBI.

3. Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Tingkah laku pada manusia dapat menyebabkan perubahan pada lingkungan bentuk positif atau negatif. Pengaruh positif berarti menimbulkan perubahan ke arah perbaikan, penyempurnaan atau penambahan. Pengaruh negatif, bila tingkah laku itu bersifat merusak. Berinteraksi dengan lingkungan maka manusia mendapat pengalaman dan berkembang menjadi manusia yang mampu mendayagunakan dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Hal ini berarti bahwa lingkungan dapat memberikan pengaruh yang bersifat mendidik, karena menimbulkan perubahan tingkah laku yang baik, dan sebaliknya dapat menyebabkan gangguan dan kerusakan tingkah laku, karena menyebabkan gangguan dan merusak perkembangan pribadi individu.

Lingkungan Menurut Oemar Hamalik (2011: 195) adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan atau pengaruh tertentu kepada individu. Menurut Soedomo Hadi (2003: 84) Lingkungan

(milieu) adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain- lain. Sedangkan menurut Dalyono (2010: 129) lingkungan itu sebenarnya mencakup segala material dan stimulus di dalam dan di luar individu, baik yang bersifat fisiologis, maupun sosial kultural.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan adalah sesuatu yang ada di luar individu yang bersifat fisiologis, psikologis, maupun sosio kultural yang menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan yang dapat mempengaruhi tingkah laku individu tersebut. Lingkungan yang berada di sekitar kita dan mempengaruhi proses belajar mengajar disebut lingkungan belajar.

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan belajar memegang peranan yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar. Lingkungan belajar yang tenang dan kondusif akan menjadikan kegiatan belajar mengajar menjadi efektif yang selanjutnya akan berpengaruh pada pencapaian perilaku siswa.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain lingkungan belajar adalah lingkungan yang menantang dan merangsang peserta didik untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan serta mencapai tujuan

yang diharapkan (Ratih Novianti, 2019: 3). Lingkungan belajar adalah kondisi dan segala fasilitas yang digunakan untuk kegiatan belajar sehari-hari (Bambang Budi Wiyono, 2003: 29). Lingkungan belajar merupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran dilaksanakan. Sedangkan menurut Wahyuningsih dan Djazari (2013: 6) lingkungan belajar merupakan lingkungan yang berpengaruh terhadap kegiatan proses belajar baik lingkungan fisik maupun lingkungan non sosial. Lingkungan belajar berasal dari luar dan dalam diri peserta didik yang dapat menunjang kegiatan belajar.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung yang semua tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita, segala sesuatu baik dari diri dan dari luar individu yang mempengaruhi individu dalam masyarakat.

b. Macam-Macam Lingkungan Belajar

Ki Hajar Dewantoro menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3, yang dikutip oleh Soedomo Hadi, (2003: 87) yaitu: "Lingkungan keluarga, Lingkungan sekolah dan Lingkungan masyarakat"

1) Lingkungan keluarga; merupakan lingkungan pendidikan pertama dan utama, karena dalam lingkungan inilah anak pertama mendapatkan didikan dan bimbingan. Lingkungan yang utama karena kebahagiaan

besar paling banyak diterima anak didalam lingkungan keluarga.

Indikator yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu:

- a) Cara mendidik anak; Cara orangtua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak tersebut. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar bagi si anak. Sebaliknya orangtua yang perhatian pada pendidikan anaknya akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat.
- b) Hubungan antar anggota keluarga; Faktor hubungan antara anggota keluarga ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan ini yang terpenting adalah hubungan antara orangtua dengan anak, selain itu hubungan antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Demi kelancaran belajar anak kelancaran hubungan antar anggota keluarga perlu dijaga.
- c) Bimbingan dari orang tua; Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Segala yang dilakukan orangtua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orangtua yang bermasalah perlu dihindari. Demikian belajar perlu bimbingan orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.
- d) Suasana rumah; kegiatan-kegiatan yang sering terjadi dalam rumah dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik.

Anak-anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai dan harmonis agar menguntungkan bagi kemajuan belajar anak

- e) Keadaan ekonomi keluarga; Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokok juga membutuhkan berbagai fasilitas belajar. Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan berbagai fasilitas belajar, untuk itu biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keberhasilan belajar.
- 2) Lingkungan sekolah; Lingkungan sekolah merupakan aspek yang mencakup seluruh kondisi yang ada di lembaga pendidikan formal yang sangat sistematis melaksanakan program bimbingan, pengajaran dan latihan dalam rangka membantu peserta didik agar mampu mengembangkan potensinya. Indikator yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu:
- a) Hubungan antara guru dengan siswa; proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. Sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya dan sebaliknya jika hubungan antara guru dengan siswa kurang baik maka akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

- b) Hubungan antara siswa dengan siswa yang lain; Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan teman yang lainnya akan diasingkan dari kelompoknya akibatnya hal tersebut dapat mengganggu belajarnya, untuk itu hubungan antar teman perlu dijaga dengan baik.
- c) Alat belajar; alat merupakan sarana dalam belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Terutama untuk pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.
- d) Kurikulum; kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.
- e) Disiplin sekolah; kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.
- f) Kondisi gedung; kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh

dari keramaian dan lain-lain. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

3) Lingkungan masyarakat; merupakan lingkungan ketiga dalam proses pembentukan kepribadian anak-anak sesuai keberadaannya. Indikator yang mempengaruhi lingkungan keluarga yaitu:

- a) Teman bergaul; Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar anak dan sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula.
- b) Lingkungan tetangga; Corak kehidupan tetangga akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Misalnya: tetangga yang suka judi, menganggur, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak yang bersekolah, minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya.
- c) Aktivitas dalam masyarakat; kegiatan ini dapat menguntungkan dan pula merugikan terhadap perkembangan pribadi anak. Siswa harus benar-benar mampu memilih kegiatan yang mendukung kegiatan belajar, bukan malah menjadi penghambat
- d) Mass media; termasuk dalam mass media yaitu: radio, televisi, surat kabar dan lain-lain. Mass media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi anak, begitu pula sebaliknya.

Macam-macam lingkungan belajar menurut Suharsimi Arikunto (2010: 69) meliputi:

- 1) Lingkungan keluarga; lingkungan keluarga terdiri dari tiga faktor yaitu : faktor orangtua, suasana keluarga dan keadaan ekonomi keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah; sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya.
- 3) Lingkungan masyarakat; masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas yaitu hubungan antara dua orangtua atau lebih yang tak terbatas.

Sedangkan menurut Oemar Hamalik (2011: 196) lingkungan belajar pendidikan terdiri dari:

- 1) Lingkungan sosial adalah lingkungan masyarakat baik kelompok besar atau kelompok kecil.
- 2) Lingkungan personal meliputi individu-individu sebagai suatu pribadi berpengaruh terhadap individu pribadi
- 3) Lingkungan alam (fisik) meliputi semua sumber daya alam yang dapat diberdayakan sebagai sumber belajar.
- 4) Lingkungan kultural mencakup hasil budaya dan teknologi yang dapat dijadikan sumber belajar dan yang dapat menjadi faktor pendukung pengajaran. Dalam konteks ini termasuk sistem nilai, norma, dan adat kebiasaan.

Menurut A. Muri Yusuf (2008 : 25) lingkungan pendidikan terdiri dari:

- 1) Lingkungan Keluarga; suatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada anggota keluarga. Faktor yang mempengaruhi siswa belajar tersebut:
 - a) Cara orang tua mendidik; Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mendidik dengan cara memanjakan adalah cara mendidik yang tidak baik, karena anak akan berbuat seenaknya saja, Begitu pula mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras adalah cara mendidik yang salah.
 - b) Relasi antar anggota keluarga; Relasi antar anggota keluarga yang terpenting adalah relasi orang tua dengan anaknya. Selain itu relasi anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain pun turut mempengaruhi belajar anak. Demi kelancaran belajar serta keberhasilan anak, perlu diusahakan relasi yang baik di dalam keluarga anak tersebut.
 - c) Suasana rumah; sebagai situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga di mana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh/ramai dan semrawut tidak akan memberi ketenangan kepada anak yang belajar. Selanjutnya agar anak dapat belajar dengan baik perlulah diciptakan suasana rumah yang tenang dan tentram.

- d) Keadaan ekonomi keluarga; erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan fasilitas belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, alat tulis, buku, dll. Fasilitas belajar itu hanya dapat terpenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Jika anak hidup dalam keluarga yang miskin bahkan mungkin anak harus bekerja mencari nafkah sebagai pembantu orang tuanya walaupun sebenarnya anak belum saatnya untuk bekerja, hal yang begitu juga akan mengganggu belajar anak. Sebaliknya keluarga yang kaya, orang tua sering mempunyai kecenderungan untuk memanjakan anak. Anak hanya bersenang-senang dan berfoya-foya, akibatnya anak kurang dapat memusatkan perhatiannya kepada belajar.
- e) Perhatian orang tua; anak belajar perlu dorongan dan pengertian orang tua. Bila anak sedang belajar jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Kadang-kadang anak mengalami lemah semangat, orang tua wajib memberi pengertian dan mendorongnya, membantu sedapat mungkin kesulitan yang dialami anak di sekolah.
- f) Latar belakang kebudayaan; tingkat pendidikan atau kebiasaan di dalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Perlu kepada anak ditanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik, agar mendorong semangat anak untuk belajar.
- 2) Lingkungan Sekolah; tempat dimana kegiatan belajar dan mengajar berlangsung yang para siswanya diberikan ilmu pengetahuan dan dibiasakan dengan nilai-nilai tata tertib sekolah dan nilai-nilai kegiatan

pembelajaran berbagai bidang studi. Faktor yang mempengaruhi belajar meliputi:

- a) Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Agar siswa dapat belajar dengan baik, maka metode mengajar harus diusahakan yang setepat, efisien dan efektif mungkin.
- b) Kurikulum; kurikulum diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.
- c) Relasi guru dengan siswa; Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Proses tersebut juga dipengaruhi oleh relasi yang ada dalam proses itu sendiri. Jadi cara belajar siswa juga dipengaruhi oleh relasinya dengan gurunya. Di dalam relasi (guru dengan siswa) yang baik, siswa akan menyukai gurunya, juga akan menyukai mata pelajaran yang diberikannya sehingga berusaha mempelajari sebaik-baiknya.
- d) Relasi siswa dengan siswa; siswa yang mempunyai sifat-sifat atau tingkah laku yang kurang menyenangkan teman lain, mempunyai rasa

rendah diri atau sedang mengalami tekanan-tekanan batin, akan diasingkan dari kelompoknya. Akibatnya makin parah masalahnya dan akan mengganggu belajarnya. Menciptakan relasi yang baik antarsiswa adalah perlu, agar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap belajar siswa.

- e) Disiplin sekolah; kedisiplinan erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Dengan demikian, agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan di perpustakaan, Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.
- f) Alat pelajaran; erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.
- g) Waktu sekolah; waktu terjadinya proses belajar mengajar disekolah, waktu itu dapat pagi hari, siang, sore/malam hari. Sebaiknya siswa belajar di pagi hari, dimana pikiran masih segar, jasmani dalam kondisi yang baik. Jika siswa bersekolah pada waktu kondisi badannya sudah lelah/lemah, misalnya siang hari, akan mengalami kesulitan didalam menerima pelajaran.

- h) Standar pelajaran di atas ukuran; Guru dalam menuntut materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai.
 - i) Keadaan Gedung; gedung dengan jumlah siswa yang banyak serta variasi karakteristik mereka masing-masing menuntut keadaan gedung dewasa ini harus memadai di dalam setiap kelas.
 - j) Metode belajar; dengan cara belajar yang tepat akan efektif pula hasil belajar siswa itu. Maka perlu belajar setiap hari, dengan pembagian waktu yang baik, memilih cara belajar yang tepat dan cukup istirahat akan meningkatkan hasil belajar.
 - k) Tugas rumah; waktu belajar terutama adalah disekolah, disamping untuk belajar waktu dirumah biarlah digunakan untuk kegiatan-kegiatan lain. Maka diharapkan guru jangan terlalu banyak memberi tugas yang harus dikerjakan di rumah, sehingga anak tidak mempunyai waktu lagi untuk kegiatan lain.
- 3) Lingkungan Masyarakat; tempat kita untuk bersosialisasi dengan orang lain, karena sebagai manusia kita merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Faktor yang mempengaruhi lingkungan masyarakat meliputi:
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat; kegiatan siswa dalam masyarakat dapat menguntungkan terhadap perkembangan pribadinya. Tetapi jika siswa ambil bagian dalam kegiatan masyarakat yang terlalu banyak, misalnya berorganisasi, kegiatan-kegiatan sosial, keagamaan dan lain-

lain, belajarnya akan terganggu, lebih-lebih jika tidak bijaksana dalam mengatur waktunya. Perlulah kiranya membatasi kegiatan siswa dalam supaya jangan sampai mengganggu belajarnya.

- b) Mass media; yang termasuk dalam mass media adalah bioskop, radio, TV, surat kabar, majalah, buku-buku, komik dan lain-lain. Semuanya itu ada dan beredar dalam masyarakat. Mass media yang baik akan memberi pengaruh yang baik terhadap siswa dan juga terhadap belajarnya. Sebaliknya mass media yang jelek juga berpengaruh jelek terhadap siswa.
- c) Teman bergaul; Pengaruh-pengaruh dari teman bergaul siswa lebih cepat masuk dalam jiwanya daripada yang kita duga. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap diri siswa, begitu juga sebaliknya, teman bergaul yang jelek pasti mempengaruhi yang bersifat buruk juga.
- d) Bentuk kehidupan masyarakat; Kehidupan masyarakat disekitar siswa juga berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak (siswa) yang berada di situ. Sebaliknya jika lingkungan anak adalah orang-orang yang terpelajar yang baik-baik, mereka mendidik dan menyekolahkan anak-anaknya, antusias dengan cita-cita yang luhur akan masa depan anaknya, anak / siswa terpengaruh juga ke hal-

hal yang dilakukan oleh orang-orang lingkungannya, sehingga akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya.

Berdasarkan dari beberapa pendapat uraian di atas maka menjadi indikator lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

1) Lingkungan keluarga meliputi:

- a) Cara orang tua mendidik anak
- b) Hubungan antar anggota keluarga
- c) Bimbingan orang tua
- d) Suasana rumah
- e) Keadaan ekonomi keluarga
- f) Latar belakang kebudayaan

2) Lingkungan sekolah meliputi:

- a) Hubungan antara guru dengan siswa
- b) Hubungan antara siswa dengan siswa yang lain
- c) Alat belajar
- d) Disiplin sekolah
- e) Kondisi gedung
- f) Kurikulum
- g) Metode mengajar
- h) Waktu sekolah
- i) Standar pelajaran

- j) Metode belajar
 - k) Tugas rumah
- 3) Lingkungan masyarakat meliputi:
- a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Teman tetangga
 - c) Lingkungan masyarakat
 - d) Mass media

c. Fungsi Lingkungan Belajar

Menurut A. Muri Yusuf (2008: 33) fungsi lingkungan belajar ialah membantu keluarga dalam pendidikan anak-anaknya di sekolah memberikan pengetahuan, keterampilan serta nilai sikap secara lengkap sesuai pula dengan apa yang dibutuhkan oleh anak-anak. Tingkah laku seorang anak yang terdapat di sekolah, seperti suka membantah, tidak disiplin dan lain sebagainya, itu semua bisa terlihat ketika anak berada di lingkungan sekolah. Fungsi lingkungan belajar meliputi:

- 1) Mempersiapkan anak untuk suatu pekerjaan
- 2) Memberikan keterampilan dasar kepada anak
- 3) Membuka kesempatan memperbaiki nasib
- 4) Menyediakan tenaga pembangunan
- 5) Membantu memecahkan masalah-masalah sosial yang ada
- 6) Menstranmisikan kebudayaan kepada generasi selanjutnya
- 7) Membentuk manusia sosial

Fungsi lingkungan belajar menurut Oemar Hamalik (2013: 196) meliputi:

1) Fungsi Psikologis

Stimulus berasal dari lingkungan yang merupakan rangsangan terhadap individu sehingga terjadi respons, yang menunjukkan tingkah laku tertentu. Respons dapat menjadi suatu stimulus baru yang menimbulkan respons baru, demikian seterusnya. Ini berarti, lingkungan mengandung makna dan melaksanakan fungsi psikologis tertentu.

2) Fungsi Pedagogis

Lingkungan memberikan pengaruh-pengaruh yang bersifat mendidik, khususnya lingkungan yang sengaja disiapkan sebagai suatu lembaga pendidikan, misalnya keluarga, sekolah, lembaga pelatihan dan lembaga-lembaga sosial. Masing-masing lembaga tersebut memiliki program pendidikan, baik tertulis maupun yang tidak tertulis.

3) Fungsi Instruksional

Program instruksional merupakan suatu lingkungan pembelajaran yang dirancang secara khusus. Guru yang mengajar, materi pelajaran, sarana dan prasarana pengajaran, media pengajaran dan kondisi lingkungan kelas (fisik) merupakan lingkungan yang sengaja dikembangkan untuk mengembangkan tingkah laku siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kondisi lingkungan belajar turut menunjang keberhasilan siswa dalam mencapai

perilaku siswa menjadi baik. Lingkungan belajar yang dimaksud adalah lingkungan yang nyaman bagi siswa dimana siswa tidak akan merasa terganggu untuk melakukan kegiatan pembelajarannya, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Ketiga lingkungan tersebut saling berkaitan erat satu dan yang lainnya untuk menunjang keberhasilan siswa. Di lingkungan keluarga orang tua memberikan motivasi yang bersifat membangun jiwa anak untuk rajin belajar, giat belajar dan sebagainya. Begitu juga di lingkungan sekolah. Pihak sekolah memberikan sarana dan prasarana yang menunjang kegiatan belajar siswa. Terlebih lagi di lingkungan masyarakat, manusia adalah makhluk individu dan sosial begitu pula dengan siswa. Di lingkungan masyarakat siswa harus pintar-pintar memilih hal-hal yang baik untuk menunjang keberhasilan siswa.

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh beberapa peneliti sebagai berikut:

1. Shofa Kuni Silfiati (2015) dengan judul “Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Hasil dalam penelitian diperoleh persamaan regresi $Y = 20,113 + 0,677X$ dan hasil varian regresi $F_{hitung} = 25,386$ lebih besar dari pada F_{tabel} dengan taraf signifikansi 1% yaitu $F_{tabel} = 7,562$ berarti signifikan, $F_{hitung} = 25,386$ lebih besar dari pada $F_{tabel} = 4,171$ dengan taraf signifikansi 5% berarti signifikan. Artinya bahwa

terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak tahun Pelajaran 2014/2015, sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis diterima.

2. Diah Murni Saadah (2014) dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi Kelas X Program Keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014, Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa: (1) lingkungan belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman dinilai pada kategori tinggi sebesar (85,92%); (2) minat belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman dinilai pada kategori tinggi sebesar (73,24%); (3) prestasi belajar siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman dinilai pada kategori tinggi sebesar (36,62%); (4) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman dengan nilai korelasi 0,610; (5) terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma’arif 2 Sleman dengan nilai korelasi 0,677; (6) terdapat hubungan positif dan signifikan antara lingkungan belajar dan minat

belajar siswa dengan prestasi belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene siswa kelas X program keahlian Jasa Boga SMK Ma'arif 2 Sleman dengan nilai korelasi 0,722.

3. Fajar Wahyu Saputra (2019) dengan judul “Hubungan antara Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Sosial Siswa SMKN 01 Mojosoongo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020” Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Hasil dalam penelitian menunjukkan bahwa: 1) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $r_{xy} (0,411) > r_{tabel} 0,207$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dengan perilaku sosial siswa kelas XI di SMKN 1 Mojosoongo Boyolali tahun pelajaran 2019/2020. 2) Hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa $r_{xy} (0,248) > r_{tabel} 0,207$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan perilaku sosial siswa kelas XI di SMKN1 Mojosoongo Boyolali tahun pelajaran 2019/2020. 3) Hasil Uji hipotesis menggunakan korelasi ganda $R_{yx1x2} (0,440) > r_{tabel} (0,207)$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jadi kesimpulannya terdapat hubungan antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga secara bersama-sama dengan perilaku sosial siswa kelas XI di SMKN 1 Mojosoongo Boyolali tahun pelajaran 2019/2020.

Dari ketiga acuan penelitian diatas terdapat relevansi yaitu sama-sama menggunakan metode kuantitatif yang mana masing-masing penelitian di atas memiliki variabel yang sama dengan penelitian yang akan di teliti oleh penulis dalam skripsi ini. Penelitian ini memiliki perbedaaan yang telah dilakukan.

Penelitian yang dilakukan Shofa Kuni Silfiati lebih menekankan pada intensitas mengikuti kegiatan keagamaan terhadap perilaku sosial Islami siswa. Penelitian yang dilakukan Diah Murni Sudah lebih menekankan pada lingkungan belajar dan minat belajar siswa dengan prestasi belajar. Sedangkan penelitian yang dilakukan Fajar Wahyu Saputra lingkungan Sekolah dan lingkungan Keluarga dengan perilaku sosial siswa.

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya adalah penelitian ini sama-sama melakukan penelitian tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar. Perbedaannya yaitu penelitian ini lebih memfokuskan pada intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA. Adapun sepanjang pengetahuan peneliti, belum pernah ada yang mengkaji. Oleh karena itu penelitian yang peneliti lakukan adalah tergolong penelitian baru.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan teori, ada hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa, bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan sebagai bentuk untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, pengalaman ajaran Islam peserta didik agar *berakhlakul karimah*. *Berakhlakul karimah* disini mencakup kaitannya dengan berhubungan dengan Allah swt, dengan sesama manusia dan lingkungan sekitarnya. Aktivitas hidup manusia sangat dipengaruhi oleh nilai-nilai agama yang diyakininya. Nilai-nilai agama inilah yang membentuk pola pikir, bersikap dan berperilaku dalam kehidupannya. Nilai yang berintikan pada akidah bisa dijadikan seorang muslim

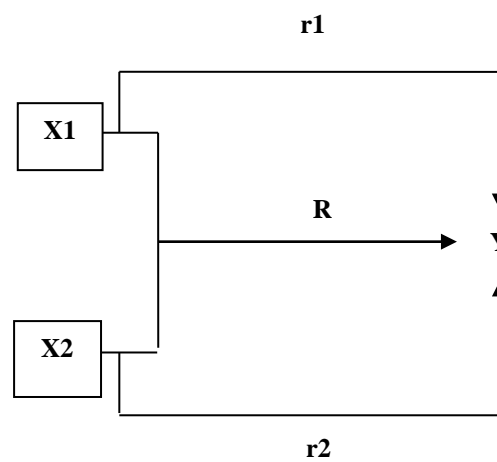
lebih baik dan mampu mengalahkan seluruh kekuatan jahat. Agama adalah proses hubungan manusia yang dirasakan terhadap sesuatu yang diyakininya, bahwa itu lebih tinggi dari manusia. Fungsi agama yaitu mensucikan jiwa dan membersihkan hati, membentuk sikap patuh dan taat serta menimbulkan sikap dan perasaan mengagungkan Tuhan dan memberi pedoman kepada manusia dalam menciptakan kebaikan hidup di dunia secara mantap dengan cara mempererat hubungan Tuhan sebagai pencipta. Agama sangat berperan dalam pembentukan perilaku anak, sehingga pembentukan pribadi anak akan membaik sesuai pertumbuhan dan perkembangan.

Selain itu terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa karena lingkungan belajar bisa berada di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, karena bagaimanapun juga seorang siswa senantiasa berinteraksi dengan lingkungannya. Lingkungan belajar tersebut dapat mempengaruhi perilaku moral siswa. Lingkungan dapat diatur dengan baik atau kondusif memungkinkan siswa bersungguh-sungguh dalam belajar. Apabila lingkungan itu dapat diatur dengan baik maka ia akan memberikan pengaruh yang positif bagi perilaku moral siswa. Sebaliknya apabila lingkungan belajar siswa diabaikan ia akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan siswa. Jadi lingkungan belajar siswa harus benar-benar diperhatikan baik oleh orang tua, guru maupun masyarakat dan anak itu sendiri.

Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama juga memiliki hubungan dengan perilaku moral siswa karena dalam intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan komponennya akan

mempengaruhi perkembangan, kepribadian bahkan sikap dan perilaku seorang anak/peserta didik. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan model konseptual kerangka berfikir sebagai berikut:

Gambar 2.1
Model Konseptual Kerangka Berfikir



keterangan :

X1 : intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

X2 : lingkungan belajar

Y : perilaku moral siswa

r1 : hubungan X1 dan Y

r2 : hubungan X2 dan Y

R : hubungan X1 dan X2 dengan Y

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah yang perlu pembuktian berdasarkan data yang telah dianalisis. (Sanjaya, 2013: 11).

Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori

yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Pengumpulan data ini hanya dapat dilakukan dengan menguji hipotesis yang dimaksud dengan data yang ada di lapangan. Jadi, dari kerangka berfikir dapat diperoleh hipotesis sebagai berikut:

1. H_a = Terdapat hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa MA AL-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. H_a = Terdapat hubungan antara lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA AL-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. H_a = Terdapat hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan perilaku moral siswa MA AL-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti untuk mendapatkan data dan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan masalah yang diteliti (Deni Darmawan, 2013: 127). Sedangkan menurut Sugiyono (2015: 1) Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Metode penelitian merupakan prosedur, alat dan teknik yang dipilih dalam pengumpulan data.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2017: 8). Sedangkan menurut Siregar (2013: 7) metode penelitian kuantitatif korelasional merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan dengan mendeskripsikan arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kelompok dan untuk membuat prediksi yakni mengestimasi sejauh mana perubahan dalam satu variabel (variabel bebas) akan menjelaskan perubahan pada variabel yang lain (variabel terikat) pada suatu kelompok sasaran.

Dengan demikian, penelitian ini data yang akan dianalisis adalah data statistik yang berupa angka-angka yang diperoleh dengan melakukan pengukuran terhadap dua variabel yang dikorelasikan. Analisis korelasional ini, untuk mengetahui apakah ada hubungan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran 2020/2021. Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dari penelitian ini adalah intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) dan lingkungan belajar (X_2), sedangkan variabel terikatnya adalah perilaku moral siswa (Y). Analisis korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa, hubungan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa dan hubungan secara bersama-sama antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MA Al Falah Gedongan Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. Adapun pemilihan tempat penelitian tersebut adalah:

- a. Tersedianya data dan adanya keterbukaan dari pihak sekolah, sehingga memudahkan dalam pengumpulan data yang diperlukan yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi.

- b. Belum ada peneliti yang meneliti tentang perilaku siswa di sekolah tersebut.
- c. Madrasah yang mempunyai kegiatan keagamaan yang relatif banyak sebagai bentuk tingkat kepeduliannya yang tinggi pembentukan perilaku siswa.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan bulan februari sampai dengan bulan Agustus 2020. Adapun rincian waktu pada tabel berikut:

Tabel 3.1
Matrik Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Bulan							
		Apr	Mei	Jun	Jul	Agust	Okt	Nov	Des
1	Penyusunan Proposal								
2	Penyusunan Instrumen								
3	Uji Coba Instrumen								
4	Pengambilan Data								
5	Analisis Data								
6	Penyusunan Laporan								
7	Final								

C. Populasi, Sampel dan Teknik Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya

(Sugiyono, 2014: 61). Sedangkan menurut Hardi (2014: 55) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai karakteristik tertentu dan paling sedikit mempunyai satu sifat yang sama yang ditetapkan oleh peneliti atau populasi adalah seluruh anggota subjek penelitian yang memiliki kesamaan karakteristik. Jadi populasi merupakan keseluruhan obyek/subyek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas X, XI dan XII MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Ajaran 2020/2021 yang berjumlah 81 siswa. Siswa kelas X terdiri dari 36 siswa, siswa kelas XI terdiri dari 25 siswa dan siswa kelas XII terdiri dari 20 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014: 62). Sedangkan menurut Hardi (2014: 55) sampel adalah bagian atau sebagian dari populasi/wakil di teliti atau sebagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi.

Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah siswa kelas X, XI dan XII MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo. Cara menentukan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*, yaitu sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Presisi yang ditetapkan yaitu 5% (Burhan Bungin, 2017: 95)

Adapun perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{81}{1 + 81 \cdot 0,05^2}$$

$$n = \frac{81}{1 + 81 \cdot 0,0025}$$

$$n = \frac{81}{1,2025}$$

$$n = 67,35$$

Jadi jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan menjadi 67 sampel.

3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel (Sugiyono, 2017: 81). Sedangkan menurut Deni Darmawan (2013: 139) teknik sampling adalah cara pemilihan sampel. Penelitian ini menggunakan teknik *proportionate Stratified random sampling*. *Proportionate Stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan jumlahnya tidak sama dalam setiap kelas (Sugiyono, 2014: 64). Perhitungan pengambilan sampel di tiap kelas menunjukkan seperti tabel di bawah ini:

Tabel 3.2
Perhitungan Pengambilan Sampel

Kelas	Populasi	Sampel
X A	$18/81 \times 67 = 15$	15
X B	$18/81 \times 67 = 15$	15
XI	$25/81 \times 67 = 21$	21
XII	$20/81 \times 67 = 16$	16
Jumlah Sampel	81	67

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2017: 308) teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Angket (Kuesioner).

Menurut Arikunto dalam Alwan (2017: 28) Angket atau kuesioner adalah seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis yang diberikan kepada responden untuk dijawab. Sedangkan menurut Suryani dan Hendryadi (2015: 173) angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan kepada orang lain yang dijadikan responden untuk dijawabannya.

Metode kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, lingkungan belajar dan perilaku moral siswa kelas X, XI dan XII MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo. Jenis angket yang digunakan adalah angket langsung dan bersifat tertutup dan sekaligus menyediakan alternatif jawaban. Dalam penyusunan angket ini, setiap pertanyaan terdapat lima alternatif jawaban yang dinilai menggunakan skala

Likert dengan alternatif jawabannya yaitu selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KK), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) (Suharsimi Arikunto, 2013: 107). Cara penskoran atau penilaian butir positif bergerak dari 5 ke 1, sedangkan penilaian butir negatif bergerak dari 1 ke 5, sebagai berikut:

Jawaban	Sifat Butir	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

E. Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data agar memperoleh informasi yang diinginkan, dalam mengumpulkan data memerlukan instrumen pengumpulan data. Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar menjadi lebih mudah dan sistematis.

Penelitian ini terdapat variabel bebas dan variabel terikat, variabel bebas dalam penelitian ini yaitu intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) dengan variabel terikatnya adalah perilaku moral siswa (Y). Definisi konseptual dan definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Definisi Konseptual Variabel

Definisi konseptual adalah definisi dalam konsepsi penelitian mengenai sebuah variabel (Purwanto, 2012: 19).

- a. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah tingkat keseringan, kebiasaan dan kesungguhan seseorang yang bernilai positif dalam mengerjakan suatu ibadah kepada Allah SWT sebagai mendekati diri kepada Allah, mematuhi semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya yang diarahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladan dalam kehidupan sehari-hari.
- b. Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung yang semua tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita, segala sesuatu baik dari diri dan dari luar individu yang mempengaruhi individu dalam masyarakat.
- c. Perilaku moral siswa adalah perilaku yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai masyarakat dimana individu tersebut tinggal.

2. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah pernyataan yang sangat jelas sehingga tidak menimbulkan kesalahpahaman penafsiran karena dapat diobservasikan dan dibuktikan perilakunya Purwanto (2012: 93-94).

a. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah tingkat keseringan, kebiasaan dan kesungguhan seseorang yang bernilai positif dalam mengerjakan suatu ibadah kepada Allah SWT sebagai mendekatkan diri kepada Allah, mematuhi semua perintah-Nya, dan menjauhi semua larangan-Nya yang diarahkan untuk menambah wawasan dan pengetahuan keagamaan serta memberikan keteladan dalam kehidupan sehari-hari. Adapun indikator dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah Kesungguhan, kehadiran, motivasi, frekuensi kegiatan dan minat.

b. Lingkungan Belajar

Lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada disekitar siswa yang ikut mempengaruhi proses belajar siswa baik secara langsung maupun tidak langsung yang semua tampak di sekeliling kita dan terdapat banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan dan tingkah laku kita, segala sesuatu baik dari diri dan dari luar individu yang mempengaruhi individu dalam masyarakat. Adapun indikator dari lingkungan belajar adalah bimbingan orang tua, suasana rumah, hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa yang lain, waktu belajar, alat belajar, metode mengajar, kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media dan teman bergaul.

c. Perilaku Moral Siswa

Perilaku moral siswa adalah perilaku yang dilakukan oleh individu terhadap individu lain sesuai dengan aturan-aturan dan nilai-nilai

masyarakat dimana individu tersebut tinggal. Adapun indikator perilaku moral siswa adalah berkata jujur, berbuat benar, berlaku adil dan berani.

3. Kisi-kisi Instrumen

a. Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Tabel 3.3
Kisi-kisi Instrumen Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	Kesungguhan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	8
	Kehadiran	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	8
	Motivasi	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	8
	Frekuensi Kegiatan	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	8
	Minat	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	8
Jumlah		20	20	40

b. Lingkungan Belajar

Tabel 3.4
Kisi-kisi Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Lingkungan Belajar	Bimbingan orang tua	1, 2	3, 4	4
	Suasana rumah	5, 6	7, 8	4
	Hubungan antara guru dengan siswa	9, 10	11, 12	4
	Hubungan antara siswa dengan siswa yang lain	13, 14	15, 16	4
	Metode mengajar	17, 18	19, 20	4

	Waktu sekolah	21, 22	23, 24	4
	Alat belajar	25, 26	27, 28	4
	Kegiatan siswa dalam masyarakat	29, 30	31, 32	4
	Mass media	33, 34	35, 36	4
	Teman bergaul	37, 38	39, 40	4
	Jumlah	20	20	40

c. Perilaku Siswa

Tabel 3.5
Kisi-kisi Instrumen Perilaku Moral Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
		Positif (+)	Negatif (-)	
Perilaku	Berkata Jujur	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	10
	Berbuat Benar	11, 12, 13, 14,15	16, 17, 18, 19, 20	10
	Berlaku Adil	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	10
	Berani	31, 32, 33, 34, 25	36, 37, 38, 39, 40	10
	Jumlah	20	20	40

4. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen merupakan kegiatan yang ditujukan untuk mengambil penilaian dan pengukuran mengenai intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah tahun pelajaran 2020/2021 menguji instrumen untuk mengetahui validitas suatu instrumen. Input dari uji instrumen ini berasal dari obyek atau gejala

diselidiki yang telah tersusun secara sistematis. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Uji coba diterapkan pada siswa diluar sampel yang berjumlah 14 siswa. Oleh karena itu, uji instrumen meliputi:

a. Uji Validitas

Uji validitas berarti instrumen yang digunakan untuk mendapatkan data dalam penelitian dapat digunakan atau tidak. Untuk mengetahui kevalidan instrumen intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar serta perilaku moral siswa menggunakan uji validitas dengan menggunakan rumus validitas korelasi butir total dengan seluruh butir dengan rumus (Purwanto, 2014: 118)

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{xy} = Korelasi antara skor item dengan skor data

N = Jumlah responden (siswa)

X = Skor setiap butir soal

Y = Jumlah skor seluruh item soal

Dengan kesimpulan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan derajat signifikan 5%, maka item dikatakan valid. Siswa yang di uji coba berjumlah 14 siswa di luar MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo. Hasil uji coba kualitas

angket tersebut dapat digunakan untuk mengumpulkan data untuk analisis lebih lanjut.

1) Hasil Uji Validitas Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Uji validitas intensitas mengikuti kegiatan keagamaan digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Hasil validitas item angket intensitas mengikuti kegiatan keagamaan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6
Rekapitulasi Validitas Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Variabel	Indikator	Nomor Butir			
		Positif (+)	Negatif (-)	Valid	Tidak Valid
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	Kesungguhan	1, 2, 3, 4	5, 6, 7, 8	1, 2, 4, 5, 6, 7, 8	3
	Kehadiran	9, 10, 11, 12	13, 14, 15, 16	9, 11, 14	10, 12, 13, 15, 16
	Motivasi	17, 18, 19, 20	21, 22, 23, 24	17, 19, 20, 21, 22, 23, 24	18
	Frekuensi Kegiatan	25, 26, 27, 28	29, 30, 31, 32	27, 28, 30, 32	25, 26, 29, 31
	Minat	33, 34, 35, 36	37, 38, 39, 40	33, 35, 36, 37, 39	34, 38, 40
Jumlah		20	20	26	14

Tabel 3.7
Hasil Uji Coba Instrumen Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan (X_1)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan Uji
1	0,668	0,532	Valid
2	0,715	0,532	Valid
3	0,242	0,532	Tidak Valid

4	0,616	0,532	Valid
5	0,601	0,532	Valid
6	0,746	0,532	Valid
7	0,532	0,532	Valid
8	0,664	0,532	Valid
9	0,571	0,532	Valid
10	-0,087	0,532	Tidak Valid
11	0,534	0,532	Valid
12	0,279	0,532	Tidak Valid
13	0,183	0,532	Tidak Valid
14	0,782	0,532	Valid
15	-0,306	0,532	Tidak Valid
16	0,145	0,532	Tidak Valid
17	0,722	0,532	Valid
18	0,133	0,532	Tidak Valid
19	0,575	0,532	Valid
20	0,563	0,532	Valid
21	0,611	0,532	Valid
22	0,557	0,532	Valid
23	0,655	0,532	Valid
24	0,707	0,532	Valid
25	0,144	0,532	Tidak Valid
26	-0,215	0,532	Tidak Valid
27	0,634	0,532	Valid
28	0,689	0,532	Valid
29	0,037	0,532	Tidak Valid
30	0,552	0,532	Valid
31	-0,128	0,532	Tidak Valid
32	0,562	0,532	Valid
33	0,538	0,532	Valid
34	-0,200	0,532	Tidak Valid
35	0,565	0,532	Valid
36	0,568	0,532	Valid
37	0,792	0,532	Valid
38	0,113	0,532	Tidak Valid
39	0,609	0,532	Valid
40	-0,472	0,532	Tidak Valid

Hasil uji coba dari 40 item terdapat 14 item yang tidak valid, yaitu item nomor 3, 10, 12, 13, 15, 16, 18, 25, 26, 29, 31, 34, 38, 40. Sehingga angket intensitas mengikuti kegiatan keagamaan mempunyai

26 item yang valid, butir-butir inilah yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

2) Hasil Uji Validitas Lingkungan Belajar

Uji validitas lingkungan belajar digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Hasil validitas item angket lingkungan belajar adalah sebagai berikut:

Tabel 3.8
Rekapitulasi Validitas Lingkungan Belajar

Variabel	Indikator	Nomor Butir			
		Positif (+)	Negatif (-)	Valid	Tidak Valid
Lingkungan Belajar	Bimbingan orang tua	1, 2	3, 4	1, 3	2, 4
	Suasana rumah	5, 6	7, 8	6, 8	5, 7
	Hubungan antara guru dengan siswa	9, 10	11, 12	9, 10, 11, 12	
	Hubungan antara siswa dengan siswa yang lain	13, 14	15, 16	13, 14, 15, 16	
	Metode mengajar	17, 18	19, 20	17, 18, 20	19
	Waktu sekolah	21, 22	23, 24	22, 24	21, 23
	Alat belajar	25, 26	27, 28	25, 28	26, 27
	Kegiatan siswa dalam masyarakat	29, 30	31, 32	29, 30, 31, 32	
	Mass media	33, 34	35, 36	33, 36	34, 35
	Teman bergaul	37, 38	39, 40	37, 38, 40	39
Jumlah		20	20	28	12

Tabel 3.9
 Hasil Uji Coba Instrumen Lingkungan Belajar (X₂)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan Uji
1	0,691	0,532	Valid
2	0,111	0,532	Tidak Valid
3	0,579	0,532	Valid
4	-0,538	0,532	Tidak Valid
5	-0,124	0,532	Tidak Valid
6	0,664	0,532	Valid
7	-0,102	0,532	Tidak Valid
8	0,611	0,532	Valid
9	0,598	0,532	Valid
10	0,792	0,532	Valid
11	0,615	0,532	Valid
12	0,643	0,532	Valid
13	0,564	0,532	Valid
14	0,607	0,532	Valid
15	0,549	0,532	Valid
16	0,570	0,532	Valid
17	0,570	0,532	Valid
18	0,622	0,532	Valid
19	0,037	0,532	Tidak Valid
20	0,668	0,532	Valid
21	-0,104	0,532	Tidak Valid
22	0,637	0,532	Valid
23	0,241	0,532	Tidak Valid
24	0,597	0,532	Valid
25	0,573	0,532	Valid
26	0,216	0,532	Tidak Valid
27	0,343	0,532	Tidak Valid
28	0,637	0,532	Valid
29	0,622	0,532	Valid
30	0,634	0,532	Valid
31	0,601	0,532	Valid
32	0,549	0,532	Valid
33	0,684	0,532	Valid
34	0,110	0,532	Tidak Valid
35	-0,142	0,532	Tidak Valid
36	0,574	0,532	Valid
37	0,694	0,532	Valid
38	0,828	0,532	Valid
39	0,180	0,532	Tidak Valid
40	0,658	0,532	Valid

Hasil uji coba dari 40 item terdapat 12 item yang tidak valid, yaitu item nomor 2, 4, 5, 7, 19, 21, 23, 26, 27, 34, 35, 39. Sehingga angket Lingkungan belajar mempunyai 28 item yang valid, butir-butir yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

3) Hasil Uji Validitas Perilaku Moral Siswa

Uji validitas perilaku moral siswa digunakan untuk mengetahui apakah instrumen tersebut valid atau tidak. Hasil validitas item angket perilaku moral siswa adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10
Rekapitulasi Validitas Perilaku Moral Siswa

Variabel	Indikator	Nomor Butir			
		Positif (+)	Negatif (-)	Valid	Tidak Valid
Perilaku	Berkata Jujur	1, 2, 3, 4, 5	6, 7, 8, 9, 10	1, 2, 5, 6, 7, 9, 10	3, 4, 8
	Berbuat Benar	11, 12, 13, 14, 15	16, 17, 18, 19, 20	11, 12, 14, 15, 16, 18	13, 17, 19, 20
	Berlaku Adil	21, 22, 23, 24, 25	26, 27, 28, 29, 30	21, 22, 23, 24, 25, 28, 29, 30	26, 27
	Berani	31, 32, 33, 34, 35	36, 37, 38, 39, 40	31, 32, 33, 34, 36, 40	35, 37, 38, 39
Jumlah		20	20	27	13

Tabel 3.11
 Hasil Uji Coba Instrumen Perilaku Moral Siswa (Y)

No. Soal	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan Uji
1	0,735	0,532	Valid
2	0,811	0,532	Valid
3	-0,207	0,532	Tidak Valid
4	0,041	0,532	Tidak Valid
5	0,663	0,532	Valid
6	0,648	0,532	Valid
7	0,621	0,532	Valid
8	-0,395	0,532	Tidak Valid
9	0,728	0,532	Valid
10	0,685	0,532	Valid
11	0,659	0,532	Valid
12	0,821	0,532	Valid
13	-0,013	0,532	Tidak Valid
14	0,808	0,532	Valid
15	0,654	0,532	Valid
16	0,568	0,532	Valid
17	-0,123	0,532	Tidak Valid
18	0,596	0,532	Valid
19	0,029	0,532	Tidak Valid
20	-0,082	0,532	Tidak Valid
21	0,669	0,532	Valid
22	0,619	0,532	Valid
23	0,569	0,532	Valid
24	0,669	0,532	Valid
25	0,551	0,532	Valid
26	0,037	0,532	Tidak Valid
27	0,023	0,532	Tidak Valid
28	0,581	0,532	Valid
29	0,573	0,532	Valid
30	0,685	0,532	Valid
31	0,632	0,532	Valid
32	0,729	0,532	Valid
33	0,694	0,532	Valid
34	0,556	0,532	Valid
35	-0,12	0,532	Tidak Valid
36	0,626	0,532	Valid
37	0,038	0,532	Tidak Valid
38	0,042	0,532	Tidak Valid
39	-0,208	0,532	Tidak Valid
40	0,549	0,532	Valid

Hasil Uji coba dari 40 item terdapat 13 item yang tidak valid, yaitu item nomor 3, 4, 8, 13, 17, 19, 20, 26, 27, 35, 37, 38, 39. Sehingga angket Perilaku Moral Siswa mempunyai 27 item yang valid, butir-butir inilah yang digunakan untuk pengumpulan data penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah akurasi dan prosesi yang dihasilkan oleh alat ukur dalam melakukan pengukuran (Purwanto, 2016: 164). Hasil pengukuran dapat dikatakan reliabel, bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Uji reliabilitas instrumen intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, lingkungan belajar dan perilaku siswa menggunakan rumus *Alpha cronbach* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana:

r_{11} = reliabilitas internal seluruh instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varian butir

σ_t^2 = varians total

Apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan derajat signifikan 5%, maka instrumen dikatakan reliabel (Purwanto, 2016: 118).

Hasil uji reliabilitas intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, harga r_{tabel} dengan taraf 5% dengan $N = 14$ diperoleh 0,858 karena r_{hitung}

$(0,858) > r_{\text{tabel}} (0,532)$, maka uji coba angket intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dinyatakan reliabel.

Hasil uji reliabilitas lingkungan belajar, harga r_{tabel} dengan taraf 5% dengan $N = 14$ diperoleh $0,856$ karena $r_{\text{hitung}} (0,856) > r_{\text{tabel}} (0,532)$, maka uji coba angket lingkungan belajar dinyatakan reliabel.

Sedangkan hasil uji reliabilitas perilaku moral siswa, harga r_{tabel} dengan taraf 5% dengan $N = 14$ diperoleh $0,858$ karena $r_{\text{hitung}} (0,858) > r_{\text{tabel}} (0,532)$, maka uji coba angket perilaku moral siswa dinyatakan reliabel.

Tabel 3.12

Hasil Uji Reliabilitas Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan, Lingkungan Belajar dan Perilaku Moral Siswa

No	Variabel	r hitung	Keterangan
1	Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan	0,858	Reliabel
2	Lingkungan belajar	0,856	Reliabel
3	Perilaku moral siswa	0,858	Reliabel

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif yaitu teknik yang diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2017: 243). Adapun teknik analisis pada penelitian ini adalah:

1. Analisis Unit

Analisis unit merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui nilai *mean*, *median*, *modus*, *standar deviasi* nilai maksimal dan nilai minimal dari masing-masing variabel yang diteliti. Untuk lebih jelasnya dapat dikemukakan sebagai berikut:

a. Rata-rata (*Mean*)

Mean merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai rata-rata dari kelompok tersebut. Rata-rata (*mean*) dapat dengan menjumlahkan data seluruh individu dalam kelompok itu, kemudian dibagi dengan jumlah individu yang ada pada kelompok tersebut (Sugiyono, 2014: 49). Hal ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

Dimana:

Me = Mean (rata-rata)

Σf_i = Jumlah sampel

$f_i x_i$ = Produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda Kelas (x_i). tanda kelas adalah rata-rata dari nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

b. Median

Median adalah salah satu teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai tengah dari kelompok data yang telah disusun urutannya dari yang terkecil sampai yang terbesar, atau sebaliknya dari

yang terbesar sampai yang terkecil (Sugiyono, 2014: 48). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

Dimana :

Md = Median

b = batas bawah, dimana median terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = panjang interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

c. Modus

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut (Sugiyono, 2014: 47). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Dimana :

Mo = modus

b = batas kelas interval dengan frekuensi terbanyak

P = panjang interval

b_1 = frekuensi pada kelas modus (frekuensi pada kelas interval yang terbanyak) dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya.

b_2 = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya.

d. Standar Deviasi

Standar deviasi atau simpangan baku adalah data yang telah disusun dalam tabel distribusi frekuensi atau data bergolong (Sugiyono, 2014 :58).

Dengan rumus sebagai berikut:

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

Dimana:

S = Simpangan baku sampel

Σ = epsilon (jumlah)

x_i = nilai x ke i sampai ke n

f_i = jumlah data

n = jumlah sampel

2. Uji Prasyarat Analisis Statistik

Setelah data diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian terhadap data tersebut. Adapun pengujian data menggunakan Uji Normalitas. Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi

normal atau tidak. Dalam penelitian ini rumus uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov-smirnov* (Sugiyono, 2017: 355) yaitu sebagai berikut:

$$D = \text{maksimum} \{S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)\}$$

D = jumlah *kolmogorov-smirnov* yang dicari

S_{n_1} = jumlah sampel yang diperoleh

S_{n_2} = jumlah sampel yang diharapkan

Berikut kriteria pengujiannya dibawah ini:

- Jika nilai signifikan (sig) $> 0,05$ maka nilai risedual berdistribusi normal
- Jika nilai signifikan (sig) $< 0,05$ maka nilai risedual berdistribusi tidak normal.

3. Teknik Analisis

Teknik analisis merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah suatu data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi dari permasalahan (Sugiyono: 2015: 226). Dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *Product Moment*. Teknik *Product Moment* digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data kedua variabel berbentuk interval atau ratio, dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2014: 228).

- a. Hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa

Menghitung korelasi sederhana antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) dengan perilaku moral siswa (Y) menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 191):

$$r_{x_1y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{x_1y} = koefisien korelasi antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan perilaku moral

N = banyaknya sampel

X = skor lingkungan sekolah

Y = skor perilaku moral

Kriteria uji = Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2014: 228).

b. Hubungan antara lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa

Menghitung korelasi sederhana antara lingkungan belajar (X_2) dengan perilaku moral siswa (Y) menggunakan rumus *Product Moment* dengan rumus sebagai berikut (Sugiyono, 2017: 191):

$$r_{x_2y} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

r_{x_2y} = koefisien korelasi lingkungan belajar dan perilaku moral

- N = banyaknya sampel
 X = skor lingkungan belajar
 Y = skor perilaku moral

Kriteria uji = Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2014: 228).

- c. Hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa

Menghitung korelasi antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa menggunakan korelasi ganda. Korelasi ganda merupakan angka yang menunjukkan arah dan kuatnya hubungan antara kedua variabel independen secara bersama-sama atau lebih dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014: 232).

$$R_{y.x_1.x_2} = \sqrt{\frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}}$$

Dimana:

- $R_{y.x_1x_2}$ = korelasi antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan lingkungan belajar secara bersamaan dengan perilaku moral
- r_{yx_1} = korelasi *product moment* antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral
- r_{yx_2} = korelasi *product moment* lingkungan belajar antara dengan perilaku moral

$r_{x_1x_2}$ = korelasi *product moment* antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan lingkungan belajar

Dengan kesimpulan apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan taraf signifikan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ H_0 diterima dan H_a ditolak (Sugiyono, 2014: 233).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1), lingkungan belajar (X_2) dan perilaku moral siswa (Y), hasil pengumpulan data tentang variabel-variabel yang diteliti diperoleh melalui angket pada siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021 yang secara lengkap adalah sebagai berikut:

1. Deskripsi data

a. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

Data intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021, diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden/siswa sejumlah 26 butir pernyataan. Berdasarkan analisis dan perhitungan, diperoleh nilai tertinggi yaitu 71 dan nilai terendah 47.

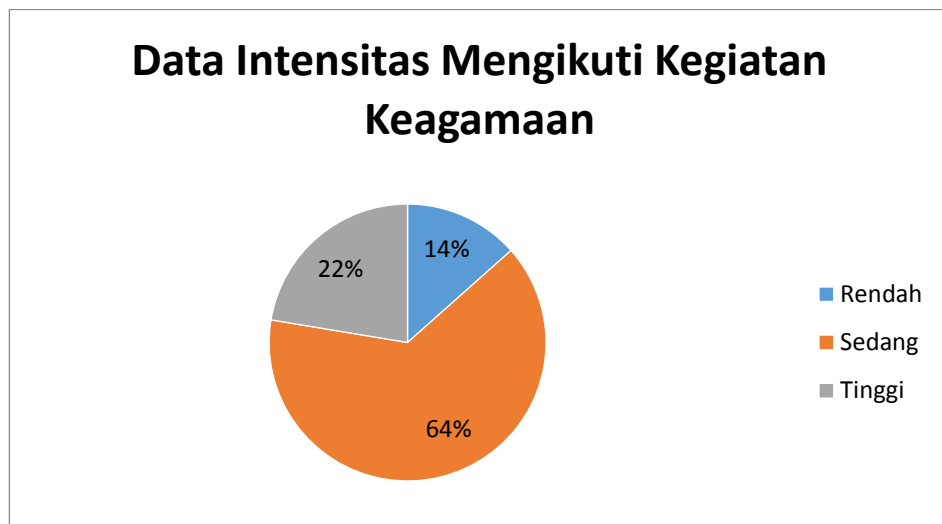
Ketika hendak mengelompokkan data menjadi tiga kategori yaitu rendah, sedang, dan tinggi, maka hal yang menjadi pertimbangan adalah besarnya rata-rata, standar deviasi, dan kurva normal. Jika kita ingin menetapkan kategori sedang, maka selang yang memenuhi adalah $\bar{X}-SD < x_i < \bar{X}+SD$, sedangkan amatan $x_i < \bar{X}-SD$ dikategorikan rendah, dan amatan $x_i > \bar{X}+SD$ dikategorikan tinggi (Ari, 2017: 209-210).

Berdasarkan data penelitian tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan, diperoleh distribusi data sebagai berikut:

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
47 - 54	9	13,43%	Rendah
55 - 65	43	64,18%	Sedang
66 - 71	15	22,39%	Tinggi
JUMLAH	67	100%	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data tentang lingkungan sekolah dengan kategori rendah interval (47-54) sebanyak 9 siswa dengan presentase (13,43%) dalam kategori sedang interval (55-65) sebanyak 43 siswa dengan presentase (64,18%) dan kategori tinggi interval (66-71) sebanyak 15 siswa dengan presentase (22,39%). Adapun persentase intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1
Diagram Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Hasil ini menunjukkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan pada siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo dalam kategori sedang.

b. Lingkungan belajar

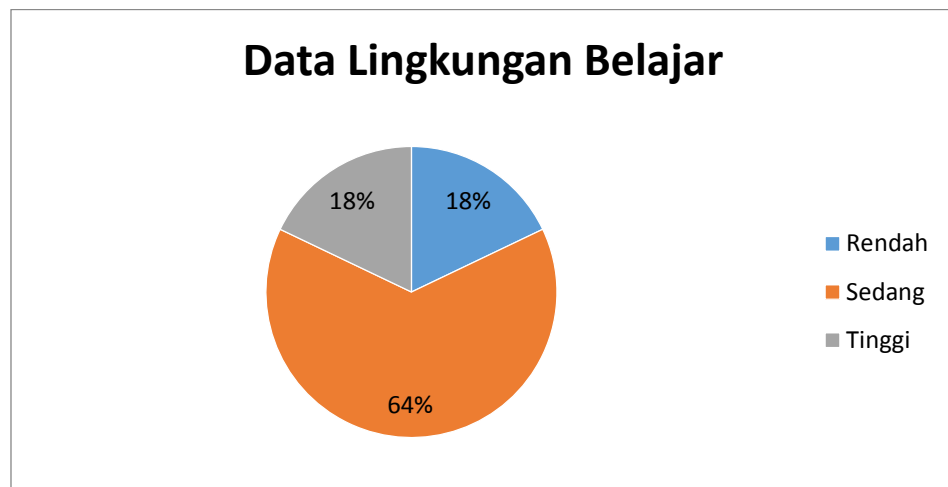
Data lingkungan belajar siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021, diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden/siswa sejumlah 28 butir pernyataan. Berdasarkan analisis dan perhitungan, diperoleh nilai tertinggi yaitu 79 dan nilai terendah 47.

Berdasarkan data penelitian tentang lingkungan belajar, diperoleh distribusi data sebagai berikut:

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
47 - 56	12	17,91%	Rendah
57 - 70	43	64,18%	Sedang
61 - 81	12	17,91%	Tinggi
JUMLAH	67	100%	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data tentang lingkungan belajar dengan kategori rendah interval (47-56) sebanyak 12 siswa dengan presentase (17,91%), dalam kategori sedang interval (57-70) sebanyak 43 siswa dengan presentase (64,18%) dan kategori tinggi interval (61-81) sebanyak 12 siswa dengan presentase (17,91%). Adapun persentase lingkungan belajar dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.2
Diagram Lingkungan Belajar

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar pada siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo dalam kategori sedang.

c. Perilaku moral siswa

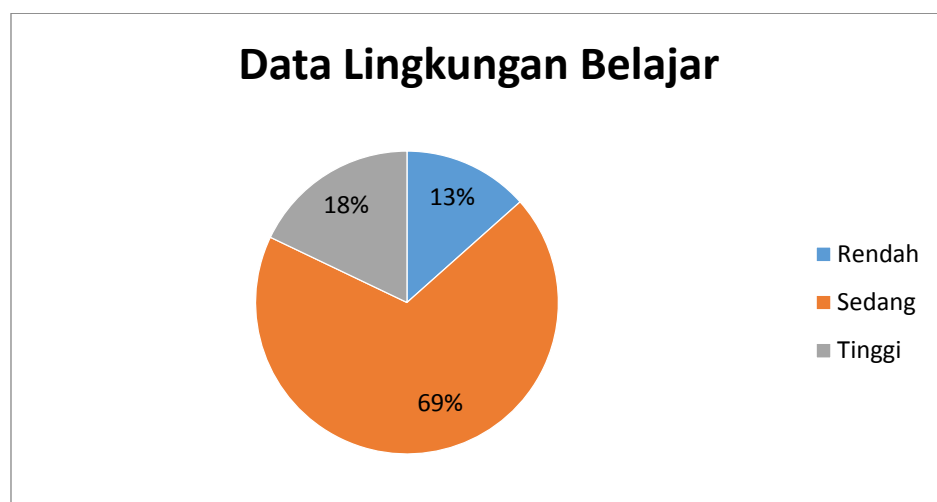
Data perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021, diperoleh dengan menyebarkan angket kepada responden/siswa sejumlah 27 butir pernyataan. Berdasarkan analisis dan perhitungan, diperoleh nilai tertinggi yaitu 89 dan nilai terendah 41.

Berdasarkan data penelitian tentang perilaku moral siswa, diperoleh distribusi data sebagai berikut:

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Perilaku Moral Siswa

Interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
41 - 54	9	13,43%	Rendah
55 - 71	46	68,66%	Sedang
72 - 89	12	17,91%	Tinggi
JUMLAH	67	100%	

Dari tabel tersebut, dapat diketahui bahwa data tentang perilaku moral siswa dengan kategori rendah interval (41-54) sebanyak 9 siswa dengan presentase (13,43%) dalam kategori sedang interval (55-71) sebanyak 46 siswa dengan presentase (68,66%) dan kategori tinggi interval (72-89) sebanyak 12 siswa dengan presentase (17,91%). Adapun persentase perilaku moral siswa dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.3
Diagram Perilaku Moral siswa

Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan belajar pada siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo dalam kategori sedang.

2. Analisis Unit

Berdasarkan hasil penelitian dari variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar serta perilaku moral siswa diperoleh deskripsi data masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

Tabel 4.4

Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Distribusi Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan

Interval	Fi	(Xi)	(f) x (Xi)	X	Xi-X	(Xi-X) ²	fi(Xi-X) ²
47 - 50	2	48,5	97	60,6	-12,1	146,41	292,82
51 - 54	7	52,5	368	60,6	-8,1	65,61	459,27
55 - 58	16	56,5	904	60,6	-4,1	16,81	268,96
59 - 62	17	60,5	1029	60,6	-0,1	0,01	0,17
63 - 66	13	64,5	839	60,6	3,9	15,21	197,73
67 - 70	10	68,5	685	60,6	7,9	62,41	624,1
71 - 73	2	72	144	60,6	11,4	129,96	259,92
JUMLAH	67	423	4065		-1,2	436,42	2102,97

1) Jumlah kelas ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3.322 \log n \\
 &= 1 + 3.322 \log 67 \\
 &= 1 + 3.322 (1,83) \\
 &= 1 + 6,07 \\
 &= 7,07 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

Jadi banyaknya kelas adalah 7

2) Menghitung rentang data dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\
 &= 71 - 47 \\
 &= 24
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas/interval kelas

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 &= 24/7
 \end{aligned}$$

$$= 3,4(\text{dibulatkan menjadi } 3)$$

Jadi panjang kelas/interval kelasnya adalah 3

4) Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$Me = \frac{4065}{67} = 60,6$$

5) Median

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = 58,5 + 3 \left(\frac{\frac{1}{2}67 - 25}{17} \right)$$

$$Md = 58,5 + 3(0,5)$$

$$Md = 58,5 + 1,5 = 60$$

6) Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 58,5 + 3 \left(\frac{1}{1 + 4} \right)$$

$$Mo = 58,5 + 0,6 = 59,1$$

7) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{2102,67}{66}}$$

$$s = \sqrt{31,858} = 5,644$$

b. Variabel lingkungan belajar

Tabel 4.5

Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Distribusi Lingkungan Belajar

Interval	Fi	(Xi)	(f) x (Xi)	X	Xi-X	(Xi-X)²	fi(Xi-X)²
47- 51	4	49	196	63,7	-14,7	216,09	864,36
52 - 56	8	54	432	63,7	-9,7	94,09	752,72
57- 61	13	59	767	63,7	-4,7	22,09	287,17
62 - 66	20	64	1280	63,7	0,3	0,09	1,8
67 - 71	11	69	759	63,7	5,3	28,09	308,99
72 - 76	7	74	518	63,7	10,3	106,09	742,63
77 - 81	4	79	316	63,7	15,3	234,09	936,36
JUMLAH	67	448	4268		2,1	700,63	3894,03

1) Jumlah kelas ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3.322 \log_n \\
 &= 1 + 3.322 \log 67 \\
 &= 1 + 3.322 (1,83) \\
 &= 1 + 6,07 \\
 &= 7,07 \text{ (dibulatkan menjadi 7)} \\
 &\text{Jadi banyaknya kelas adalah 7}
 \end{aligned}$$

2) Menghitung rentang data dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\
 &= 79 - 47 \\
 &= 32
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas/interval kelas

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 &= 32/7 \\
 &= 4,5 \text{ (dibulatkan menjadi 4)}
 \end{aligned}$$

Jadi panjang kelas/interval kelasnya adalah 4

4) Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$Me = \frac{4268}{67} = 63,7$$

5) Median

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = 61,5 + 4 \left(\frac{\frac{1}{2}67 - 25}{20} \right)$$

$$Md = 61,5 + 4(0,425)$$

$$Md = 61,5 + 1,7 = 63,2$$

6) Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 61,5 + 4 \left(\frac{7}{7 + 9} \right)$$

$$Mo = 61,5 + 1,75 = 63,25$$

7) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{3894,03}{66}}$$

$$s = \sqrt{59,000} = 7,68$$

c. Variabel perilaku moral siswa

Tabel 4.6

Tabel bantu untuk mencari Mean, Median, Modus dan Standar Deviasi Distribusi Perilaku Moral Siswa

Interval	Fi	(Xi)	(f) x (Xi)	X	Xi-X	(Xi-X) ²	fi(Xi-X) ²
41 - 47	2	44	88	63,2	-19,2	368,64	737,28
48 - 54	7	51	357	63,2	-12,2	148,84	1041,88
55 - 61	20	58	1160	63,2	-5,2	27,04	540,8
62 - 68	21	65	1365	63,2	1,8	3,24	68,04
69- 75	13	72	936	63,2	8,8	77,44	1006,72
76 - 82	2	79	158	63,2	15,8	249,64	499,28
83 - 89	2	86	172	63,2	22,8	519,84	1039,68
JUMLAH	67	455	4236		12,6	1394,68	4933,68

1) Jumlah kelas ditentukan dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 k &= 1 + 3.322 \log_n \\
 &= 1 + 3.322 \log 67 \\
 &= 1 + 3.322 (1,83) \\
 &= 1 + 6,07 \\
 &= 7,07 \text{ (dibulatkan menjadi 7)}
 \end{aligned}$$

Jadi banyaknya kelas adalah 7

2) Menghitung rentang data dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 R &= X_{\text{maks}} - X_{\text{min}} \\
 &= 89 - 41 \\
 &= 48
 \end{aligned}$$

3) Menghitung panjang kelas/interval kelas

$$\begin{aligned}
 P &= R/K \\
 &= 48/7 \\
 &= 6,8 \text{ (dibulatkan menjadi 6)}
 \end{aligned}$$

Jadi panjang kelas/interval kelasnya adalah 6

4) Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{f_i}$$

$$Me = \frac{4236}{67} = 63,2$$

5) Median

$$Md = b + p \left(\frac{\frac{1}{2}n - F}{f} \right)$$

$$Md = 61,5 + 6 \left(\frac{\frac{1}{2}67 - 29}{21} \right)$$

$$Md = 61,5 + 6(0,214)$$

$$Md = 61,5 + 1,284 = 62,78$$

6) Modus

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

$$Mo = 61,5 + 6 \left(\frac{1}{1 + 8} \right)$$

$$Mo = 61,5 + 0,6 = 62,1$$

7) Standar Deviasi

$$s = \sqrt{\frac{\sum f_i (x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}}$$

$$s = \sqrt{\frac{4933,03}{66}}$$

$$s = \sqrt{74,752} = 8,64$$

B. Uji Prasyarat Analisis Data

Setelah data diperoleh dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan selanjutnya adalah pengujian terhadap data tersebut. Uji prasyarat analisis yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$D = \text{maksimum} \{S_{n_1}(X) - S_{n_2}(X)\}$$

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan rumus kolmogorov-smirnov. Pengujian normalitas dengan kolmogorov-smirnov yaitu dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dalam pengujian, suatu data dikatakan normal apabila nilai signifikansi lebih dari 0,05 (sig. > 0,05). Hasil pengujian normalitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 7
Uji Prasyarat Analisis Data Kolmogrov-Smirnov

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	Lingkungan Belajar	Perilaku Moral Siswa
N		67	67	67
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	60,55	63,66	63,03
	Std. Deviation	5,647	7,488	8,268
Most Extreme Differences	Absolute	,079	,072	,088
	Positive	,079	,072	,084
	Negative	-,068	-,063	-,088
Test Statistic		,079	,072	,088
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}	,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil perhitungan dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semua kelompok sampel data yang diperoleh merupakan data yang berdistribusi normal, yang ditandai dengan nilai signifikansi lebih dari 0,05 ($\text{sig} > 0,05$). Untuk uji normalitas data intensitas mengikuti kegiatan keagamaan mendapatkan hasil $0,200 > 0,05$ data lingkungan belajar mendapatkan hasil $0,200 > 0,05$ sedangkan data perilaku moral siswa mendapatkan hasil $0,200 > 0,05$, maka nilai residual berdistribusi normal.

C. Pengujian Hipotesis

Dalam menganalisis data yang telah terkumpul, maka dilakukan analisis apakah diterima atau ditolak hipotesis yang telah diajukan untuk menganalisis hipotesis. Dari data yang diperoleh yaitu data tentang intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa. Langkah selanjutnya yaitu pengujian hipotesis dengan menggunakan rumus *product moment*. Hal tersebut dilakukan untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis yang telah diajukan yaitu ada hubungan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021. Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22 sebagai berikut:

1. Hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) dengan perilaku moral siswa (Y)

Tabel 4.8

Koefisien Korelasi Product Moment X_1 dengan Y

Correlations			
		Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	Perilaku Moral Siswa
Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan	Pearson Correlation	1	,306*
	Sig. (2-tailed)		,012
	N	67	67
Perilaku Moral Siswa	Pearson Correlation	,306*	1
	Sig. (2-tailed)	,012	
	N	67	67

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan terdapat hubungan yang cukup positif antara variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) dengan perilaku moral siswa (Y) sebesar 0,306. Artinya terjadi hubungan searah antara variabel X_1 dan variabel Y . Hubungan searah adalah apabila variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) baik maka variabel perilaku moral siswa (Y) baik, begitu sebaliknya jika variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) buruk maka variabel perilaku moral siswa (Y) buruk. Sedangkan keputusan ujinya adalah jika nilai probabilitas (sig) $< a$, maka H_0 ditolak. Tabel *correlations* menunjukkan bahwa nilai sig sebesar 0,012 untuk itu nilai a nya karena uji dua sisi maka nilai $a/2$, nilai $a = 0,025$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga keputusannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021.

2. Hubungan antara lingkungan belajar (X_2) dengan perilaku moral siswa (Y)

Tabel 4.9
Koefisien Korelasi Product Moment X_2 dengan Y

Correlations			
		Lingkungan Belajar	Perilaku Moral Siswa
Lingkungan Belajar	Pearson Correlation	1	,334**
	Sig. (2-tailed)		,006
	N	67	67
Perilaku Moral Siswa	Pearson Correlation	,334**	1
	Sig. (2-tailed)	,006	
	N	67	67

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan terdapat hubungan yang cukup positif antara variabel lingkungan belajar (X_2) dengan perilaku moral siswa (Y) sebesar 0,334. Artinya terjadi hubungan searah antara variabel X_2 dan variabel Y. Hubungan searah adalah apabila variabel lingkungan belajar (X_2) kondusif maka variabel perilaku moral siswa (Y) baik, begitu sebaliknya jika variabel lingkungan belajar (X_2) tidak kondusif maka variabel perilaku moral siswa (Y) buruk. Sedangkan keputusan ujiannya adalah jika nilai probabilitas (*sig*) < *a*, maka H_0 ditolak. Tabel *correlations* menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0,006 untuk itu nilai *a* nya karena uji dua sisi maka nilai $a/2$, nilai $a = 0,025$ maka H_0 ditolak H_a diterima. Sehingga keputusannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021.

3. Hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) secara bersama-sama dengan perilaku moral siswa (Y)

Tabel 4.10

Koefisien Korelasi Product Moment X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	,406 ^a	,165	,139	7,672	,165	6,328	2	64	,003	1,425

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Belajar, Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

b. Dependent Variable: Perilaku Moral Siswa

Berdasarkan tabel *model summary* diperoleh besarnya hubungan antara variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar terhadap perilaku moral siswa sebesar 0,406. Hal ini menunjukkan adanya hubungan cukup kuat antara variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar terhadap perilaku moral siswa. Adapun kontribusi secara simultan variabel X_1 dan X_2 terhadap $Y = 16,5\%$, sedangkan sisanya $83,5\%$ dipengaruhi oleh variabel lain. Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa. Hal ini berarti semakin baik intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar maka semakin baik pula perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo.

Dari tabel *model summary* tersebut diperoleh nilai $sig = 0,003$, untuk nilai $\alpha = 0,05$ karena uji dua sisi maka nilai $\alpha/2$, nilai $\alpha = 0,025$ Jadi $sig =$

0,003, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Keputusannya adalah terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021. Dengan demikian, hasil hipotesis penelitian terdapat hubungan positif antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional yang bertujuan untuk mengetahui: 1) hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Tahun Pelajaran 2020/2021; 2) hubungan antara lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Tahun Pelajaran 2020/2021; 3) hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Tahun Pelajaran 2020/2021. Berdasarkan analisis data diperoleh hasil penelitian:

1. Hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) dengan perilaku moral siswa (Y)

Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan berhubungan dengan perilaku moral siswa, dapat dilihat dari data dan diperoleh hasil bahwa semakin baik intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa maka

perilaku moral siswa juga akan semakin membaik. Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku moral siswa. Hal itu dapat dilihat dari berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku moral, diantaranya adalah faktor tingkat harmonisasi hubungan antara orang tua dan anak, faktor bersosialisasi, faktor lingkungan, faktor religiusitas dan sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma, faktor model dan faktor identitas diri.

Intensitas mengikuti kegiatan keagamaan siswa menjadi kegiatan dan proses pendidikan berlangsung, didalam intensitas mengikuti kegiatan keagamaan diadakan kegiatan keagamaan dan latihan yang membantu siswa agar mampu mengembangkan potensinya baik yang menyangkut aspek moral, spiritual, intelektual maupun emosional. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan memiliki hubungan dengan perilaku moral siswa.

2. Hubungan antara lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa

Lingkungan belajar berhubungan dengan perilaku moral siswa, dapat dilihat dari data dan diperoleh hasil bahwa semakin kondusif keadaan lingkungan belajar maka akan baik pula perilaku moral siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi dari lingkungan belajar dalam perilaku moral siswa diantaranya adalah lingkungan sekolah (hubungan antara guru dengan siswa, hubungan antara siswa dengan siswa yang lain, alat belajar, disiplin sekolah, kondisi gedung, kurikulum, metode mengajar, waktu sekolah, standar pelajaran, metode belajar dan tugas rumah), lingkungan keluarga

(cara orang tua mendidik anak, hubungan antar anggota keluarga, bimbingan orang tua, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga dan latar belakang kebudayaan) dan lingkungan masyarakat (Kegiatan siswa dalam masyarakat, teman tetangga, lingkungan masyarakat, mass media). Dari kesemua faktor tersebut menandakan bahwa lingkungan belajar memiliki hubungan dengan perilaku moral siswa.

3. Hubungan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar secara bersama-sama dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Tahun Pelajaran 2020/2021

Hal ini dapat diketahui bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap pembentukan sikap dan perilaku moral siswa. Baik buruknya perilaku moral siswa dapat dilihat dari keadaan mengenai intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar. Dari intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar sendiri memiliki hubungan dan saling mempengaruhi kepribadian yang lebih baik. Maka dari itu, dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar memiliki hubungan dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis kemukakan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan korelasi antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) dengan perilaku moral siswa (Y) diperoleh nilai r_{x_1y} sebesar 0,306. Artinya terjadi hubungan searah antara variabel X_1 dan variabel Y. Uji *correlations* menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0,016 untuk nilai $\alpha = 0,025$. Sehingga $sig (0,016) < \alpha (0,025)$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga keputusannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021.
2. Hasil perhitungan korelasi antara lingkungan belajar (X_2) dengan perilaku moral siswa (Y) diperoleh nilai r_{x_2y} sebesar 0,334. Artinya terjadi hubungan searah antara variabel X_2 dan variabel Y. Uji *correlations* menunjukkan bahwa nilai *sig* sebesar 0,006 untuk itu nilai $\alpha = 0,025$. Sehingga $sig (0,006) < \alpha (0,025)$ maka H_0 ditolak H_a diterima, sehingga keputusannya yaitu terdapat hubungan yang signifikan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo tahun pelajaran 2020/2021.

3. Hasil perhitungan korelasi ganda diperoleh nilai $R = 0,406$. Adapun kontribusi secara simultan variabel intensitas mengikuti kegiatan keagamaan (X_1) dan lingkungan belajar (X_2) terhadap perilaku moral siswa (Y) sebesar 16,5%, hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara intensitas mengikuti kegiatan keagamaan dan lingkungan belajar dengan perilaku moral siswa. Adapun sisanya 83,5% dipengaruhi oleh variabel lain.

B. Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Bagi siswa agar bersungguh-sungguh dan lebih membuka diri terhadap keadaan baik dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Kesadaran yang tinggi menjadi alasan penting dalam pembentukan kepribadian yang lebih baik, karena kepekaan membuat diri lebih bisa memahami keadaan yang ada dilingkungan sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat. Bangunlah atau tanamkan pada diri anda agar perilaku moral yang baik dan tinggi walaupun anda bukan terlahir sebagai manusia yang sempurna.

2. Bagi guru dan orang tua

Orang tua perlu menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak sejak dini agar anak memiliki fondasi keimanan yang kokoh. Dalam upaya menciptakan perilaku moral yang baik, diharapkan guru yang mampu

dapat mendidik dan mengajar siswa, sehingga siswa dapat terus bersemangat dan lebih sadar diri mengenai keadaan yang ada disekitar guna pembentukan perilaku moral yang baik. Selain itu, dalam proses pembentukan sikap dan perilaku moral yang baik, harus terjalin kerja sama yang baik pula antara elemen-elemen yang ada di lingkungan sekolah. Begitu juga yang terdapat di lingkungan keluarga, orang tua harus memiliki hubungan yang baik terdapat anak. Serta terjalin komunikasi yang baik pula agar kondisi yang ada di lingkungan keluarga berdampak baik pada psikologi dan perilaku moral anak.

Setiap anak memiliki perilaku yang berbeda-beda. Tetapi, jangan membeda-bedakan mereka dalam hal memberikan pola asuh ataupun tanggung jawab. Karena, sikap adil dari orang tua merupakan contoh kebaikan yang dapat ditiru anak.

3. Bagi sekolah

Perilaku moral juga berperan penting dalam meningkatkan budi pekerti siswa, oleh karena itu sebaiknya dari pihak sekolah juga membuat suatu kegiatan yang dapat memotivasi dan meningkatkan perilaku moral yang baik pada diri siswa

Berilah contoh perilaku moral yang baik agar siswa juga dapat meniru hal-hal positif yang mereka lihat dan rasakan disekolah agar siswa nantinya dapat tumbuh menjadi pribadi dewasa yang berperilaku sesuai dengan aturan yang berlaku.

Kegiatan keagamaan di lingkungan sekolah mempunyai peranan penting dalam menumbuhkembangkan potensi jasmani dan rohani peserta didik. Beberapa peserta didik masih beranggapan bahwasannya kegiatan keagamaan di sekolah hanya sebagai formalitas belaka tanpa menghayati amalan-amalan yang dilaksanakan. Karena itu sebaiknya sekolah tidak hanya terbatas pada pelaksanaan kegiatan keagamaan saja tetapi terus memperkuat budaya islami di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, R. 2013. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Alwan, dkk. 2017. Faktor-Faktor yang Mendorong Siswa MIA SMAN Mengikuti Bimbingan Belajar Luar Sekolah di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. *Jurnal EduFisika*, (Online), Vol. 2, No. 1, (<https://online-journal.unja.ac.id/EDP/article/view/3945>, diakses 15 Agustus 2020).
- Ardy Wiyani, Novan. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Takwa*. Yogyakarta: Teras.
- Ari Wibowo. 2017. Pemetaan Kesalahan Penelitian Kuantitatif pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tarbawi*, 2 (2).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrori, dkk. 2018. Hubungan Prestasi Belajar Akidah Akhlak Terhadap Perilaku Siswa Madrasah Ibtidaiyah Al-Mujahidin Jakarta Timur. *Jurnal* 23 (3).
- Budi Wiyono, Bambang. 2003. *Hubungan antara lingkungan belajar*. Jakarta: Forum penelitian.
- Bungin, Burhan. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Dalyono, M. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemahannya Al-Hikmah*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan. 2010. *Tim Penyusunan Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Diah Murni Saadah. 2014. *Hubungan antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Menerapkan Keselamatan, Kesehatan Kerja (K3) dan Hygiene Sanitasi Kelas X Program Keahlian Jasa*

Boga SMK Ma'arif 2 Sleman Tahun Pelajaran 2013/2014. Yogyakarta: Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.

Dindin, Jamaluddin. 2013. *Paradigma Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: CV Pustaka Setia.

Djuanda, Gustian. 2006. *Pelaporan Zakat Pengurang Pajak Penghasilan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Fajar Wahyu Saputra. 2019. *Hubungan antara Lingkungan Sekolah dan Lingkungan Keluarga dengan Perilaku Sosial Siswa SMKN 01 Mojosongo Boyolali Tahun Pelajaran 2019/2020*. Skripsi tidak diterbitkan. Surakarta: FITK Institut Agama Islam Negeri Surakarta.

Fani Reza, Iredho. 2013. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Moralitas Pada Remaja di Madrasah Aliyah (MA)*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Humanitas, Vol X No. 2

Gunarsa, Singgih D., & Gunarsa, Singgih D. 2003. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia.

Gustiyana. A.R. 2018. *Perbedaan Perilaku Moral Siswa Ditinjau dari Latar Belakang Pendidikan Umum dan Agama (SMA Negeri 1 Besar Way Kanan dan MAN 1 Bandar Lampung)*. Lampung: Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

Gymnastiar, Abdullah. 2006. *Risalah Singkat Zakat Infaq dan Shadaqah*. Bandung: DPU. DT.

Hadi, Soedomo. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.

Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru. PT. Bumi Aksara.

Hamalik, Oemar. 2013. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Hardi. 2014. *Statistika Untuk Penelitian Pendidikan*. Surakarta: Fataba Press.

Hasyim, Adelina. 2012. *Pengaruh Sikap Kasih Sayang Guru Terhadap Perilaku Siswa Berbudi Pekerti dan Hasil Belajar Siswa Di SMA Perintis 2 Bandar Lampung*. Forum Penelitian: 4

Hazim, Nurkholif. 2005. *Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: UT, Pustekom, IPTPI.

- Hudi, Ilham. 2017. *Pengaruh Pengetahuan Moral Terhadap Perilaku Moral Pada Siswa SMP Negeri Kota Pekanbaru Berdasarkan Pendidikan Orang Tua*. Jurnal Moral Kemasyarakatan Vol 2 No. 1.
- Jalaluddin. 2012. *Psikologi Agama: Memahami Perilaku dengan Mengaplikasikan Prinsip-prinsip Psikologi Edisi Revisi*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kemendiknas. 2010. *Petunjuk Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kemendiknas.
- Mannan, Audah. 2017.
- Munawaroh, Mumung. 2017. *Hubungan Antara Identitas Moral dengan Perilaku Moral Pada Remaja*. Surabaya: Progam Strata Psikologi UIN Sunan Ampel.
- Nata, Abuddin. 2010. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana.
- Nata, Abuddin. 2013. *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, Teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Nisak, Choirun. 2017. *Hubungan Antara Intensitas Mengikuti Pengajian Rutinan Jumat dengan Sikap Pelayanan Islami Karyawan Rumah Sakit Muhammadiyah Siti Khodijah Gurah Kediri*. Jurnal 1(2).
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2007). *Pengantar pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi pertama*. Yogyakarta: Andi offset.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan. Edisi Kedua*. Jakarta: RINEKA CIPTA.
- Novianti, Ratih. 2019. Pengaruh Lingkungan Belajar terhadap Tingkat Konsentrasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MAN 2 Palembang. *Jurnal PAI Raden Fatah*, 1(1): 3.
- Nuraini. 2011. *Intensitas Belajar Siswa*, (Online), (<https://suaraguru.wordpress.com/>)di akses tanggal 19 Juni 2020 pukul 21.00 WIB.
- Partini Suardiman, Siti. 2014. *Psikologi Usia Lanjut*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2014, Pendidikan Agama Islam, Pasal 2.

- Purwanto. 2012. *Instrumen Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwanto. 2016. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Cet.1.
- Puspita Sari, Yesi. 2016. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik, (Online), <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3511/>, di akses pada tanggal 19 Juni 2020 pukul 19.00 WIB)
- Putra Daulay, Haidar. 2009. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta: Kencana.
- Reber, Arthur S. dan Reber, Emily S. 2010. *Kamus Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rizal, Yenni. 2017. *Perilaku Moral Remaja dalam Perspektif Budaya*. *Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling* Vol 1 No. (1).
- Rosidi, Ajip. 1989. *Pembinaan Minat Baca,Bahasa, dan Sastra*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Saifudin, Abdullah. 2015. *Memakmurkan Masjid Amaliyah Sunnah Wal Jama'ah*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Salim, Moh Haitami & Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sanjaya, Wina. 2013. *Penelitian Pendidikan: Jenis , Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana
- Shofa Kuni Silfiati. 2015. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perilaku Sosial Islami Siswa Kelas XI MA Al-Hadi Girikusuma Mranggen Demak Tahun Pelajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Semarang: FITK UIN Walisongo Semarang.
- Siaganingtyas, Cikal. 2018. *Hubungan Antara Religiusitas dengan Perilaku Moral Siswa di SMKN 8 Surakarta*. Surakarta: Fakultas Psikologi dan Pendidikan Agama Islam UMS.

- Siregar, Sofyan. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudirman, Irvan. 2017. *Studi Deskriptif Tingkat Perkembangan Moral Remaja Punk di Kecamatan Jatinangor Kabupaten Sumedang*. Program Studi Ilmu Pemerintahan Vol 9 No. 2.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Suharso dan Ana Retnoningsih. 2011. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.
- Sumayyah. 2014. *Implementasi Nilai-nilai Akhlakul Karimah Melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Peserta Didik Di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*. Tesis tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana UIN Alauddin.
- Suryani dan Hendryadi. 2015. *Metode Riset Kuantitatif; Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Suwito. 2005. *Sejarah Sosial Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, Muhibbin. 2017. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Syamsul, A. 2015. *Psikologi Sosial*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Ubaidillah. 2016. *Pengaruh Intensitas Pendidikan Keagamaan Terhadap Perilaku siswa Di SMAN 1 GEDANGAN*. Surabaya: Program SI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel.
- Usman, Uzer. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Wahyuningsih, dan Djazari. 2013. *Pengaruh Lingkungan Sekolah dan Kebiasaan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Srandakan*. Jurnal Ekonomi Bisnis Vol.2 No.3. pp.37-49.
- Walgito, Bimo. 2003. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Penerbit Andi.

Wati, Rini. 2018. *Pengaruh Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan Terhadap Perkembangan Moral Siswa Kelas XI Di SMP Hasanuddin 6 Tugu Semarang*. Semarang: Program SI Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo.

Yamin, Martinis. 2011. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jambi: Gaung Persada.

Yuningsih. 2014. *Menguatkan Kembali Pendidikan Keagamaan dan Moral Anak Didik*. Jurnal Dosen Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Vol VIII (2).

Yusuf, Muri. A. 2008. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

LAMPIRAN

Lampiran 01: Angket Uji Coba

I. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi dan mengurangi penilaian guru terhadap anda. Silahkan mengisi dengan sejujur-jujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan keadaan anda yang sebenarnya.

III. Petunjuk Khusus

1. Bacalah baik-baik pertanyaan di bawah ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang sesuai dengan diri Anda, dimana:

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Terimakasih dan selamat mengerjakan. ^_^

ANGKET UJI COBA INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya mengerjakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah dengan sungguh-sungguh					
2	Saya membaca Al-Quran dengan baik dan benar pada kegiatan mentoring Al-Quran					
3	Saya berdoa di awal dan akhir pembelajaran					
4	Saya mengerjakan shalat dhuha setiap hari di sekolah					
5	Saya malas mengikuti program mentoring Al-Quran di sekolah					
6	Sejujurnya saya malas melakukan shalat Dhuha di sekolah					
7	Saya malas melaksanakan shalat berjamaah di sekolah					
8	Saya tidak berdoa di awal dan akhir pembelajaran					
9	Saya berangkat lebih awal ketika ada tahlilan di sekolah					
10	Saya berdoa setelah selesai melaksanakan shalat jumat berjamaah					
11	Saya berinfaq setiap hari jumat					
12	Saya mengikuti pelaksanaan peringatan hari besar Islam (PHBI) dari awal sampai akhir acara					
13	Saya malas melaksanakan shalat jumat					

	berjamaah					
14	Saya tidak berinfaq setiap hari					
15	Saya tidak mengikuti tadzarus Al-Quran					
16	Saya malas mengerjakan shalat dzuhur berjamaah di sekolah					
17	Saya bersemangat dalam membaca yasin bersama					
18	Saya bersemangat dalam pelaksanaan shalat jumat berjamaah di sekolah					
19	Saya suka mengajak orang lain untuk berinfaq					
20	Saya bersemangat dalam mengikuti peringatan hari besar Islam (PHBI)					
21	Saya malas mengikuti program mentoring Al-Quran di sekolah					
22	Saya malas mengikuti shalat berjamaah disekolah					
23	Sejujurnya saya malas mengajak orang lain untuk berinfaq					
24	Saya mengikuti peringatan hari besar Islam (PHBI)					
25	Saya mengikuti kegiatan yasinan					
26	Saya mengikuti shalat jumat berjamaah					
27	Saya bersemangat berinfaq					
28	Saya mengikuti gerakan jumat bersih					
29	Saya tidak mengikuti kegiatan yasinan					
30	Saya tidak mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam					
31	Saya tidak mengikuti kegiatan jumat berjamaah di sekolah					

32	Saya tidak mengeluarkan uang untuk infaq					
33	Saya mengaplikasikan membaca yasin di rumah					
34	Saya senang mengikuti shalat jumat berjamaah di sekolah					
35	Saya senang untuk berinfaq					
36	Saya sungguh senang mengikuti peringatan hari besar Islam					
37	Saya tidak ingin yasinan setiap hari					
38	Saya tidak melakukan shalat dhuha					
39	Saya bosan mendengarkan khotbah dalam shalat jumat berjamaah					
40	Saya tidak tadarus al-quran walupun itu di sekolahan					

ANGKET UJI COBA LINGKUNGAN BELAJAR

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Orang tua saya membimbing/membantu jika dalam belajar mengalami kesulitan					
2	Orang tua saya memenuhi kebutuhan sekolah saya					
3	Orang tua saya menyalakan televisi pada saat saya belajar, sehingga mengganggu kegiatan belajar					
4	Orang tua saya tidak memperhatikan jam belajar saya					
5	Saya belajar dengan kondisi tenang agar dapat berkonsentrasi dengan baik					
6	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar di rumah					
7	Saya mendapat gangguan saat belajar di rumah					
8	Saya tidak mempunyai meja belajar khusus di ruang belajar sehingga saya belajar tidak nyaman untuk duduk					
9	Guru menegur saya ketika berbicara kotor					
10	Guru dengan senang hati mempersilahkan saya bertanya					
11	Saya berbicara kasar kepada guru					
12	Guru memberikan hukuman kepada saya ketika tidak mengerjakan tugas					
13	Saya mengerjakan tugas melalui kerja kelompok					
14	Saya berdiskusi tentang materi belajar					

	dengan kakak angkatan					
15	Saya tidak mengerjakan tugas kelompok					
16	Saya tidak mau membantu teman jika mengalami kesulitan saat belajar di sekolah					
17	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran					
18	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah					
19	Guru di sekolah tidak mengembangkan materi pelajaran sesuai dengan kemampuan siswa					
20	Saya kesulitan mempelajari kembali materi yang telah diajarkan di sekolah karena metode guru yang monoton					
21	Saya memanfaatkan perpustakaan sekolah untuk mencari buku-buku yang saya butuhkan					
22	Saya setiap jam istirahat ke kantin					
23	Ketika waktu jam pelajaran saya ke kantin sekolah					
24	Dalam keadaan ramai saya sulit menerima pelajaran di sekolah					
25	Guru menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi					
26	Ruang kelas saya nyaman digunakan sebagai tempat belajar					
27	Komputer di laboratorium kurang memadai jumlahnya sehingga saya harus bergantian dengan teman ketika praktik					
28	Saya memilih posisi tempat duduk di					

	bangku yang paling belakang ketika saya di kelas					
29	Saya Mengisi waktu luang dengan kegiatan kemasyarakatan					
30	Ketika saya mendapatkan perlakuan buruk dari teman sekolah atau masyarakat saya akan membela diri agar diakui keberadaan saya dengan baik					
31	Saya tidak berani meleraikan pertengkaran antar teman yang berselisih					
32	Saya akan marah dan berbuat kasar ketika ada yang tidak menuruti kemauan saya					
33	Saya Lebih menyukai berita di TV dari pada infotainment atau sinetron untuk menambah wawasan					
34	Saya mengakses media informasi melalui internet					
35	Saya malas untuk membaca buku sekolah					
36	Saya tidak membaca surat kabar					
37	Saya Bergaul dengan teman yang berpendidikan					
38	Teman-teman di lingkungan tempat tinggal saya membantu saya apabila saya mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR					
39	Teman-teman saya tidak mengajak saya untuk belajar bersama					
40	Teman-teman di rumah saya tidak membantu saya untuk belajar jika saya mengalami kesulitan belajar					

ANGKET UJI COBA PERILAKU MORAL SISWA

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal					
2	Saya mengucapkan hamdalah ketika mendapat nikmat					
3	Saya menahan diri pada saat marah					
4	Saya menggunakan uang saku secukupnya					
5	Saya mengucapkan salam ketika masuk kelas					
6	Saya iri melihat teman yang berhasil					
7	Saya menyerah saat mengalami kegagalan					
8	Saya membantu teman mencontek saat ulangan					
9	Saya mencuri dagangan di kantin					
10	Saya tidak menepati janji dengan teman					
11	Saya membaca doa sebelum dan sesudah belajar ketika di sekolah					
12	Saya mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah					
13	Saya berbuat baik kepada sesama teman					
14	Saya mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah					
15	Saya bertutur bahasa sopan kepada guru dan teman di sekolah					
16	Saya mencontek saat ulangan di sekolah					
17	Saya berbuat bohong kepada guru atau teman di sekolah					
18	Saya melakukan kecurangan saat bermain					

	di sekolah					
19	Saya membicarakan keburukan teman atau guru di sekolah					
20	Saya mudah terpengaruh dengan bujukan teman di sekolah terhadap perbuatan yang di larang Allah swt					
21	Saya mau berbagi makanan dengan teman					
22	Saya tidak mengganggu orang lain					
23	Saya menerima pendapat dari orang lain					
24	Saya di kelas belajar dengan rajin dan aktif					
25	Saya menjaga kebersihan di sekolah					
26	Saya membenci teman yang nakal					
27	Saya berkelahi dengan teman di kelas					
28	Saya pilih kasih dalam berteman					
29	Saya tidak melaksanakan tugas piket harian					
30	Saya tidak memberikan bantuan ketika teman sedang membutuhkan					
31	Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan					
32	Saya mendoakan kebaikan untuk guru					
33	Saya berani mengungkapkan pendapat					
34	Saya menegur teman bila sedang mencontek atau membuang sampah sembarangan					
35	Saya melaporkan teman yang melakukan bully atau perundungan di sekolah					
36	Saya mengeluh saat mendapatkan cobaan					
37	Saya bermusuhan hanya karena tidak dicontekin saat ulangan					
38	Saya berkata kotor saat bersama teman					

39	Saya tidak menyapa guru saat bertemu					
40	Saya berani membentak ketika guru memberi nasihat					

Lampiran 02: Data Skor Uji Coba

Data Skor Uji Coba Variabel Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

No	Nama Responden	Nomor Butir								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Salsabila	5	4	2	5	5	5	5	5	3
2	Shofi	5	5	5	4	5	5	5	4	4
3	Cinta	5	4	3	5	4	5	5	5	4
4	Elisa	5	5	5	5	5	4	5	5	4
5	Zalfa	5	4	2	4	5	5	5	5	3
6	Nazihan	5	4	5	5	4	4	3	5	5
7	Namira	5	3	1	5	5	4	4	5	3
8	Azizah	4	4	4	3	5	5	3	5	5
9	Fahma	5	5	4	5	5	5	5	5	5
10	Anindya	4	3	5	3	3	4	2	4	3
11	Aldi	5	4	2	4	5	3	3	4	4
12	Afsya	3	3	3	2	2	3	4	4	1
13	Rafa Fathurrahman	4	4	5	3	4	2	4	4	4
14	Aisyah	5	4	3	4	5	4	5	5	5

Nomor Butir													
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	3	4	4	3	1	4	5	5	4	5	5	5	5
3	4	5	2	5	3	4	5	4	5	4	5	5	5
4	4	4	3	5	5	5	4	4	5	4	5	4	5
4	4	3	3	5	3	5	5	4	5	5	5	5	4
3	5	3	5	5	4	5	4	3	5	5	5	4	4
5	1	5	3	5	5	4	5	4	5	4	4	5	3
3	3	1	2	4	5	2	3	4	5	4	4	5	5
5	2	5	4	5	5	3	5	3	4	4	4	5	3
5	4	3	4	5	4	4	5	4	5	5	4	4	4
5	3	3	3	3	4	3	4	5	5	5	3	4	3
2	2	3	4	2	5	4	3	3	4	3	5	3	2
5	2	4	3	3	4	5	2	4	3	4	3	3	1
4	3	3	4	4	5	5	5	2	5	4	2	2	3
2	5	3	5	5	5	4	4	3	5	5	5	3	4

Nomor Butir													
24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
3	3	3	5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4
5	4	3	4	5	4	5	2	3	3	5	5	5	5
5	4	3	5	4	3	5	1	4	3	3	4	4	5
5	5	4	4	4	3	4	5	3	5	3	5	4	5
5	5	5	5	4	5	4	2	3	5	5	5	4	5
3	3	3	5	5	3	5	4	3	5	4	5	3	4
2	4	5	2	3	5	4	4	3	3	4	3	3	3
5	3	3	5	5	5	5	3	3	4	3	4	5	4
4	2	3	5	5	4	5	3	3	5	3	5	4	5
4	4	4	5	3	3	3	2	2	4	5	5	2	4
3	5	4	4	2	3	2	4	1	3	5	4	1	4
2	3	4	3	4	3	4	4	1	3	4	2	4	3
2	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	5	3	2
3	5	4	5	5	1	3	4	4	3	5	3	5	5

Nomor Butir			Total
38	39	40	
4	3	5	164
4	4	4	171
2	4	4	164
5	5	3	175
5	4	5	174
5	5	5	168
3	3	5	144
1	4	4	161
4	3	4	171
4	4	5	147
4	3	5	136
4	3	5	127
5	1	4	141
5	5	4	167

Data Skor Uji Coba Lingkungan Belajar

No	Nama Responden	Nomor Butir								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Salsabila	5	5	5	2	5	5	5	4	4
2	Shofi	5	5	4	2	5	5	5	5	5
3	Cinta	5	5	5	3	5	4	1	4	4
4	Elisa	5	5	5	4	3	4	5	5	4
5	Zalfa	4	3	2	5	5	4	5	3	4
6	Nazihan	5	3	5	3	1	5	5	5	5
7	Namira	5	5	5	5	4	5	4	5	5
8	Azizah	5	4	5	2	4	5	3	5	5
9	Fahma	5	5	5	5	4	5	1	4	5
10	Anindya	4	5	4	2	5	4	5	5	4
11	Aldi	4	5	5	4	5	5	5	4	4
12	Afsya	5	3	5	4	5	5	5	5	5
13	Rafa Fathurrahman	5	5	5	4	3	5	4	5	5
14	Aisyah	3	5	5	5	4	4	4	4	3

Nomor Butir													
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
4	5	5	5	5	5	5	5	4	5	5	4	5	5
5	5	5	5	5	4	1	5	5	1	5	1	5	5
5	5	5	5	5	5	4	4	4	5	5	3	2	4
2	2	4	3	3	4	5	4	5	3	3	4	4	3
2	3	2	4	4	4	5	1	3	4	1	3	3	5
5	5	5	5	5	5	5	1	4	3	5	4	5	5
5	5	5	4	4	5	5	4	4	5	4	3	3	3
5	5	2	4	4	5	4	5	4	3	3	3	5	5
5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	2	3	3	5
5	4	3	5	5	5	5	5	5	2	3	3	5	5
4	4	1	3	4	4	4	4	3	2	3	4	1	4
5	4	5	5	4	4	2	5	5	4	5	5	5	5
5	3	4	4	5	5	5	4	5	4	4	3	5	3
2	1	3	4	3	4	1	3	3	5	4	5	2	3

Nomor Butir													
24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5
4	5	5	2	5	5	5	5	5	5	2	2	5	3
3	4	4	3	4	4	4	3	5	5	5	5	5	3
2	3	4	2	3	4	5	5	4	5	5	4	3	4
3	1	2	3	2	4	3	1	5	1	2	4	3	2
5	4	5	2	5	5	5	5	5	3	4	2	5	5
4	2	4	1	3	4	3	4	5	5	5	4	4	5
5	4	2	5	5	5	5	4	5	5	5	3	4	5
5	3	1	3	5	5	5	4	5	5	5	5	3	5
5	4	2	4	4	5	4	1	5	4	5	3	4	5
5	5	4	1	3	3	3	4	4	4	4	2	4	4
5	5	4	5	4	5	4	5	5	5	2	5	5	5
5	4	4	4	3	4	5	5	5	5	5	4	5	5
1	4	5	4	4	1	3	3	4	4	5	5	4	4

Nomor Butir			Total
38	39	40	
5	5	5	187
5	5	5	171
4	3	4	165
3	3	2	150
3	3	3	124
5	4	5	173
5	4	4	168
4	4	5	170
4	1	5	168
4	5	5	167
4	3	5	148
5	1	5	180
5	5	5	178
2	4	4	141

Data Skor Uji Coba Perilaku Moral Siswa

No	Nama Responden	Nomor Butir								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Salsabila	4	4	5	5	1	3	2	4	3
2	Shofi	4	3	1	4	4	2	3	5	4
3	Cinta	5	4	2	5	5	5	5	5	5
4	Elisa	4	5	2	5	5	5	4	5	5
5	Zalfa	5	5	3	4	5	2	4	1	4
6	Nazihan	4	4	5	3	4	5	2	4	4
7	Namira	5	5	5	5	5	4	2	5	4
8	Azizah	3	3	5	3	4	3	2	5	1
9	Fahma	5	4	3	3	5	5	4	3	5
10	Anindya	5	5	5	1	5	5	2	5	3
11	Aldi	5	5	4	5	4	4	3	5	4
12	Afsya	5	5	2	4	5	4	3	4	5
13	Rafa Fathurrahman	5	5	1	4	5	5	4	2	5
14	Aisyah	5	5	5	3	5	5	5	3	4

Nomor Butir													
10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
5	2	3	3	2	5	1	2	5	4	3	4	3	3
3	3	2	5	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4
5	4	4	4	5	5	3	3	4	4	3	4	3	5
5	5	5	3	5	5	3	1	5	5	5	5	5	5
5	3	4	4	5	5	3	4	4	5	4	5	5	4
5	3	4	2	3	5	4	4	4	3	5	5	5	3
4	2	5	4	4	5	4	2	5	5	5	5	1	5
3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	5	3	3	4
5	4	3	5	5	5	4	5	5	3	1	5	5	4
4	4	4	2	4	4	5	2	3	4	1	5	5	4
5	5	4	4	5	5	2	4	4	4	5	3	4	4
5	5	4	5	5	4	4	3	4	3	4	5	5	5
4	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	4	5	5
5	5	5	2	5	5	5	2	5	2	4	5	5	5

Nomor Butir													
24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37
2	5	4	5	4	5	2	3	2	2	2	4	5	5
3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	4	2	4
3	5	3	5	4	5	5	4	4	4	5	5	5	2
4	5	5	3	5	4	5	5	5	4	4	5	4	3
4	3	5	3	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3
3	4	5	3	4	5	5	3	5	4	5	5	3	3
4	4	4	4	4	5	3	3	2	5	5	3	4	2
3	2	3	1	4	3	4	4	3	2	5	5	3	2
3	5	3	3	3	5	5	5	5	5	4	3	4	5
4	4	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	4	1
4	5	3	4	4	4	3	4	4	5	5	4	5	3
4	4	2	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4
5	4	5	3	5	4	5	4	5	5	4	3	5	5
5	5	3	3	5	5	5	5	5	4	5	5	5	4

Nomor Butir			Total
38	39	40	
4	5	2	137
5	4	3	130
5	5	3	169
5	4	4	176
5	4	5	170
5	4	4	160
3	5	5	161
4	5	4	130
5	5	5	169
5	5	4	161
3	4	3	164
3	5	5	172
5	5	4	172
4	3	5	176

Lampiran 03 : Uji Validitas Soal Uji Coba

Uji Validitas Variabel Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

		Jumlah
VAR00001	Pearson Correlation	,668**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	14
VAR00002	Pearson Correlation	,715**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	14
VAR00003	Pearson Correlation	,242
	Sig. (2-tailed)	,405
	N	14
VAR00004	Pearson Correlation	,616*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	14
VAR00005	Pearson Correlation	,601*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	14
VAR00006	Pearson Correlation	,746**
	Sig. (2-tailed)	,002
	N	14
VAR00007	Pearson Correlation	,532
	Sig. (2-tailed)	,050
	N	14
VAR00008	Pearson Correlation	,664**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	14
VAR00009	Pearson Correlation	,571*

	Sig. (2-tailed)	,033
	N	14
VAR00010	Pearson Correlation	-,087
	Sig. (2-tailed)	,767
	N	14
VAR00011	Pearson Correlation	,534*
	Sig. (2-tailed)	,049
	N	14
VAR00012	Pearson Correlation	,279
	Sig. (2-tailed)	,335
	N	14
VAR00013	Pearson Correlation	,183
	Sig. (2-tailed)	,532
	N	14
VAR00014	Pearson Correlation	,782**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	14
VAR00015	Pearson Correlation	-,306
	Sig. (2-tailed)	,288
	N	14
VAR00016	Pearson Correlation	,145
	Sig. (2-tailed)	,620
	N	14
VAR00017	Pearson Correlation	,722**
	Sig. (2-tailed)	,004
	N	14
VAR00018	Pearson Correlation	,133
	Sig. (2-tailed)	,650
	N	14

VAR00019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,575* ,031 14
VAR00020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,563* ,036 14
VAR00021	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,611* ,020 14
VAR00022	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,557* ,039 14
VAR00023	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,655* ,011 14
VAR00024	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,707** ,005 14
VAR00025	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,114 ,699 14
VAR00026	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	-,215 ,459 14
VAR00027	Pearson Correlation Sig. (2-tailed) N	,634* ,015 14
VAR00028	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	,689** ,006

	N	14
VAR00029	Pearson Correlation	,037
	Sig. (2-tailed)	,901
	N	14
VAR00030	Pearson Correlation	,552*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	14
VAR00031	Pearson Correlation	-,128
	Sig. (2-tailed)	,663
	N	14
VAR00032	Pearson Correlation	,562*
	Sig. (2-tailed)	,037
	N	14
VAR00033	Pearson Correlation	,538*
	Sig. (2-tailed)	,047
	N	14
VAR00034	Pearson Correlation	-,200
	Sig. (2-tailed)	,492
	N	14
VAR00035	Pearson Correlation	,565*
	Sig. (2-tailed)	,035
	N	14
VAR00036	Pearson Correlation	,568*
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	14
VAR00037	Pearson Correlation	,792**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	14
VAR00038	Pearson Correlation	,113

	Sig. (2-tailed)	,700
	N	14
VAR00039	Pearson Correlation	,609*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	14
VAR00040	Pearson Correlation	-,472
	Sig. (2-tailed)	,089
	N	14
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	14

Uji Validitas Variabel Lingkungan Belajar

		Jumlah
VAR00001	Pearson Correlation	,691**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	14
VAR00002	Pearson Correlation	,111
	Sig. (2-tailed)	,706
	N	14
VAR00003	Pearson Correlation	,579*
	Sig. (2-tailed)	,030
	N	14
VAR00004	Pearson Correlation	-,538*
	Sig. (2-tailed)	,047
	N	14
VAR00005	Pearson Correlation	-,124
	Sig. (2-tailed)	,672
	N	14
VAR00006	Pearson Correlation	,644*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	14
VAR00007	Pearson Correlation	-,102
	Sig. (2-tailed)	,728
	N	14

VAR00008	Pearson Correlation	,611*
	Sig. (2-tailed)	,020
	N	14
VAR00009	Pearson Correlation	,598*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	14
VAR00010	Pearson Correlation	,792**
	Sig. (2-tailed)	,001
	N	14
VAR00011	Pearson Correlation	,615*
	Sig. (2-tailed)	,019
	N	14
VAR00012	Pearson Correlation	,643*
	Sig. (2-tailed)	,013
	N	14
VAR00013	Pearson Correlation	,564*
	Sig. (2-tailed)	,036
	N	14
VAR00014	Pearson Correlation	,607*
	Sig. (2-tailed)	,021
	N	14
VAR00015	Pearson Correlation	,549*
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	14

VAR00016	Pearson Correlation	,057
	Sig. (2-tailed)	,848
	N	14
VAR00017	Pearson Correlation	,570*
	Sig. (2-tailed)	,033
	N	14
VAR00018	Pearson Correlation	,622*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	14
VAR00019	Pearson Correlation	,037
	Sig. (2-tailed)	,901
	N	14
VAR00020	Pearson Correlation	,668**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	14
VAR00021	Pearson Correlation	-,104
	Sig. (2-tailed)	,723
	N	14
VAR00022	Pearson Correlation	,637*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	14
VAR00023	Pearson Correlation	,241
	Sig. (2-tailed)	,407
	N	14

VAR00024	Pearson Correlation	,597*
	Sig. (2-tailed)	,024
	N	14
VAR00025	Pearson Correlation	,573*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	14
VAR00026	Pearson Correlation	,216
	Sig. (2-tailed)	,458
	N	14
VAR00027	Pearson Correlation	,343
	Sig. (2-tailed)	,229
	N	14
VAR00028	Pearson Correlation	,637*
	Sig. (2-tailed)	,014
	N	14
VAR00029	Pearson Correlation	,622*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	14
VAR00030	Pearson Correlation	,634*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	14
VAR00031	Pearson Correlation	,601*
	Sig. (2-tailed)	,023
	N	14

VAR00032	Pearson Correlation	,549*
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	14
VAR00033	Pearson Correlation	,684**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	14
VAR00034	Pearson Correlation	,110
	Sig. (2-tailed)	,709
	N	14
VAR00035	Pearson Correlation	-,142
	Sig. (2-tailed)	,628
	N	14
VAR00036	Pearson Correlation	,574*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	14
VAR00037	Pearson Correlation	,694**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	14
VAR00038	Pearson Correlation	,828**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	14
VAR00039	Pearson Correlation	,180
	Sig. (2-tailed)	,538
	N	14

VAR00040	Pearson Correlation	,658*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	14
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	14

Uji Validitas Variabel Perilaku Moral Siswa

		Jumlah
VAR00001	Pearson Correlation	,735**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	14
VAR00002	Pearson Correlation	,811**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	14
VAR00003	Pearson Correlation	-,207
	Sig. (2-tailed)	,477
	N	14
VAR00004	Pearson Correlation	,041
	Sig. (2-tailed)	,890
	N	14
VAR00005	Pearson Correlation	,663**
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	14
VAR00006	Pearson Correlation	,648*
	Sig. (2-tailed)	,012
	N	14
VAR00007	Pearson Correlation	,621*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	14

VAR00008	Pearson Correlation	-,395
	Sig. (2-tailed)	,163
	N	14
VAR00009	Pearson Correlation	,728**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	14
VAR00010	Pearson Correlation	,685**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	14
VAR00011	Pearson Correlation	,659*
	Sig. (2-tailed)	,010
	N	14
VAR00012	Pearson Correlation	,821**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	14
VAR00013	Pearson Correlation	-,013
	Sig. (2-tailed)	,965
	N	14
VAR00014	Pearson Correlation	,808**
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	14
VAR00015	Pearson Correlation	,654*
	Sig. (2-tailed)	,011
	N	14

VAR00016	Pearson Correlation	,568*
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	14
VAR00017	Pearson Correlation	-,123
	Sig. (2-tailed)	,674
	N	14
VAR00018	Pearson Correlation	,596*
	Sig. (2-tailed)	,025
	N	14
VAR00019	Pearson Correlation	,029
	Sig. (2-tailed)	,921
	N	14
VAR00020	Pearson Correlation	-,082
	Sig. (2-tailed)	,782
	N	14
VAR00021	Pearson Correlation	,669**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	14
VAR00022	Pearson Correlation	,619*
	Sig. (2-tailed)	,018
	N	14
VAR00023	Pearson Correlation	,569*
	Sig. (2-tailed)	,034
	N	14

VAR00024	Pearson Correlation	,669**
	Sig. (2-tailed)	,009
	N	14
VAR00025	Pearson Correlation	,551*
	Sig. (2-tailed)	,041
	N	14
VAR00026	Pearson Correlation	,037
	Sig. (2-tailed)	,901
	N	14
VAR00027	Pearson Correlation	,023
	Sig. (2-tailed)	,937
	N	14
VAR00028	Pearson Correlation	,581*
	Sig. (2-tailed)	,029
	N	14
VAR00029	Pearson Correlation	,573*
	Sig. (2-tailed)	,032
	N	14
VAR00030	Pearson Correlation	,685**
	Sig. (2-tailed)	,007
	N	14
VAR00031	Pearson Correlation	,632*
	Sig. (2-tailed)	,015
	N	14

VAR00032	Pearson Correlation	,729**
	Sig. (2-tailed)	,003
	N	14
VAR00033	Pearson Correlation	,694**
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	14
VAR00034	Pearson Correlation	,556*
	Sig. (2-tailed)	,039
	N	14
VAR00035	Pearson Correlation	-,012
	Sig. (2-tailed)	,969
	N	14
VAR00036	Pearson Correlation	,626*
	Sig. (2-tailed)	,017
	N	14
VAR00037	Pearson Correlation	,038
	Sig. (2-tailed)	,899
	N	14
VAR00038	Pearson Correlation	,042
	Sig. (2-tailed)	,886
	N	14
VAR00039	Pearson Correlation	-,208
	Sig. (2-tailed)	,475
	N	14

VAR00040	Pearson Correlation	,549*
	Sig. (2-tailed)	,042
	N	14
Jumlah	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	14

Lampiran 04: Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas Variabel Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	14	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4,6429	,63332	14
VAR00002	4,0000	,67937	14
VAR00003	3,5000	1,40055	14
VAR00004	4,0714	,99725	14
VAR00005	4,4286	,93761	14
VAR00006	4,1429	,94926	14
VAR00007	4,1429	1,02711	14
VAR00008	4,6429	,49725	14
VAR00009	3,7857	1,12171	14
VAR00010	3,6429	1,33631	14
VAR00011	3,2143	1,18831	14
VAR00012	3,5000	1,09193	14
VAR00013	3,5000	,94054	14
VAR00014	4,2143	1,05090	14
VAR00015	4,1429	1,16732	14
VAR00016	4,0714	,91687	14
VAR00017	4,2143	,97496	14
VAR00018	3,7143	,82542	14

VAR00019	4,6429	,63332	14
VAR00020	4,3571	,63332	14
VAR00021	4,2143	,97496	14
VAR00022	4,0714	,99725	14
VAR00023	3,6429	1,21574	14
VAR00024	3,6429	1,21574	14
VAR00025	3,7857	,97496	14
VAR00026	3,6429	,74495	14
VAR00027	4,2857	,99449	14
VAR00028	4,0714	,99725	14
VAR00029	3,5714	1,08941	14
VAR00030	4,0000	,96077	14
VAR00031	3,2857	1,20439	14
VAR00032	3,0000	1,10940	14
VAR00033	3,8571	,86444	14
VAR00034	4,0714	,82874	14
VAR00035	4,2857	,99449	14
VAR00036	3,7143	1,20439	14
VAR00037	4,1429	,94926	14
VAR00038	3,9286	1,20667	14
VAR00039	3,6429	1,08182	14
VAR00040	4,4286	,64621	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	153,2143	232,951	,645	,851
VAR00002	153,8571	231,055	,693	,850
VAR00003	154,3571	237,170	,155	,861
VAR00004	153,7857	227,566	,574	,850
VAR00005	153,4286	229,033	,561	,850
VAR00006	153,7143	224,527	,717	,847
VAR00007	153,7143	229,758	,482	,852
VAR00008	153,2143	235,720	,646	,852
VAR00009	154,0714	226,995	,520	,850
VAR00010	154,2143	251,258	-,170	,870
VAR00011	154,6429	227,324	,477	,851
VAR00012	154,3571	237,478	,213	,858

VAR00013	154,3571	241,324	,124	,859
VAR00014	153,6429	221,170	,753	,845
VAR00015	153,7143	258,374	-,371	,872
VAR00016	153,7857	242,489	,087	,860
VAR00017	153,6429	224,709	,690	,847
VAR00018	154,1429	243,055	,081	,860
VAR00019	153,2143	234,797	,547	,852
VAR00020	153,5000	235,038	,535	,853
VAR00021	153,6429	228,093	,570	,850
VAR00022	153,7857	229,412	,510	,851
VAR00023	154,2143	222,335	,607	,848
VAR00024	154,2143	220,335	,665	,846
VAR00025	154,0714	243,302	,052	,861
VAR00026	154,2143	251,412	-,260	,865
VAR00027	153,5714	227,033	,594	,849
VAR00028	153,7857	225,258	,654	,848
VAR00029	154,2857	245,758	-,033	,863
VAR00030	153,8571	230,132	,507	,851
VAR00031	154,5714	252,110	-,202	,869
VAR00032	154,8571	227,516	,510	,851
VAR00033	154,0000	232,000	,497	,852
VAR00034	153,7857	251,720	-,250	,865
VAR00035	153,5714	229,187	,520	,851
VAR00036	154,1429	225,824	,512	,850
VAR00037	153,7143	223,143	,768	,846
VAR00038	153,9286	242,995	,037	,863
VAR00039	154,2143	226,335	,563	,849
VAR00040	153,4286	255,802	-,503	,867

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
157,8571	245,824	15,67878	40

Uji Reliabilitas Lingkungan Belajar

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	14	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,856	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4,6429	,63332	14
VAR00002	4,5000	,85485	14
VAR00003	4,6429	,84190	14
VAR00004	3,5714	1,22250	14
VAR00005	4,1429	1,16732	14
VAR00006	4,6429	,49725	14
VAR00007	4,0714	1,43925	14
VAR00008	4,5000	,65044	14
VAR00009	4,4286	,64621	14
VAR00010	4,2143	1,25137	14
VAR00011	4,0000	1,30089	14
VAR00012	3,7857	1,36880	14
VAR00013	4,2857	,72627	14
VAR00014	4,3571	,74495	14
VAR00015	4,5000	,51887	14
VAR00016	4,0000	1,51911	14
VAR00017	3,9286	1,38477	14
VAR00018	4,2143	,80178	14
VAR00019	3,6429	1,33631	14

VAR00020	3,7143	1,26665	14
VAR00021	3,4286	1,01635	14
VAR00022	3,7857	1,42389	14
VAR00023	4,2857	,91387	14
VAR00024	4,0000	1,30089	14
VAR00025	3,7857	1,18831	14
VAR00026	3,6429	1,33631	14
VAR00027	3,1429	1,40642	14
VAR00028	3,9286	,99725	14
VAR00029	4,2143	1,12171	14
VAR00030	4,2143	,89258	14
VAR00031	3,8571	1,40642	14
VAR00032	4,7857	,42582	14
VAR00033	4,3571	1,15073	14
VAR00034	4,1429	1,23146	14
VAR00035	3,6429	1,15073	14
VAR00036	4,1429	,77033	14
VAR00037	4,2857	,99449	14
VAR00038	4,1429	,94926	14
VAR00039	3,5714	1,34246	14
VAR00040	4,4286	,93761	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	158,9286	275,302	,671	,849
VAR00002	159,0714	287,302	,061	,858
VAR00003	158,9286	273,918	,545	,849
VAR00004	160,0000	313,692	-,586	,874
VAR00005	159,4286	296,110	-,191	,865
VAR00006	158,9286	279,148	,626	,851
VAR00007	159,5000	296,885	-,185	,868
VAR00008	159,0714	276,687	,587	,850
VAR00009	159,1429	277,055	,573	,850
VAR00010	159,3571	257,632	,762	,842
VAR00011	159,5714	264,264	,564	,847
VAR00012	159,7857	261,720	,592	,846

VAR00013	159,2857	276,374	,534	,850
VAR00014	159,2143	274,951	,579	,850
VAR00015	159,0714	280,379	,527	,852
VAR00016	159,5714	289,187	-,033	,865
VAR00017	159,6429	264,863	,511	,848
VAR00018	159,3571	273,478	,591	,849
VAR00019	159,9286	289,918	-,042	,863
VAR00020	159,8571	262,593	,624	,845
VAR00021	160,1429	294,440	-,163	,863
VAR00022	159,7857	260,951	,583	,846
VAR00023	159,2857	283,143	,189	,856
VAR00024	159,5714	265,033	,545	,847
VAR00025	159,7857	268,027	,523	,848
VAR00026	159,9286	281,764	,139	,858
VAR00027	160,4286	275,341	,267	,855
VAR00028	159,6429	269,170	,600	,847
VAR00029	159,3571	267,324	,579	,847
VAR00030	159,3571	271,324	,601	,848
VAR00031	159,7143	262,989	,544	,847
VAR00032	158,7857	282,027	,531	,853
VAR00033	159,2143	264,335	,645	,845
VAR00034	159,4286	286,725	,037	,860
VAR00035	159,9286	296,687	-,207	,865
VAR00036	159,4286	275,341	,542	,850
VAR00037	159,2857	267,297	,662	,846
VAR00038	159,4286	263,956	,809	,844
VAR00039	160,0000	283,385	,102	,859
VAR00040	159,1429	269,670	,625	,847

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
163,5714	289,802	17,02358	40

Uji Reliabilitas Variabel Perilaku Moral Siswa

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	14	100,0
	Excluded ^a	0	0,0
	Total	14	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,858	40

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
VAR00001	4,5714	,64621	14
VAR00002	4,4286	,75593	14
VAR00003	3,4286	1,60357	14
VAR00004	3,8571	1,16732	14
VAR00005	4,4286	1,08941	14
VAR00006	4,0714	1,14114	14
VAR00007	3,2143	1,12171	14
VAR00008	4,0000	1,30089	14
VAR00009	4,0000	1,10940	14
VAR00010	4,5000	,75955	14
VAR00011	3,7857	1,12171	14
VAR00012	3,7857	,97496	14
VAR00013	3,5714	1,08941	14
VAR00014	4,0000	1,17670	14
VAR00015	4,4286	,93761	14
VAR00016	3,3571	1,15073	14
VAR00017	3,2143	1,25137	14
VAR00018	4,1429	,94926	14
VAR00019	3,7857	,89258	14

VAR00020	3,7857	1,36880	14
VAR00021	4,3571	,84190	14
VAR00022	4,0000	1,35873	14
VAR00023	4,2857	,72627	14
VAR00024	3,6429	,84190	14
VAR00025	4,1429	,94926	14
VAR00026	3,7857	,97496	14
VAR00027	3,4286	1,01635	14
VAR00028	4,2143	,69929	14
VAR00029	4,5000	,75955	14
VAR00030	4,2857	1,06904	14
VAR00031	4,1429	,86444	14
VAR00032	4,1429	1,16732	14
VAR00033	4,2143	1,05090	14
VAR00034	4,3571	1,08182	14
VAR00035	4,2857	,82542	14
VAR00036	4,2143	,97496	14
VAR00037	3,2857	1,26665	14
VAR00038	4,3571	,84190	14
VAR00039	4,5000	,65044	14
VAR00040	4,0000	,96077	14

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	155,9286	246,995	,716	,850
VAR00002	156,0714	242,687	,794	,848
VAR00003	157,0714	275,302	-,299	,876
VAR00004	156,6429	261,786	-,031	,864
VAR00005	156,0714	239,764	,623	,848
VAR00006	156,4286	239,341	,604	,848
VAR00007	157,2857	240,681	,575	,849
VAR00008	156,5000	280,269	-,459	,876
VAR00009	156,5000	237,038	,694	,846
VAR00010	156,0000	245,692	,659	,850
VAR00011	156,7143	239,297	,617	,848

VAR00012	156,7143	236,989	,800	,845
VAR00013	156,9286	263,610	-,080	,864
VAR00014	156,5000	232,577	,780	,843
VAR00015	156,0714	242,995	,619	,849
VAR00016	157,1429	242,132	,517	,850
VAR00017	157,2857	268,527	-,198	,869
VAR00018	156,3571	244,555	,556	,850
VAR00019	156,7143	261,912	-,026	,862
VAR00020	156,7143	267,451	-,164	,869
VAR00021	156,1429	244,440	,639	,849
VAR00022	156,5000	236,577	,563	,848
VAR00023	156,2143	249,104	,538	,852
VAR00024	156,8571	244,440	,639	,849
VAR00025	156,3571	245,940	,508	,851
VAR00026	156,7143	261,758	-,024	,862
VAR00027	157,0714	262,225	-,039	,863
VAR00028	156,2857	249,297	,551	,852
VAR00029	156,0000	248,462	,540	,852
VAR00030	156,2143	239,412	,647	,848
VAR00031	156,3571	245,016	,599	,850
VAR00032	156,3571	235,786	,692	,846
VAR00033	156,2857	239,451	,658	,847
VAR00034	156,1429	243,670	,507	,851
VAR00035	156,2143	262,951	-,062	,862
VAR00036	156,2857	243,143	,588	,849
VAR00037	157,2143	262,027	-,041	,865
VAR00038	156,1429	261,516	-,010	,861
VAR00039	156,0000	266,769	-,246	,863
VAR00040	156,5000	245,808	,506	,851

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
160,5000	261,962	16,18523	40

Lampiran 05: Angket Penelitian

I. Identitas Siswa

Nama :

Kelas :

II. Petunjuk Umum

Angket ini hanya untuk kepentingan ilmiah dan tidak akan mempengaruhi dan mengurangi penilaian guru terhadap anda. Silahkan mengisi dengan sejujurnya dan sebenar-benarnya berdasarkan keadaan anda yang sebenarnya.

III. Petunjuk Khusus

1. Bacalah baik-baik pertanyaan di bawah ini!
2. Pilihlah salah satu jawaban yang sesuai dengan keadaan anda sebenarnya dengan menggunakan tanda centang (✓) pada salah satu kolom jawaban yang sesuai dengan diri Anda, dimana:

S : Selalu

SR : Sering

KK : Kadang-Kadang

JR : Jarang

TP : Tidak Pernah

Terimakasih dan selamat mengerjakan. ^_^

ANGKET INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya mengerjakan shalat Dzuhur berjamaah di sekolah dengan sungguh-sungguh					
2	Saya membaca Al-Quran dengan baik dan benar pada kegiatan mentoring Al-Quran					
3	Saya mengerjakan shalat dhuha setiap hari di sekolah					
4	Saya malas mengikuti program mentoring Al-Quran di sekolah					
5	Sejujurnya saya malas melakukan shalat Dhuha di sekolah					
6	Saya malas melaksanakan shalat berjamaah di sekolah					
7	Saya tidak berdoa di awal dan akhir pembelajaran					
8	Saya berangkat lebih awal ketika ada tahlilan di sekolah					
9	Saya berinfaq setiap hari jumat					
10	Saya tidak berinfaq setiap hari					
11	Saya bersemangat dalam membaca yasin bersama					
12	Saya suka mengajak orang lain untuk berinfaq					
13	Saya bersemangat dalam mengikuti peringatan hari besar Islam (PHBI)					
14	Saya malas mengikuti program mentoring Al-Quran di sekolah					
15	Saya malas mengikuti shalat berjamaah					

	disekolah					
16	Sejujurnya saya malas mengajak orang lain untuk berinfaq					
17	Saya mengikuti peringatan hari besar Islam (PHBI)					
18	Saya bersemangat berinfaq					
19	Saya mengikuti gerakan jumat bersih					
20	Saya tidak mengikuti kegiatan peringatan hari besar Islam					
21	Saya tidak mengeluarkan uang untuk infaq					
22	Saya mengaplikasikan membaca yasin di rumah					
23	Saya senang untuk berinfaq					
24	Saya sungguh senang mengikuti peringatan hari besar Islam					
25	Saya tidak ingin yasinan setiap hari					
26	Saya bosan mendengarkan khotbah dalam shalat jumat berjamaah					

ANGKET LINGKUNGAN BELAJAR

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Orang tua saya membimbing/membantu jika dalam belajar mengalami kesulitan					
2	Orang tua saya menyalakan televisi pada saat saya belajar, sehingga mengganggu kegiatan belajar					
3	Saya meluangkan waktu khusus untuk belajar di rumah					
4	Saya tidak mempunyai meja belajar khusus di ruang belajar sehingga saya belajar tidak nyaman untuk duduk					
5	Guru menegur saya ketika berbicara kotor					
6	Guru dengan senang hati mempersilahkan saya bertanya					
7	Saya berbicara kasar kepada guru					
8	Guru memberikan hukuman kepada saya ketika tidak mengerjakan tugas					
9	Saya mengerjakan tugas melalui kerja kelompok					
10	Saya berdiskusi tentang materi belajar dengan kakak angkatan					
11	Saya tidak mengerjakan tugas kelompok					
12	Saya tidak mau membantu teman jika mengalami kesulitan saat belajar di sekolah					
13	Guru menggunakan metode yang bervariasi dalam menyampaikan materi pelajaran					
14	Saya mengikuti kegiatan ekstrakurikuler wajib di sekolah					
15	Saya kesulitan mempelajari kembali materi					

	yang telah diajarkan di sekolah karena metode guru yang monoton					
16	Saya setiap jam istirahat ke kantin					
17	Dalam keadaan ramai saya sulit menerima pelajaran di sekolah					
18	Guru menggunakan alat peraga dalam menyampaikan materi					
19	Saya memilih posisi tempat duduk di bangku yang paling belakang ketika saya di kelas					
20	Saya Mengisi waktu luang dengan kegiatan kemasyarakatan					
21	Ketika saya mendapatkan perlakuan buruk dari teman sekolah atau masyarakat saya akan membela diri agar diakui keberadaan saya dengan baik					
22	Saya tidak berani meleraikan pertengkaran antar teman yang berselisih					
23	Saya akan marah dan berbuat kasar ketika ada yang tidak menuruti kemauan saya					
24	Saya Lebih menyukai berita di TV dari pada infotainment atau sinetron untuk menambah wawasan					
25	Saya tidak membaca surat kabar					
26	Saya Bergaul dengan teman yang berpendidikan					
27	Teman-teman di lingkungan tempat tinggal saya membantu saya apabila saya mengalami kesulitan pada saat mengerjakan PR					

28	Teman-teman di rumah saya tidak membantu saya untuk belajar jika saya mengalami kesulitan belajar					
----	---	--	--	--	--	--

ANGKET PERILAKU MORAL SISWA

No	Pernyataan	SL	SR	KK	JR	TP
1	Saya belajar dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan hasil yang maksimal					
2	Saya mengucapkan hamdalah ketika mendapat nikmat					
3	Saya mengucapkan salam ketika masuk kelas					
4	Saya iri melihat teman yang berhasil					
5	Saya menyerah saat mengalami kegagalan					
6	Saya mencuri dagangan di kantin					
7	Saya tidak menepati janji dengan teman					
8	Saya membaca doa sebelum dan sesudah belajar ketika di sekolah					
9	Saya mengikuti pelajaran dengan baik di sekolah					
10	Saya mengikuti kegiatan gotong royong di lingkungan sekolah					
11	Saya bertutur bahasa sopan kepada guru dan teman di sekolah					
12	Saya mencontek saat ulangan di sekolah					
13	Saya melakukan kecurangan saat bermain di sekolah					
14	Saya mau berbagi makanan dengan teman					
15	Saya tidak mengganggu orang lain					
16	Saya menerima pendapat dari orang lain					
17	Saya di kelas belajar dengan rajin dan aktif					
18	Saya menjaga kebersihan di sekolah					
19	Saya pilih kasih dalam berteman					
20	Saya tidak melaksanakan tugas piket harian					

21	Saya tidak memberikan bantuan ketika teman sedang membutuhkan					
22	Saya mendengarkan ketika guru menjelaskan					
23	Saya mendoakan kebaikan untuk guru					
24	Saya berani mengungkapkan pendapat					
25	Saya menegur teman bila sedang mencontek atau membuang sampah sembarangan					
26	Saya mengeluh saat mendapatkan cobaan					
27	Saya berani membentah ketika guru memberi nasihat					

Lampiran 06: Data Skor Penelitian**Data Skor Penelitian Variabel Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan**

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	2	1	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	2
2	3	3	2	2	3	2	3	2	1	3	3	4	2	3
3	3	4	3	3	1	2	3	2	3	1	4	3	3	3
4	4	3	2	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	1
5	3	4	2	1	3	2	2	2	3	3	3	4	2	3
6	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	3	2	4	3
7	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3
8	4	2	4	3	2	3	1	3	2	3	3	2	2	2
9	4	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	1	4
10	4	2	3	2	1	2	3	2	3	3	2	2	2	3
11	3	3	3	2	2	2	3	2	1	3	1	3	3	2
12	3	3	1	3	3	1	2	3	3	2	3	2	3	1
13	4	3	2	2	2	1	2	3	2	3	2	1	2	2
14	4	3	1	2	2	3	2	2	3	3	3	3	1	2
15	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	2	2	2
16	4	2	3	4	4	2	4	3	4	3	2	3	2	1
17	4	4	4	2	1	3	3	3	2	3	3	2	2	3
18	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3
19	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4
20	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1
21	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2
22	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	2	2	3	1
23	3	3	1	3	3	2	3	2	1	3	2	1	3	2
24	4	3	2	2	1	3	3	2	3	2	1	2	2	3
25	3	3	4	2	3	2	3	3	1	2	2	2	2	1
26	3	4	1	4	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2
27	4	3	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	3	1
28	4	2	2	1	3	2	1	3	3	2	2	3	2	3
29	4	4	3	3	1	2	2	1	2	1	3	2	1	3
30	3	3	2	3	3	1	2	2	1	3	3	2	3	2
31	4	3	1	2	3	2	3	2	1	3	2	2	2	1
32	4	2	3	1	1	2	2	3	2	2	3	1	1	2
33	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3
34	3	3	1	1	2	2	2	1	2	3	1	3	1	3
35	3	3	2	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	3

36	3	4	2	3	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3
37	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1
38	3	3	2	1	3	3	2	2	2	3	2	2	1	2
39	4	1	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2
40	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	3	2	2	3
41	4	4	3	1	3	2	2	2	2	1	3	4	3	4
42	3	1	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
43	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2	2
44	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2
45	2	3	2	3	2	3	3	1	1	3	2	2	2	1
46	3	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	2	1	2
47	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
48	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	1
49	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3
50	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3
51	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2
52	3	3	3	1	4	2	3	1	3	2	2	3	2	3
53	4	4	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	3	2
54	3	3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	2	2	3
55	2	2	3	3	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1
56	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2
57	4	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2
58	3	2	3	2	2	1	2	3	2	3	1	1	3	2
59	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2
60	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2
61	2	2	2	2	3	1	1	2	2	1	2	3	2	3
62	3	3	3	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	3
63	3	1	2	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	1
64	4	3	1	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	3
65	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2
66	4	4	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	1
67	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	Skor Total
4	4	3	4	1	2	3	3	2	3	2	2	66
3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	2	3	71
3	2	2	3	3	1	2	3	2	1	2	3	65
3	2	3	2	3	2	3	3	2	1	3	3	66
1	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	67

2	2	2	2	3	3	3	3	2	4	2	3	70
3	4	3	3	2	3	2	3	1	2	3	2	69
3	3	2	2	1	3	3	3	2	2	2	3	65
2	2	2	1	2	2	3	3	3	1	3	4	67
1	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	65
4	3	2	3	3	2	1	2	2	3	3	3	64
2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	65
3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	3	4	62
2	2	2	2	2	1	2	2	3	2	3	3	60
2	3	1	3	2	3	1	2	2	2	4	3	66
2	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	3	67
3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	2	2	70
2	4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	71
3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	3	69
2	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	67
3	4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	63
3	1	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	57
3	3	2	1	2	1	3	2	3	2	1	2	57
2	2	3	4	1	2	3	3	3	3	2	2	63
3	2	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	56
1	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	63
2	1	3	2	2	1	2	3	2	2	3	3	55
3	3	3	2	1	2	1	2	3	2	2	3	60
2	1	2	1	2	2	3	2	2	3	3	3	58
3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	2	3	61
2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	60
1	1	3	3	3	2	2	3	3	2	3	4	59
2	1	2	2	3	1	2	2	2	1	2	2	55
2	3	2	3	1	3	2	1	2	2	2	2	53
3	2	1	2	2	1	1	2	2	2	3	2	54
1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	63
2	1	1	3	2	2	1	1	2	2	2	2	53
2	2	2	3	2	1	2	2	3	1	3	2	56
1	2	2	1	2	2	1	3	1	2	3	3	57
2	2	1	3	1	2	1	2	2	2	3	3	59
1	2	4	3	3	3	2	2	3	1	4	3	69
1	3	3	3	2	3	2	3	1	3	2	3	62
3	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	3	59
3	3	2	2	2	1	2	2	2	1	3	3	60

2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	54
2	2	3	2	1	2	3	1	2	2	3	3	57
1	3	2	1	3	1	2	1	3	3	2	2	57
2	2	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	63
2	3	3	1	1	2	2	2	1	3	2	3	56
1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	4	61
2	1	2	2	3	2	3	3	2	3	1	3	56
2	3	3	2	3	3	4	3	2	1	4	4	69
2	2	2	1	3	2	1	3	2	3	1	2	58
2	1	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	61
1	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	60
2	2	3	1	2	1	3	3	2	1	3	3	55
3	1	1	2	3	3	2	1	3	3	3	2	60
3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	62
1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	47
2	3	2	2	1	1	1	3	3	2	1	3	50
1	1	2	3	2	1	3	1	2	3	4	4	55
1	2	3	3	2	2	3	1	2	1	2	2	52
3	2	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	55
2	3	2	1	2	3	1	2	3	3	2	3	60
1	2	1	2	2	3	2	2	3	2	2	2	51
3	3	2	3	1	2	2	1	4	3	2	3	61
2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	53

Data Skor Penelitian Variabel Lingkungan Belajar

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	2	2	3	1	1	2	2	2	2	3	3	2	2	1
2	4	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	1	2
3	3	3	1	3	2	1	2	1	2	2	2	2	3	3
4	3	3	1	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	1
5	3	3	2	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	2
6	3	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3
8	3	3	3	1	3	2	1	2	2	1	2	3	3	2
9	2	1	2	3	2	3	2	2	2	1	2	2	1	2
10	3	3	4	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2
11	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2	2
12	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	2	2	2	3
13	3	3	2	3	3	1	2	2	3	2	2	2	3	2
14	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3
15	3	3	2	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	1
16	2	2	2	1	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3
17	3	2	3	3	3	2	1	2	3	3	3	2	2	3
18	2	2	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	3	2
19	3	3	3	1	2	2	3	1	3	2	2	1	2	3
20	4	4	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	3	2
21	3	3	3	2	1	2	3	2	2	3	2	2	2	3
22	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	1
23	3	2	1	2	3	2	2	3	1	2	2	2	2	2
24	4	3	2	1	2	2	3	2	2	1	2	3	1	2
25	3	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	2	2
26	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2
27	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2
28	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3
29	3	3	3	2	3	2	3	3	2	4	2	2	3	3
30	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3
31	4	3	1	2	1	3	2	3	1	2	3	2	3	3
32	2	2	3	1	3	2	2	1	2	2	1	2	2	2
33	4	4	2	2	3	1	2	2	1	2	2	3	3	1
34	2	2	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	1	3
35	4	1	3	2	2	2	2	3	2	2	4	2	3	2
36	3	3	2	2	2	1	2	4	2	2	3	2	2	2

37	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3
38	3	3	2	2	2	2	1	2	3	2	1	2	2	1
39	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3
40	2	2	2	2	1	2	2	2	2	1	2	2	1	1
41	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2
42	2	2	3	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	3
43	4	4	2	3	2	3	3	2	1	2	3	1	2	2
44	3	3	1	3	1	2	2	2	2	2	1	2	2	3
45	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	4	4	3
46	3	3	3	1	2	2	2	2	1	2	2	1	2	2
47	3	3	1	2	2	3	2	3	3	1	2	3	3	2
48	3	3	1	2	3	2	2	2	1	3	2	2	2	3
49	1	2	1	1	2	2	1	2	2	2	3	1	2	1
50	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1
51	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	3	2
52	2	2	3	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	1
53	2	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	2	2	1
54	3	2	1	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2
55	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2
56	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	1	3	2
57	2	2	2	1	1	3	2	2	1	3	2	2	2	2
58	2	3	2	2	1	2	3	1	2	2	2	1	1	2
59	2	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	2	1
60	2	3	2	3	3	1	2	1	3	2	3	2	1	2
61	1	3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3
62	2	3	2	3	1	3	2	2	2	1	1	2	2	1
63	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	3	2	2	2
64	3	3	3	1	2	3	2	3	1	3	3	3	2	2
65	2	3	1	3	3	3	2	3	3	1	2	3	3	2
66	2	3	2	4	4	3	3	4	2	3	3	3	3	3
67	2	2	3	3	1	2	2	2	1	2	2	3	1	2

15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	Skor Total
1	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	3	61
2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	3	75
2	3	2	3	2	1	2	1	3	2	2	3	3	2	61
2	1	1	3	2	2	3	1	2	2	2	2	5	3	63
2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	76

1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	68
3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	2	2	77
1	2	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	3	65
1	2	3	3	2	3	2	3	1	2	2	3	2	3	59
3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	73
3	3	2	2	2	4	2	2	2	3	3	3	5	4	74
2	2	2	3	3	3	4	2	2	2	2	2	3	4	69
2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	68
3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	70
2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	3	3	3	3	65
2	3	3	1	3	2	2	2	3	3	2	3	4	3	67
1	2	2	2	3	2	1	3	2	1	3	2	3	3	65
2	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	64
2	2	3	2	1	3	2	3	2	1	2	3	4	4	65
2	2	2	1	1	2	1	3	2	3	1	2	3	3	62
2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	3	2	2	66
1	2	3	4	2	3	3	3	1	3	4	4	3	2	77
2	2	3	1	2	1	3	3	2	1	3	3	4	3	62
3	1	1	2	3	3	2	1	2	3	3	2	3	4	63
1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	3	3	4	3	57
2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	2	4	4	64
2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	72
2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	4	4	3	4	71
3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	4	3	79
3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	4	75
2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	67
2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	3	61
3	2	2	3	1	2	2	1	2	3	2	2	3	3	63
2	2	1	2	1	2	3	2	2	1	2	2	2	2	57
2	3	2	1	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	67
4	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	1	3	3	68
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	62
3	2	3	3	2	2	2	2	2	2	1	1	3	3	59
3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	3	3	2	2	66
1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	3	2	1	2	49
1	2	1	3	2	1	2	1	2	1	2	2	4	4	55
2	2	2	3	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	66
2	2	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	2	2	58
2	1	1	2	3	3	3	2	2	3	1	3	3	3	61

4	1	3	3	3	3	3	2	4	4	3	2	2	2	79
2	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	3	3	55
2	3	3	2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	60
2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	62
1	2	2	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2	47
1	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	4	50
2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	66
2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	2	3	3	2	50
1	2	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	60
2	2	2	1	2	1	1	2	2	1	2	1	2	2	52
3	1	1	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	64
2	2	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	2	64
1	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	4	4	60
2	3	2	2	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	61
2	2	2	3	3	1	1	2	2	2	2	2	3	3	53
2	2	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	2	2	54
1	3	2	1	3	1	2	1	3	3	2	2	3	4	63
2	2	2	2	2	3	2	1	2	1	1	2	2	2	53
2	1	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	2	3	56
2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	68
2	3	3	2	2	2	1	2	2	2	3	3	3	3	67
2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	73
2	3	2	2	1	2	2	3	3	1	2	1	2	2	56

Data Skor Penelitian Variabel Perilaku Moral Siswa

Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	4	3	3	3	3	3	1	2	2	3	2	3	3	3	2
2	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	4	3
3	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2
4	2	2	3	1	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3
5	4	4	3	4	1	2	3	3	3	2	3	2	1	4	2
6	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	1	2
7	2	2	3	3	3	4	3	2	2	4	2	2	3	2	2
8	2	2	3	1	1	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3
9	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	2	1	1	1	2
10	4	3	2	2	1	2	3	2	3	1	2	2	2	2	2
11	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3
12	3	3	2	3	3	2	3	2	2	1	2	3	1	2	3
13	3	4	3	2	3	4	2	3	3	3	4	4	3	2	4
14	4	4	3	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	2	4
15	2	3	2	2	3	2	3	4	2	2	2	4	3	2	2
16	2	2	3	2	3	1	4	3	4	3	2	2	3	2	3
17	3	3	4	5	1	2	3	4	3	2	2	3	2	2	1
18	3	4	4	4	3	4	3	2	2	3	3	1	1	2	3
19	2	3	3	2	1	2	1	3	2	3	3	2	2	2	2
20	2	3	3	3	1	2	3	1	2	4	3	3	2	3	4
21	3	4	1	4	3	2	3	3	4	2	1	1	2	1	2
22	2	2	2	2	3	1	1	3	3	3	3	2	2	3	3
23	2	2	2	2	2	1	1	3	3	4	2	2	3	3	2
24	2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2
25	3	4	4	1	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2
26	1	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	2	1	2	1
27	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	1	1	2	2	2
28	3	2	2	3	3	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1
29	2	3	3	3	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2
30	4	1	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	2	3	2
31	3	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	1
32	3	4	2	4	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2
33	3	4	3	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	1	2
34	2	3	3	2	2	3	2	1	2	2	1	2	2	3	4
35	3	3	3	2	2	1	3	2	2	2	2	2	3	4	2
36	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	2

37	2	2	2	3	3	1	2	3	1	3	2	3	2	2	2
38	3	3	2	3	1	3	2	2	3	1	2	2	3	3	2
39	2	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2
40	3	3	2	2	3	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1
41	4	4	2	1	1	2	2	3	4	4	2	3	4	2	2
42	3	3	4	2	2	3	3	1	2	2	4	1	2	3	3
43	3	3	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	2
44	4	4	2	2	1	1	2	3	2	3	2	3	2	2	1
45	3	2	2	2	3	1	4	1	2	2	1	2	2	2	1
46	2	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	3	3	2	2
47	3	3	2	3	3	1	3	1	2	2	2	3	2	2	1
48	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	1	2	1
49	4	4	5	2	2	1	2	3	2	1	1	2	3	2	2
50	3	3	2	2	1	1	3	2	2	2	1	2	3	4	2
51	3	4	1	2	2	3	3	3	2	1	3	2	2	3	1
52	4	3	3	1	1	4	1	2	4	1	1	1	2	3	2
53	3	3	3	3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	1	2
54	3	4	3	3	2	2	2	2	2	1	3	2	2	1	2
55	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	1	1	2	2	2
56	2	3	3	1	1	2	1	1	2	2	2	2	3	2	2
57	4	3	4	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1
58	2	2	1	1	2	1	2	3	1	2	4	2	1	2	2
59	1	4	1	3	2	1	1	3	1	3	3	3	2	2	2
60	2	3	2	3	1	2	3	2	2	3	1	2	2	1	1
61	3	3	2	2	1	1	1	2	4	3	2	2	2	1	2
62	3	4	1	4	3	2	3	1	1	3	1	2	2	1	1
63	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	4	3	1	3
64	3	2	1	1	2	2	2	2	4	2	2	2	1	2	1
65	1	4	2	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	2	2
66	3	2	2	3	2	2	2	2	1	3	1	2	1	2	2
67	3	2	1	2	2	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2

16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	Skor Total
4	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	4	75
2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	71
3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	4	4	71
4	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	3	66
2	2	1	2	2	3	3	3	1	3	2	2	67
3	2	1	2	2	3	3	2	2	3	3	4	70

2	3	2	4	4	2	2	2	2	3	3	3	71
3	3	2	2	3	2	2	2	3	3	3	5	69
1	2	1	2	1	1	2	1	2	1	2	2	41
2	3	4	2	2	3	3	2	2	2	2	3	63
2	4	2	3	4	1	3	3	1	2	2	4	76
1	1	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	57
2	3	3	2	2	4	4	3	4	3	4	4	85
4	4	2	4	3	2	3	4	3	4	4	4	89
3	2	2	4	4	2	3	3	3	3	4	4	75
4	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	71
3	4	1	2	3	2	1	3	3	2	3	4	71
3	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	3	66
3	2	3	3	1	2	2	3	3	4	4	4	67
3	2	1	1	3	3	3	3	2	3	3	4	70
4	2	2	3	2	4	1	3	3	4	3	4	71
3	1	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	69
3	2	3	2	3	2	2	3	3	2	4	4	67
2	3	2	2	2	1	4	2	2	3	3	3	63
1	1	2	2	2	1	1	2	2	2	3	4	57
2	2	2	1	1	2	2	1	2	2	2	4	57
3	1	1	2	2	2	2	2	2	3	4	4	63
2	2	2	2	2	3	1	2	2	3	3	3	56
1	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	4	63
3	3	2	3	2	3	1	4	4	4	3	3	64
3	2	2	3	4	2	4	4	2	3	2	3	76
1	2	2	1	2	1	2	2	2	3	3	1	65
3	2	2	3	1	2	2	2	3	2	2	4	64
2	1	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	65
2	4	1	3	2	2	2	1	3	3	1	2	62
3	2	2	2	2	3	3	3	1	2	3	3	60
2	2	3	1	2	1	1	2	3	3	4	3	60
1	4	2	3	1	2	2	3	1	2	3	3	62
2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	63
2	2	3	3	3	2	2	1	2	2	3	3	57
1	2	2	3	2	1	2	3	2	2	3	4	67
4	3	2	4	1	2	2	3	2	1	4	3	69
2	3	1	2	3	3	2	1	2	3	3	3	62
1	1	3	2	2	2	2	1	2	2	4	3	59
2	2	1	2	3	3	3	2	2	3	4	3	60

1	2	1	2	1	1	2	2	2	3	2	1	49
3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	2	55
1	3	2	4	3	4	1	1	2	1	2	3	60
1	1	2	1	2	2	2	2	2	2	1	4	58
3	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	3	61
2	3	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	60
1	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	2	55
1	2	3	1	3	2	3	3	3	1	2	1	60
2	3	3	3	3	1	2	2	2	2	2	3	62
1	1	2	2	1	2	2	1	1	1	3	4	47
2	3	2	2	1	1	2	2	1	1	2	2	50
2	2	2	1	2	1	2	2	2	1	3	2	60
1	2	2	1	3	1	3	2	2	3	2	2	52
3	1	3	1	1	4	3	3	2	4	4	3	64
2	2	2	2	1	4	3	2	1	3	4	4	60
2	3	2	2	3	3	3	1	2	3	2	3	60
1	2	3	2	3	4	2	3	3	1	3	2	61
2	1	2	1	1	3	2	1	2	1	3	3	53
2	2	1	2	2	3	1	3	4	2	1	2	54
2	1	2	3	3	2	3	1	2	3	4	4	63
1	1	2	1	1	2	1	2	2	3	4	3	53
2	2	1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	54

**Lampiran 07: Daftar Nama Responden Penelitian MA Al-Falah
Gedongan Baki Sukoharjo**

No	NAMA SISWA	KELAS
1	Afrizal Gilang Pratama	X A
2	Alvian Asri Saputra	X A
3	Anisa Nur Hidayah	X A
4	Arya Ardiyanto	X A
5	Choirudin Nur Wahid	X A
6	Diah Ayu Rianti	X A
7	Fadilla Putri Maedasari Arra'Dhiba	X A
8	Hanifatun Gaffira Isnani Munawaroh	X A
9	Khoirul Andrianto	X A
10	Nur Iqsan	X A
11	Nurul Hidayati	X A
12	Qoirul Rohmat	X A
13	Rini Ariyani	X A
14	Rizal Dwi Pratama	X A
15	Ros Sintha Asti Laetitia	X A
16	Alfian Risma Utama	X B
17	Andika Eko Susanto	X B
18	Anisah Gita Nurjannah	X B
19	Aulta Kosyan Floristiani	X B
20	Dewi Putriana Wulansari	X B
21	Dwi Afnan Hidayat	X B
22	Ganesha Madani Haryanto	X B
23	Ismail Nafi'al Mu'izz	X B
24	Muhammad Firdaus Bagus Al Farisi	X B
25	Nur Rohmat	X B
26	Nurul Yulistia Putri	X B
27	Retno Paulina Cahyanti	X B
28	Riski Yuliana	X B
29	Rizqi Wahyu Pratama	X B
30	Saskia Agustin	X B
31	Adinda Ayu Pertiwi	XI
32	Afifah Nur Fadhilah	XI
33	Ardian Surya Pranata	XI
34	Ari Malia Winanda	XI
35	Ashilah Huriyah Nabilah	XI

36	Berlian Risma Nurjanah	XI
37	Desinta Aldfintania Sasti	XI
38	Hafid Salafudin	XI
39	Himmatul Ulya	XI
40	Ichsan Hendra Pratama	XI
41	Intan Juwita	XI
42	Iqbal Daffa Fadurrohman	XI
43	Irfan Adi Pratama	XI
44	Isabela Azhari	XI
45	Lintang Bima Sakti	XI
46	Muhammad Ridwan	XI
47	Naufal Arifin Budihariyatno	XI
48	Nur Endah Suryanti	XI
49	Reny Widyaningsih	XI
50	Salsa Taufikur Rohman	XI
51	Siska Nur Aini Muslimah	XI
52	Amanda Dwi Ariyanti	XII
53	Ananda Melati Nur Ayu	XII
54	Dila Damayanti	XII
55	Eka Nadia Silviana	XII
56	Enita Eka Pratiwi	XII
57	Faqih Udin	XII
58	Febriati Adia Putri Lagi	XII
59	Fiki Sabar Riyanto	XII
60	Muhamad Hafid Zain	XII
61	Muhammad Yunus Sofia	XII
62	Nia Nussaibah Amatulloh	XII
63	Novia Dewi Setyaningsih	XII
64	Richard Hendrawan Prayoga	XII
65	Risma Karohmatun Ni'mah	XII
66	Sekar Wahyuningrum Uliarta	XII
67	Syahnaf Putri Refilia Sholaimah	XII

Lampiran 08 : Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH**

Jalan Pandawa, Pucangan, Kartasura, Sukoharjo Telepon (0271) 781516 Fax (0271) 782774
Website : www.iain-surakarta.ac.id E-mail : info@iain-surakarta.ac.id

Nomor : B-4224 /In.10/F.III/PP.00.9/11/2020
Lampiran : -
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala MA Al-Falah Gedongan Baki
Di
Tempat

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir / Skripsi, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah
IAIN Surakarta memohon ijin atas:

Nama : Azka Amalina
NIM : 163111050
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
Semester : 9
Judul Skripsi : Hubungan Intensitas Mengikuti Kegiatan Keagamaan dan
Lingkungan Belajar dengan Perilaku Moral Siswa MA Al-
Falah Gedongan Baki Sukoharjo Tahun Pelajaran
2020/2021
Waktu Penelitian : 4 November 2020 - Selesai
Tempat : MA Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo

Untuk mengadakan penelitian di Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin, dalam rangka
memenuhi penulisan skripsi untuk mendapatkan gelar sebagai sarjana.

Demikian permohonan ini disampaikan, atas perkenan dan kerjasamanya kami
ucapkan terima kasih.

Surakarta, 02 November 2020

Dekan.



Prof. Dr. H. Baidi, M.Pd.
NIP. 19640302 199603 1 001

Lampiran 09 : Surat Bukti Telah Melakukan Penelitian Di MA

Al-Falah Gedongan Baki Sukoharjo

**YAYASAN ISLAM AL FALAH BAKI**
MADRASAH ALIYAH AL FALAH
GEDONGAN BAKI SUKOHARJO
NSM : 131233110005
Alamat : Jl. Merpati No. 2A Gedongan RT. 03 / 02 Baki Sukoharjo 57556 HP. 081 5671 4041

SURAT KETERANGAN
Nomor : 05/ MAS. AF/ I/ 2021

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Madrasah Aliyah Al Falah Gedongan Kecamatan Baki memberi Surat Keterangan kepada :

Nama	: Azka Amalina
NIM	: 163111050
Jurusan/ Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah

Nama tersebut di atas benar - benar telah melaksanakan Observasi penelitian untuk penyusunan Skripsi dengan judul **“HUBUNGAN INTENSITAS MENGIKUTI KEGIATAN KEAGAMAAN DAN LINGKUNGAN BELAJAR DENGAN PERILAKU MORAL SISWA MA AL FALAH GEDONGAN BAKI SUKOHARJO TAHUN PELAJARAN 2020/2021”** di Madrasah Aliyah Al Falah Gedongan Baki.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sukoharjo, 7 Januari 2021

Kepala

Sri Setya, SH, S.PdI, MSI
NIP. -



Lampiran 10 : Curriculum Vitae

CURRICULUM VITAE

A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Azka Amalina
NIM : 163111050
Tempat & Tanggal Lahir : Sukoharjo, 23 Oktober 1998
Alamat : Tegalrejo RT 02/ RW 02 Menuran Baki
Sukoharjo
No. HP : 085725627953

B. Riwayat Pendidikan

1. TK Dharma Wanita Bentakan Lulus Tahun 2004
2. MIN Baki Lulus Tahun 2010
3. MTsN 2 Surakarta Lulus Tahun 2013
4. MAN 2 Surakarta Lulus Tahun 2016